

Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA

*Puisi Syaqqi  
Dalam Pendidikan Beriman  
Dan Bernegara*

Penerbit  
**JAUHAR SURABAYA**



# PUISI SYAUQI

*Dalam Pendidikan Beriman Dan Bernegara*

***Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA***

Penerbit :

**JAUHAR SURABAYA**

Jl. Jemur Wonosari Lebar 88 Surabaya

2015

*Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT)*

***Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA***

## **PUI SI SYAUQI**

Dalam Pendidikan Beriman dan Bernegara

ISBN 979-26-7863-04

Hakcipta pada pengarang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa seizin dari penerbit*

Cetakan Pertama, 2015

Hak penerbitan pada Jauhar Surabaya

Dicetak di Jauhar Surabaya

Penerbit JAUHAR SURABAYA

Jl. Jemur Wonosari Lebar 88

Wonocolo, Surabaya-60237

## PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Buku ini berjudul “Puisi Syauqi Dalam Pendidikan Beriman”. Ditulis penulis karena memperhitungkan berbagai tuntutan mahasiswa dan masyarakat peminat sastra.

Sastra mempunyai berbagai bentuk; misalnya prosa, puisi, drama, pidato, hikmah, kata mutiara, dll. Penulis memilih puisi yang muatannya sarat dengan pesan dan kesan. Puisi Syauqi saat ini dipilih yang berkaitan dengan iman & patriotism bernegara, mengingat hubungan erat hubungan akhir akhir ni agak pudar untuk itu perlu dipelajari ulang, Karena arah globalisasi & modernisasi, yang kadang membingungkan.

Inilah puisi Syauqi dianalisis sebagai pedoman bagi pejuang, patriotism sejati dalam menuju sukses mencapai cita-cita beriman & bernegara. Semoga buku ini berguna bagi setiap peminatnya. Dan saran/kritik diharapkan sebagai tulisan selanjutnya, terimakasih.

Surabaya, Februari 2015

Juwairiyah Dahlan

## DAFTAR ISI

Halam Judul	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I NABI .....	1
A. Pengantar.....	1
B. Peran Nabi.....	1
BAB II PERANG RASUL.....	15
BAB III AL-QUR'AN .....	29
BAB IV KERUKUNAN UMAT BERAGAMA.....	44
A. Pengantar.....	44
B. Propaganda kemajuan Islam dan kristen qibti.....	51
BAB V TENTARA DAN KEKUATAN MESIR .....	62
A. Penderitaan bangsa Mesir .....	63
B. Propaganda kelut atas perang.....	69
BAB VI UNDANG-UNDANG DAN PARLEMEN.....	74
A. Terbentuknya Undang-undang.....	74
B. Nasehat wakil rakyat .....	76
BAB VII ILMU BÀGI PRIA – WANITA .....	81
A. Syari'at & Peradaban .....	82
B. Keadilan Sosial.....	87
BAB VIII KEMATIAN DAN KEBANGKITAN .....	95
A. Kematian .....	95
B. Kebangkitan .....	102
Daftar pustaka	
Riwayat hidup penulis	

# BAB I

## PERAN NABI

### A. Pengantar

Kita sebagai muslim dan mukmin yang seharusnya mengucapkan banyak terima kasih kepada para Rasul dan Nabi, karena melalui petunjuk beliau, kita bisa menjadi muslim dan mukmin. Tiap rasul dan nabi mempunyai umat/kaum, agar umatnya menjadi umat terbaik, maka beliau ditugasi menyampaikan propagandanya/misinya mengajak dan menunjukkan pada jalan yang benar, yang diridlai Allah Swt., sesuai dengan fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi.

### B. Peran Nabi

Syauci-pun mengulang-ulang keimanannya pada para nabi dan memuliakan mereka semua karena kedudukan dan pilihan Allah pada mereka untuk menyampaikan risalah-Nya kepada hamba-Nya.

Jadi para nabi adalah sumber hakekat (kebenaran) karena penyampai apa yang datang dari Allah Swt. Dia telah mengutus mereka pada hamba-Nya sebagai pemberi petunjuk dan rahmat, maka hamba harus mempercayai mereka dan mencintai dengan tulus.

Orang-orang yang mengingkari risalah nabi, mereka termasuk orang-orang yang sesat dalam kesengsaraan, dan celaka dalam kesesatan, menanggung dosa, lepas dari lindungan Allah dan berhak mendapat murka dan siksa-Nya:

إِنَّمَا الْأَرْضُ وَالْفِضَاءُ لِرَبِّي \* وَمَوْلُوكُ الْحَقِيقَةُ الْأَنْبِيَاءُ  
لَهُمُ الْحُبُّ خَالِصًا مِنْ رِعَايَا \* هُمْ وَكُلُّ الْهَوَى لَهُمُ الْوَلَاءُ

إِنَّمَا يُنَكِّرُ الدِّيَانَاتِ قَوْمٌ \* هُمْ بِمَا يُنَكِّرُونَهُ أَشْقِيَاءُ

- Bumi dan tanah lapang hanyalah milik Tuhanku dan para nabi adalah raja kebenaran
- Mereka berhak dicintai dengan tulus oleh kaumnya dan seluruh makhluk yang bernafas dan semua kekuasaan itu milik mereka
- Sedangkan kaum yang mengingkari agama akan celaka karena keingkarannya

Syauqi telah berimajinasi terhadap kemuliaan yang diperoleh Mesir karena udara Mesir dipenuhi oleh harumnya para rasul yang diturunkan di sana. Mereka adalah Ibrahim, Musa, Yusuf dan Isa. Lalu disempurnakan dengan datangnya Islam. Ucapan Syauqi sebagai berikut:<sup>1</sup>

تَأْبُوتُ مُوسَى لِأَنْزَالِ جَلَالَةٍ \* تَبْدُو عَلَيْكَ لَهُ وَرَبًّا تُنَشِّقُ  
وَجَمَالُ يُوسُفَ لِأَيِّزَالِ لَوَاؤُهُ \* حَوْلَيْكَ فِي أَفْقِ الْجَلَالِ يُرْتَقُ  
وَدُمُوعُ إِخْوَتِهِ رَسَائِلُ تَوْبَةٍ \* مَسْطُورُهُنَّ بِشَاطِئِكَ مُنَمَّقُ  
وَصَلَاةُ مَرْيَمَ فَوْقَ زَرْعِكَ لَمْ يَزَلْ \* يَزُكُو لِذِكْرَاهَا النَّبَاتُ وَيَسْمَقُ  
وَسُخْطَا الْمَسِيحِ عَلَيْكَ رُوحًا طَاهِرًا \* بَرَكَاتُ رَبِّكَ وَالنَّعِيمُ الْعَيْدِقُ  
وَوَدَائِعُ الْفَارُوقِ عِنْدَكَ دِينُهُ \* وَلَوَاؤُهُ وَبَيَانُهُ وَالْمَنْسَطِقُ  
بَعَثَ الصَّحَابَةَ يَحْمِلُونَ مِنَ الْهُدَى \* وَالْحَقُّ مَا يُحْيِي الْعُقُولَ وَيَفْتَقُ

<sup>1</sup> Lihat: Ahmad Hufi, *al-Islam fi Syi'ri Syauqi* (Kairo: Lajnah Ta`rif, 1972), hlm. 67-76.

- Peti Musa tidak akan hilang kemuliaannya bahkan terus tampak di hadapan Anda karena Musa akan tetap tercium harum<sup>2</sup>
- Dan ketampanan Nabi Yusuf tidak akan pernah hilang panji-panjinya, berkibar-kibar mengelilingi Anda di atas cakrawala keagungan<sup>3</sup>
- Air mata saudara-saudara Yusuf adalah misi pertambahan dan menghiasi pantai-pantai Anda
- Shalat Maryam di atas ladang Anda tidak akan hilang mengingatnya, bisa mensucikan dan mempersubur tanaman<sup>4</sup>
- Isa mempengaruhi Anda dalam berpedoman, semangat, kesucian, barokah Tuhan Anda serta nikmat yang banyak<sup>5</sup>
- Yang diamanahkan oleh al-Faruq untuk Anda adalah agamanya, panjinya, penjelasannya dan logikanya
- Para sahabat diutus membawa hidayah, kebenaran yang masuk akal<sup>6</sup>

Syauqi memilih tiga dari para nabi, yakni Musa, Isa dan Muhammad dengan memuliakan dan mengagungkan serta membesar-besarkan dalam kasidah yang khusus.

Ia bercerita tentang Iziz (dewa Iziz) dan yang berhubungan dengan ritual orang-orang Mesir Kuno. Hal itu menyebabkan dia lebih mencintai Sang Khaliq dan

---

<sup>2</sup> Tunsyafu: tu`aththiru: rahah `athirah: tercium harum.

<sup>3</sup> Yuranniqu: yukhaffiqu: berkibar

<sup>4</sup> Yasmuqu: ya`lu: mempertinggi; mempersubur; melambai-lambai

<sup>5</sup> Al-ghaidaq: al-katsir: banyak

<sup>6</sup> Yaftaqu: yaftahu: membuka



bercerita tentang kejadian yang aneh-aneh menurut akal, lalu pindah ke cerita Nabi Musa, kekalahan sihir Fir'aun dengan mukjizatnya, lalu Allah mengutus untuk memberi petunjuk terhadap orang-orang yang sombong, tersesat dan menghormati akal serta melepaskan dari penyembahan berhala. Setelah menyebut sebagian cerita Musa dan Fir'aun, Syauiq berbangga pada Musa dan kebanggaan itu terkait dengan Musa karena Mesir tercinta.

- Ya Tuhan, inilah pikiran-pikiran kami di saat merindukan Mesir memperoleh tantangan takut dan harapan<sup>7</sup>
- Kami merindukan-Mu sebelum Engkau turunkan rasul-rasul dan seluruh anggota menunjukkan cintanya pada-Mu
- Kami telah menyelesaikan perjalanan malam maka andaikan tiada kebodohan, maka kami tidak memperoleh petunjuk-Mu<sup>8</sup>
- Kami menyebut nama-nama tuhan, ketika datang nabi Musa, nama-nama itu habis karena-Mu
- Pada suatu masa, kami telah mengalahkan sihir melawan sihir dan Engkau tenang orang-orang yang berbahagia hanya dengan sebuah tongkat
- Tuhan menghendaki agar menghormati akal dan tidak merendahkan pendapat
- Mesir-Musa ada hubungannya dan Musa-Mesir ada pertalian erat
- Hubungan itu sangat erat menjadi suatu kebanggaan yang bisa saling menguatkan, meskipun pernah dikhianati dan diceraikan-beraikan<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Al-khouf >> al-raja` : takut >> harapan

<sup>8</sup> Lam yakthona: lam yatajawazna: kami tidak sampai

<sup>9</sup> Huzza: khudzila wan hazama: dihinakan

Begitu juga Syauqi bertahlil (mengagungkan nama Allah) terhadap kelahiran Isa al-Masih as., karena Isa adalah pembawa kabar perdamaian dan kasih sayang dan menyerukan perjanjian damai, toleransi dan meneegah pertumpahan darah, maka setelah itu tidak ada intimidasi, kekerasan, kedurhakaan, pemberontakan, penyiksaan, perang dan juga balas dendam.

Dalam gambaran Syauqi, Nabi Isa al-Masih adalah seorang penguasa yang hidup di atas bumi dan perlawanan yang membosankan, lalu langit menariknya.

Syauqi memaparkan masuknya Isa al-Masih ke Mesir dan sambutan Mesir terhadap dakwahnya dengan sambutan hangat. Mereka merubah tempat-tempat berhala menjadi gereja dan mereka menjadi pengikut Isa.

Marilah kita telaah puisi yang menunjukkan salah satu pengikut Isa, hubungannya dengan para penguasa dan sambutannya terhadap dakwah Isa.<sup>10</sup>

وُلِدَ الرَّفِيقُ يَوْمَ مَوْلِدِ عَيْسَى \* وَالْمُرُوءَاتُ وَالْهُدَى وَالْحَيَاءُ  
 وَأَزْدَهُى الْكُونُ بِالْوَلِيدِ وَضَاءَتْ \* بِسِنَانِهِ مِنَ الثَّرَى الْأَرْجَاءُ  
 وَسَرَتْ آيَةُ الْمَسِيحِ كَمَا يَسْرَى مِنَ الْفَجْرِ فِي الْوُجُودِ الضِّيَاءُ  
 تَمَلُّهُ الْأَرْضَ وَالْعَوَالِمَ نُورًا \* فَالْتَرَى مَائِجَ بِهَا وَضَاءُ  
 لَا وَعَيْدٌ لِأَصْوَلَةٍ لِأَنْتَقَاءُ \* لِأَحْسَامٍ لِأَغْرُوزَةٍ وَلَادِمَاءُ  
 مَلَكٌ جَاوَزَ التُّرَابَ فَلَمَّا \* مَلَّ نَابِتٌ عَنِ التُّرَابِ السَّمَاءُ  
 وَأَطَاعَتْهُ فِي الْبَالِهِ شُيُوخٌ \* خُشِعَتْ خُضْعٌ لَهُ ضَعْفَاءُ  
 أَدْعَنَ النَّاسُ وَالْمُلُوكُ إِلَى مَا \* رَسَمُوا وَالْعُقُولُ وَالْعُقَلَاءُ

<sup>10</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 69 – 70.

دَخَلُوا نَبِيَّةً فَأَحْسَنَ لُقْيَا \* هُمْ رَجَالٌ بَشِيَّةٌ حُكْمَاءُ  
فَهَمُّوا السَّرَّ حِينَ ذَاقُوا وَسَهْلٌ \* أَنْ يَنَالَ الْحَفَائِقَ الْفُهْمَاءُ  
فَإِذَا الْهَيْكَلُ الْمُقَدَّسُ دَيْرٌ \* وَإِذَا الدَّيْرُ رَوْتَنِي وَبَهَاءُ  
وَإِذَا نَبِيَّةٌ لِعَيْسَى وَمَنْفِيَسٌ وَنَيْلُ الثَّرَاءِ وَالْبَطْحَاءِ

- Di hari kelahiran Isa lahir pula kasih sayang, muru'ah/akhlak, petunjuk dan rasa malu
- Alam seakan-akan bercahaya karena kelahiran Isa dan bersinar karena tangisnya berupa embun sejuk yang diharapkan
- Tanda-tanda Isa al-Masih yang berlalu seperti lewatnya fajar dalam cahaya
- Bumi dan seluruh alam dipenuhi sinar karena tanda-tanda kenabian Isa dan embun bening yang melimpah ruah
- Tidak ada ancaman, penyerangan, dendam kesumat, pedang yang terhunus, tak ada perang dan juga pertumpahan darah
- Sang Malaikat selalu memelihara berada di buni, tatkala ia bosan, maka Isa diangkat naik ke langit
- Orang-orang tua yang renta mentaati Isa karena Tuhan, dengan khushyu` dan tawadlu`
- Manusia, raja-raja dan cendekiawan semuanya tunduk kepada apa yang mereka rencanakan
- Lalu mereka masuk dalam dakwah Isa, maka yang terbaik bagi mereka adalah para pemimpin yang mempunyai pangkat
- Mereka bisa menemukan rahasia ketika mereka mengunjunginya dari orang-orang yang sudah faham kebenaran

- Tatkala Haekal suci menjadi biara, biara menjadi bersinar dan megah
- Ketika faham/madzhab menghampiri Isa, sebagai sesuatu yang berharga, memperoleh kejayaan dan kemudahan

Nabi Isa dan Muhammad itu dua bersaudara, kedua-duanya punya mukjizat:

“Saudara Anda, Isa mampu menghidupkan mayit, sedangkan Anda menghidupkan generasi-generasi dari puing-puing kehancuran”

Argumentasi kuat terhadap tuduhan Islam yang disebarluaskan dengan perang dan pedang, Syauqi memberi perumpamaan dengan kaum Isa yang berdahi putih dan dibandingkan dengan pemberontakan pada Isa dengan perlindungan kekuatan yang menjaganya.

Lalu membeberkan hasrat orang-orang Yahudi untuk menyalib Isa dan penyelamatan Isa dari perbuatan mereka oleh Allah, untuk menegaskan bahwa kebenaran yang tidak didukung oleh kekuatan Allah akan binasa dan musnah.

وَالشَّرُّ إِنْ تَلَقَهُ بِالْخَيْرِ ضِيقَتْ بِهِ \* ذَرْعًا وَإِنْ تَلَقَهُ بِالشَّرِّ يَنْحَسِمِ  
 سَلِ الْمَسِيحِيَّةَ الْغُرَاءَ كَمْ سَرَبَتْ \* بِالصَّابِ مِنْ شَهَوَاتِ الظَّالِمِ الْعَلَمِ  
 طَرِيدَةُ الشَّرْكَ يُؤْذِيهَا وَيُوسِعُهَا \* فِي كُلِّ حِينٍ قِتَالًا سَاطِعَ الْحِدَمِ  
 لَوْلَا حُمَاةُ لَهَا هَبُّوا لِنَصْرَتِهَا \* بِالسَّيْفِ مَا انْتَفَعَتْ بِالرَّفَقِ وَالرَّحْمِ  
 لَوْلَا مَكَانُ لَعِيسَى عِنْدَ مُرْسَلِهِ \* وَحُرْمَةٌ وَجَبَتْ لِلرُّوحِ فِي الْقَدَمِ  
 لَسَمَّرَ الْبَدَنُ الطَّهْرُ الشَّرِيفُ عَلَيَّ \* لَوْحِينَ لَمْ يَخْشَ مُؤْذِيَهُ وَلَمْ يَجْمِ  
 جَلَّ الْمَسِيحُ وَذَاقَ الصَّلْبَ شَانَهُ \* إِنَّ الْعِقَابَ بِقَسْدِ الذَّنْبِ وَالْجُرْمِ



- Dan kejahatan jika dipertemukan dengan kebaikan, akan mengalami kesempitan, dan jika dipertemukan dengan kejahatan pula maka akan terjadi peperangan
- Sirami kaum Isa dengan kemuliaan, karena sudah banyak kelompok yang diserang karena nafsu orang dzalim yang menyerang<sup>11</sup>
- Menolak kemusyrikan sungguh menyakitkan mereka dan menyebabkan pertikaian sengit di setiap kesempatan<sup>12</sup>
- Andai tidak ada perlindungan bagi mereka, mereka akan meminta pertolongan dengan pedang, sesuatu yang bisa diperbuat dengan kelembutan dan kasih sayang serta saling memaafkan<sup>13</sup>
- Andai tidak ada tempat untuk Isa dalam kehormatan risalahnya, maka tiap jiwa harus tetap dalam kemajuan
- Badan yang suci dan mulia di atas dua papan salib di mana tidak takut dan tidak gentar pada orang yang menyiksanya
- Semoga Isa al-Masih menjadi agung dan orang yang membencinya meneoba untuk menyalib, sungguh rekayasa itu dibalas Tuhan sesuai kadar dosa dan kejahatan<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Al-ghalim: al-tsa'ir al-ha'ij: penyerang. Lihat: Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 70-71.

<sup>12</sup> Al-hadim: syiddatu ihtiraq al-nar: pai sangat panas

<sup>13</sup> Al-rifqu: al-rahim: kasih sayang; al-'afw

<sup>14</sup> Al-dzanb: al-jarimah: al-jurum: dosa/pidana

Adapun Nabi Muhammad Saw disebut dalam bait-bait kasidah, khususnya dalam syair sanjungan pada Islam.

Sebenarnya beliau hampir tidak pernah lepas dari keunggulan para panglima perang, seperti pemimpin-pemimpin, raja-raja dan siapapun yang mempunyai kekuasaan dalam mendidik umat. Dalam sastra Yunani Kuno selalu mengagungkan pahlawan atau kepahlawanan, keadilan, kebenaran dan kebajikan, pemimpin yang adil dan para bijak bestari. Dalam sastra Romawi-pun menyanjung pemberani dalam pertempuran. Jika kita melangkah ke abad-abad pertengahan, kita mendengar syair Trobadur di belahan selatan Perancis, kadang-kadang mereka melantunkan syair penghormatan pada kepahlawanan, kemuliaan dan altruisme (mengutamakan orang lain) dengan membanggakan dirinya dan kadang juga menyanjung sanjungan mereka. Kita mendengar syair-syair pujian para penyair di negeri Spanyol dan Jerman untuk para raja dan pahlawan. Lalu di masa kebangkitan penyair Inggris menyanjung para pahlawan mereka dan para penguasa, maka apakah akan menjadi suatu yang aneh jika kita kembali ke syair Arab yang memuji para pemberani, orang-orang mulia, raja-raja, panglima dan para penguasa dari orang-orang yang berhak dipuji sejak masa jahili hingga sekarang?

Bukankah kisah ini suatu yang aneh dan bagi penyair hal itu bukan tereela atau mengurangi usaha mereka karena mereka memuji orang yang patut dipuji, menggambarkan sebuah kenyataan yang tidak ada unsur kebohongan, mereka mengungkapkan perasaannya terhadap orang-orang yang dipujinya. Diri mereka mengagungkan keutamaan dan contoh-contoh mulia,

maka seakan-akan meletakkan rambu-rambu kebenaran ke dalam golongan orang-orang besar.

Namun, bagi penyair yang memuji seseorang yang tidak layak dipuji adalah sesuatu yang tercela, dia memasang pakaian sanjungan yang tidak pada tempatnya.

### **Pujian Keabian Sebelum Syauqi**

Sebagian penyair memuji Nabi hanya sekilas dari kehidupan beliau, karena beliau tak menganjurkan mereka memujinya dan risalahnya bukan untuk menampakkan kekuasaan dan diselaraskan dengan pujian para penyair. Jika sebagian penyair ada yang memberanikan diri mengarang syair, maka itu hanyalah bertujuan untuk menjawab penyair-penyair musyrik yang mengolok-olok Nabi dan Islam. Hal itu untuk mempertahankan dan membela kaum muslimin.

Mayoritas penyair mulai memuji nabi setelah awal-awal tahun hijriyah, sebagian dari mereka ada yang indah-mempesona dalam kasidahnya, seperti di bawah ini:

Kadang-kadang kasidah al-A`syā salah satu kasidah-kasidah yang memuji Nabi Saw., karena di situ ada bentuk syair pujian pada masa jahili, yang tidak ada hubungannya dengan Islam kecuali masalah takwa, pengharaman bangkai dan penyembahan berhala. Seperti ueapan berikut yang meneeritakan/membicarakan ontanya, setelah selesai pengantar kasidahnya:

فَأَلَيْتُ لِأَرْثَى لَهَا مِنْ كَلَالَةٍ \* وَلَا مَنِ حُفَى حَتَّى تَزُورَ مُحَمَّدًا  
مَتَى مَا تَنَاخَى عِنْدَ بَابِ ابْنِ هَاشِمٍ \* تُرِيحِي وَتُلْقِي مِنْ فَوَاضِلِهِ يَدًا  
نَبِيِّ يَرَى مَا لَأَتْرُونَ فَذَكَّرَهُ \* أَغَارَ - لُعْمَرَى - فِي الْبِلَادِ وَأَنْجَدًا

لَهُ صَدَقَاتٌ مَاتَغِيبٌ وَنَائِلٌ \* وَيَسِّرَ عَطَاءُ الْيَوْمِ مَا نَعَهُ غَدًا  
 أَجْدُكَ لَمْ تَسْمَعْ وَصَاةَ مُحَمَّدٍ \* نَبِيِّ الْأَلَةِ حِينَ أَوْصَى وَأَشْهَدَا  
 إِذَا أَتَتْ لَمْ تَرَحَّلْ بِرَادٍ مِنَ التُّغَى \* وَلَا قَيْتَ بَعْدَ الْمَوْتِ مَنْ قَدْ تَزَوَّدَا  
 نَدِمْتَ عَلَى الْأَلَا تُكُونُ كَمَثَلِهِ \* وَأَنْتَ لَمْ تَرَصِدْ لِمَا كَانَ رَاصِدًا  
 فَيَأْتِكَ وَالْمَيْتَاتِ لِأَتَاكُنَّهَا \* وَلَا تَأْخُذَنَّ سَهْمًا حَدِيدًا تُفْصِدَا  
 وَذَا التُّصْبِ الْمَنْصُوبِ لِأَتَسْكُنَهُ \* وَلَا تَعْبُدِ الْأَوْثَانَ وَاللَّهِ فَعَبَدَا

- Tidakkah aku ratapi orang yang tak bersanak saudara dan tak berayah, dan bukan pula dari pejalan kaki hingga Anda mendatangi Muhanmad<sup>15</sup>
- Kapan Anda menuju ke pintu Ibnu Hasyim, beristirahatlah dan berjunpa dengan kemuliaannya,<sup>16</sup> mendapatkan pemberian
- Nabi melihat apa yang tidak kalian lihat, maka ingatlah ketika beliau berjalan ke goa (demi umurku) dan mendaki bukit di negeri itu<sup>17</sup>
- Baginya shadaqoh dan karunia itu tidak pernah diputus/dilarang dan jika ada pemberian hari ini jangan ditanggihkan sampai hari besuk<sup>18</sup>
- Anda belum mendengar nasihat Muhammad, seorang Nabiullah ketika memberi nasihat dan bersaksi?<sup>19</sup>

<sup>15</sup> Hafa: tak memakai sandal.. lihat: Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 73.

<sup>16</sup> Yadan: hadiyah: pemberian

<sup>17</sup> Aghara:: sara ila al-ghaur: menuju goa, anjada: sara ila al-najad wa al-murtafi`at: mendaki

<sup>18</sup> Ma taghibbu: ma tubthi': apa yang terlambat

<sup>19</sup> ajidduka: ahaqqun: benarkah



- Bila Anda sekarang pergi tanpa bekal takwa maka besuk setelah mati Anda akan menemui orang yang mempunyai bekal
- Anda akan menyesali kenapa tidak taat Allah seperti dia, sesungguhnya Anda tidak dihormati di saat orang lain dihormati
- Hindarilah bangkai dan janganlah Anda memakannya dan jangan gunakan anak panah yang terbuat dari besi untuk mengeluarkan darahnya (karena hasrat membunuhnya)
- Janganlah Anda beribadah pada kubah bangunan yang didirikan ini, dan jangan pula menyembah berhala, hanya sembahlah Allah

Jika Anda masih ada keraguan mengenai syair pujian oleh al-`Asya, maka sesungguhnya pujian Ka`ab bin Zuhair untuk Rasulullah tidak ada lagi keraguan.

Ka`ab memulai pujiannya dengan bentuk *ghazal taqlidy* yang ditujukan pada kekasihnya, menjelaskan kecantikannya lalu menjelaskan onta yang akan mengantarkannya pada sang kekasih, kemudian baru memuji Nabi, untuk mencari ampunan dari-Nya terhadap dosa-dosa yang telah ia lakukan dengan memuji-Nya. Dalam pujiannya ditemukan bentuk baru yang belum pernah dipakai penyair-penyair di zaman jahiliyah seperti cerita tentang al-Qur'an al-Karim dan tentang petunjuk nabi untuk manusia serta pengukuhannya dari Tuhan. Ka`ab berkata:<sup>20</sup>

أُنْبِتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَوْعَدَنِي \* وَالْعَفْوُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ مَأْمُونٌ

---

<sup>20</sup> Lihat; Ka`ab bin Zuhari, *Diwan Ka`b bin Zuhair* (Kairo: Dar al-Ma`arif, eet. I, 1930), hlm. 51.

مَهْلًا هَذَا الَّذِي أَعْطَاكَ نَافِلَةَ الْقُرْآنِ فِيهَا مَرَاعِيظٌ وَتَفْصِيلٌ  
 لِأَتَأْخُذَنِي بِأَقْوَالِ الْوَشَاةِ وَلَمْ \* أَذْنِبْ وَلَوْ كَثُرَتْ عَنِّي الْأَوْقَالُ  
 لَقَدْ أَفُومٌ مَقَامًا لَوْ يَقُومُ بِهِ \* أَرَى وَأَسْمَعُ مَالُو يَسْمَعُ الْفَيْلُ  
 لَظَلَّ يَرَعُدُ أَلَا أَنْ يَكُونَ لَهُ \* مِنَ الرَّسُولِ بِإِذْنِ اللَّهِ تَنْوِيلُ  
 حَتَّى وَضَعْتُ يَمِينِي لِأُنَازِعَهُ \* فِي كَفِّ ذِي نَقَمَاتٍ قَيْلُهُ الْقَيْلُ  
 لِنَدَاكَ أَهْيَبُ عِنْدِي إِذْ أَكَلَمَهُ \* وَقِيلَ إِنَّكَ مَنْسُوبٌ وَمَسْئُولُ  
 مِنْ ضَيْعٍ مِنْ ضِرَاءِ الْأَسَدِ مَبْخَدْرُهُ \* بِيَطْنِ عَنَسَرَ غَيْلٌ دُونَهُ غَيْلٌ  
 وَإِنَّ الرَّسُولَ لَنُورٌ يُسْتَضَاءُ بِهِ \* مُهَنْدٌ مِنْ سَيْوِفِ اللَّهِ مَسْئُولُ

- Aku kabarkan bahwa Rasulullah telah menjanjikan padaku dan ampunan di sisi Rasul adalah cita-citaku<sup>21</sup>
- Secara perlahan petunjuk yang diberikan pada Anda berupa anugerah al-Qur'an yang di dalamnya banyak nasihat Rasul dan penjelasan
- Janganlah kau siksa aku karena bisikan-bisikan pembohong,<sup>22</sup> aku tidak berdosa meski aku dilaporkan yang macam-macam berita
- Kadang aku berdiri di sebuah tempat seandainya aku berdiri di situ, maka aku bisa melihat dan mendengar segala yang tidak bisa didengar oleh gajah<sup>23</sup>
- Ingatlah amanah dan janji adalah dari Rasul dengan izin Allah

<sup>21</sup> Ma'mul: marjuw: dicita-citakan

<sup>22</sup> Wusyat j wasyin: pengadu domba

<sup>23</sup> Laqod aqumu: ta'bir dari fi'il madli: laqod qumtu.

- Hingga aku letakkan tangan kananku untuk sumpah tidak ditariknya ke dalam telapak tangan berbalas dendam terhadap teman yang cerdik<sup>24</sup>
- Karena itu, akan kuterima di sisiku jika aku dinasihati Rasul dan agar dikatakan bahwa yang bertanggungjawab
- Singa buruan tempatnya di dalam hutan yang berpohon lebat, tetapi selain dia akan terperangkap<sup>25</sup>
- Bahwa Rasul itu laksana sinar yang menyinari bagaikan pedang India dari Allah yang terhunus berkilau karenanya

Kemudian Syauqi memuji kaum muhajirin dengan keberanian, kemuliaan, harga diri dan ketabahan mereka.

Begitu pula Syauqi memuji Rasulullah seperti an-Nabighah dan al-Ju'di memuji Rasulullah, bahwa berlian beliau bagai datang membawa petunjuk dan al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Wadlo'tu yamini: baya'tu: aku berbaiat

<sup>25</sup> Makhdiruhu: maqamuhu: tempat/sarangnya

## **BAB II**

### **PERAN PERANG RASUL**

Negara Islam disebut dengan Darus Salam (Negeri Damai), dan di dalamnya terdapat penghormatan kepada mereka (orang-orang beriman itu) tiap mereka bertemu dengan ucapan salam sejahtera untuk kalian: "assalamu`alaikum warahmatullah wabarokatuh". Orang-orang yang beriman lagi bertakwa didoakan dengan mendapat keselamatan dan keberkahan: "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka/mengoloknya, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."

Bagaimana tidak, bahwa Islam adalah agama keselamatan dan kesejahteraan bagi kaum muslimin, apabila mereka bertemu dan berpisah selalu mengucapkan: assalamu`alukum? (salam sejahtera dan keberkahan Allah semoga tetap terlimpahkan kepadamu), dan mereka juga mengucapkan salam dalam tasyahud pada setiap kali mengerjakan shalat: "semoga keselamatan, rahmat, kasih sayang dan keberkahan tetap padamu wahai Nabi, dan keselamatan juga tetap diberikan pada kita semua dan hamba-hamba Allah yang shalih."

Sedangkan adanya berbagai peperangan yang mengiringi atau yang terjadi dalam Islam yang utama dapat kita jumpai bahwasanya kalian, kaum muslimin tidak memerangi mereka (musuh) melainkan hanya untuk mempertahankan diri dan akidah, dan mereka tidak menghunus pedang kecuali ketika dalam keadaan sangat terpaksa yang ditimbulkan dari berbagai persoalan/ulah musuh.



Demikian juga dijelaskan bahwa kaum muslimin senantiasa memohon (berdoa) kepada Allah agar senantiasa mendapatkan keselamatan, dan mereka terus membela di jalan Allah apabila musuh mendurhakai/mengkhiyanati (mereka), namun sebagian musuh-musuh Islam meyakini bahwasanya Islam adalah agama perang, dan agama yang menempuh dengan cara itu untuk mengajak manusia dengan kekuatan dan memaksanya dengan pedang di lehernya, dan berbuat keras dan memaksa pada negeri yang telah ditaklukkannya itu. Itu semua tidak benar dan dapat dikatakan itu hanya fitnah.

Umumnya dugaan dan perkiraan ini lahir pada masa Islam saat itu, karena adanya berbagai asumsi atau korelasi ramainya dunia barat, di mana ia menimbulkan kegoncangan yang membahayakan akidah kaum muslimin yang sangat tinggi itu, dan mengundang adanya berbagai bahaya dan kejadian yang tidak diinginkan.

Pandangan mereka terhadap sebagian kaum muslimin, tanpa menutup mata mereka terhadap Islam sebenarnya Islam itu baik, hanya pemeluknya sendirilah yang tidak mengindahkan ajarannya. Sebagian manusia memaksa dirinya untuk melakukan perbuatan yang menyesatkan dirinya, melakukan perbuatan yang bodoh dan melakukan perbuatan tercela, akibat perbuatan yang menyimpang inilah Islam mendapat celaan. Dan jika mereka (sebagian kaum muslimin) berbuat baik dan sesuai dengan petunjuk Islam, Islam dianggap telah berhasil mendidik pemeluknya melakukan tindakan yang terpuji. Hal ini Rasulullah seperti seorang pendidik yang ikhlas dan konsisten, tidak sembrono dan selalu berhati-hati dalam berbuat dan berhasil dalam mendidik anak-anak didik dengan baik karena dia meneontohkan berbuat

baik juga, akan tetapi jika pendidik melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang ada dan tidak mungkin bisa mendapatkan anak didik yang baik, disebabkan pendidik tidak memberi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Semua pendapat yang mengatakan bahwa Islam memaksa dan mengandalkan kekuatan semata, itu tidaklah benar, ini dapat dilihat dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, serta pendapat para ulama dan hadits yang ada, semuanya menolak asumsi dan dugaan ini.

Syauqi benar-benar menolak dengan keras tuduhan yang mengatakan Islam memusuhi mereka, itu hanya dari orang yang memojokkan Islam. Mereka mengabaikan Islam dan sesuai dugaan dan keyakinannya, mereka juga menolak Nabi Muhammad Saw., adakalanya mereka berbuat bodoh/tidak tahu hakikat perang (*futuhah*) yang dilakukan Nabi Saw. Adakalanya mereka mengetahui tetapi mereka sengaja menyesatkan manusia dan menyembunyikan kebenaran dan saling berdebat dengan perdebatan yang bohong dan kosong, padahal Nabi Saw. akan menggunakan pedang jika sangat terpaksa, itupun setelah negosiasi dengan musuh. Nabi Saw. bersabar atas kedustaan yang dilakukan musuh. Setelah terus-menerus ada tekanan dan paksaan dari kaum Quraisy, maka dengan terpaksa Nabi Saw. berhijrah dari Makkah ke Madinah, tapi orang kafir tetap tidak bisa menerima hal itu, bahkan mereka tetap khawatir, Nabi Saw. akan membuat negeri baru di tempat beliau hijrah, apalagi hijrahnya disertai oleh para sahabatnya. Namun yang dilakukan Nabi Saw. dan para sahabatnya di Madinah adalah menjamin kehidupan damai dalam beragama. Dengan ini Nabi Saw. tidak

melakukan pelanggaran dengan menyerang, karena hal itu merupakan ajakan menuju kedamaian dan keselamatan, dan terus-terus mengajak pada keselamatan. Dan bila suatu saat terjadi kesempatan (bukan keluasan dan kelapangan) yang mempengaruhi keselamatan, maka akan terjadi peperangan yang akan dilakukan manusia. Hal ini tidak akan memberi eontoh dan tidak akan merasa takut serta goneang selagi tidak ada hal yang memaksa untuk berperang, kalau sudah demikian Nabi sebagai manusia yang sempurna akan memberi maaf dengan cepat dan memberikan kasih sayang kepada mereka yang salah.

Setelah semua terjadi dan tidak ada lagi pertolongan yang dapat dilakukan, baru agak memojokkan seseorang untuk menyerah kalah, di saat pemimpin merekapun lari dan tidak bertanggungjawab, tidak memberikan pertolongan kepada mereka dan anak buahnya, sehingga sebagian mereka beranggapan bahwa Nabi Saw. memaksa seseorang untuk masuk Islam. Sedangkan mereka, orang kafir Quraisy, mengajak manusia untuk masih bebas memeluk kepercayaan yang sesuai dengan kepercayaan mereka dalam beragama. Mereka, kaum kafir Quraisy diberi kesempatan agar menyerah dengan cara sadar dan taat serta ridha (tidak terpaksa). Jika demikian, mereka boleh tetap pada agama yang dipeluknya dan hanya diminta untuk membayar pajak keamanan, sebagai jaminan pemeliharaan terhadap tentara keamanan dan kesejahteraan mereka dalam pelayanan umum yang diberikan negara Islam kepada semua rakyatnya, termasuk di dalamnya adalah sektor zakat yang harus ditunaikan kaum muslimin dan dibagikan pada semua lapisan masyarakat yang berhak menerimanya.

Mengenai jaminan Nabi Saw. terhadap musuh yang memerangnya, dan tabiat buruk yang dimiliki musuh, sebagaimana yang dikatakan Syauqi, agar musuh merasa diberi keuntungan dan mendapatkan kebaikan, dan bisa menghilangkan keburukan. Nabi membiarkan mereka berada dalam keamanan dan lingkungannya (itu semua karena kebaikan hati nabi sebagai insan kamil yang pemaaf).

Kemudian Syauqi berdasarkan sejarah yang mengungkapkan berbagai alasan bahwa perbuatan yang tercela itu adalah perbuatan maksiat dan kontradiksi dengan kebaikan, lalu Syauqi mengatakan bahwa kaum Nasrani mengetahui bagaimana bahayanya pengusiran, peperangan dan pembakaran pada peristiwa sekitar tiga ratus tahun menangnya Konstantin (306-337 M) sehingga kejam dan terkenal. Namun semua tidak akan berhasil dengan baik kecuali dengan kekuatan kerajaannya, raja dan pemerintah kaum Nasrani atau terkenal dengan Katolik dan pedangnya, seperti Syarliman dan raja Perancis dan kekaisaran Bizantium serta Rusia dan raja-rajanya yang diktator, di mana mereka memerintah dengan tangan besi, berbuat aniaya dan hukum berada pada penguasa yang zhalim. Jika tidak ada pemeliharaan yang kuat dan akurat yang bermanfaat bagi kaum Nasrani dengan berpegang teguh pada kasih sayang dan cinta kasih dan penyerahan diri, niscaya akan terjadi kehancuran fatal.

Sebagai penutup dalam mempertahankan argumentasi yang lain tentang al-Masih, maka penulis beralasan bahwa musuh al-Masih itu dapat mengalahkannya karena mereka kuat dan dia lemah, dan mereka ramai-ramai ingin menyalibnya, jika tidak ada pertolongan dari Allah padanya, niscaya jasadnya yang

mulia itu akan disiksa dan disalib di kayu salib tanpa ada perasaan belas kasihan. Akan tetapi Allah menyelamatkannya dari tangan-tangan jahil mereka, sebagaimana firman Allah: "padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa al-Masih bagi mereka. Sesungguhnya orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa as, benar-benar masih berada dalam keraguan tentang siapa yang dibunuh itu? Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti prasangka belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang dibunuh itu adalah Isa al-Masih, tetapi yang sebenarnya adalah Allah telah mengangkat Isa menghadap kepada-Nya. Dan Allah adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kembali pada peperangan dalam bait kasidah itu sendiri, lalu dia (Syauqi) berkata bahwa Nabi Saw. mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada kaum muslimin, bahkan tahu pula mengenai undang-undang perang dan ketentuannya, dan mengetahui pula mereka yang berjuang dalam mengamankan dan menjaga negerinya.

Peperangan menurut penulis sebagai intisari tersebut yaitu: selama perang bertujuan untuk menjaga agama dan negara adalah dasar dan aturan manusia tetap eksis atas dasar pergaulan dan kesamaan (sebagai manusia). Seandainya tidak dilakukan hal itu niscaya kehadiran negara ini hanya akan menegakkan kesombongan dan kediktatoran saja tanpa mengindahkan norma-norma hukum, dan negara yang demikian itu pada dasarnya lemah dan hidup pada kemewahan yang semu dan singgasananya dapat runtuh.

Puisi Syaqui:<sup>1</sup>

قَالُوا غَزَوْتَ وَرُسُلُ اللَّهِ مَابَعْتُوا \* لَقَتَلِ نَفْسٍ وَلَا جَاءُوا لَسَفِكَ دَمِ  
جَهْلٌ وَتَضَلُّلٌ أَحْلَامٌ وَسَفْسَاطَةٌ \* فَتَحَتْ بِالسَّيْفِ بَعْدَ الْفَتْحِ بِالْقَلَمِ  
لَمَّا أَتَى لَكَ عَفْوًا كُلُّ ذِي حَسَبٍ \* تَكَفَّلَ السَّيْفُ بِالْجُهَالِ وَالْعَمَمِ  
وَالشَّرُّ إِنْ تَلَقَهُ بِالْخَيْرِ ضِيقٌ بِهِ \* ذَرَعًا وَإِنْ تَلَقَهُ بِالشَّرِّ يَنْحَسِمِ  
سَلَّ الْمَسِيحِيَّةُ الْغَرَاءَ كَمْ شَرِبْتَ \* بِالصَّابِ مِنْ شَهَوَاتِ الظَّالِمِ الْعَلَمِ  
طَرِيدَةُ الشَّرِّكَ يُؤْذِيهَا وَيُوسِعُهَا \* فِي كُلِّ حِينٍ قِتَالًا سَاطِعَ الْحَدَمِ  
لَوْلَا حِمَاةٌ لَهَا هُبُؤًا لِنَصْرَتِهَا \* بِالسَّيْفِ مَا انْتَفَعَتْ بِالرَّفْقِ وَالرُّحْمِ  
لَوْلَا مَكَانٌ لِعَيْسَى عِنْدَ مُرْسَلِهِ \* وَحُرْمَةٌ وَجَبَتْ لِلرُّوحِ فِي الْقَدَمِ  
لَسَمَّرَ الْبَدَنُ الطُّهْرُ الشَّرِيفُ عَلَيَّ \* لَوْحِينَ لَمْ يَخْشَ مُؤْذِيَهُ وَلَمْ يَجِمِ

- Mereka berkata: Engkau, Muhammad (utusan Allah) berperang, padahal tidak diutus untuk membunuh diri seseorang dan mereka tidak diutus menghunus pedang yang haus darah
- Ini keterangan bodoh, saat mimpi, dan keterangan yang batil, lalu Anda menaklukkan dengan pedang setelah dengan pena
- Ketika seseorang datang pada Anda, Anda maafkan setiap yang mempunyai kemuliaan, pedang menjamin ramah pada yang bodoh dan pada siapa saja<sup>2</sup>
- Kejelekan jika bertemu dengan kebaikan, kejelekan yang akan sempit satu hasta dan jika

<sup>1</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 187-188.

<sup>2</sup> Al-'ammam: al-'ammah: umum

kebaikan bertemu kejelekan, kejelekan yang akan memotongnya

- Bertanyalah kepada al-Masih yang mulia, betapa banyak rasa pahit diminumnya, termasuk keinginan orang-orang yang berbuat zhalim kepadanya<sup>3</sup>
- Lari dari teman akan menyakitkan dan memberi keluasan, setiap saat akan terjadi peperangan yang memancarkan api yang siap membakar dengan ganasnya<sup>4</sup>
- Kalau tidak ada sahabat dekat yang memberi pertolongan dengan pedang, niscaya kasih sayang dan cinta kasih tidak bermanfaat apa-apa<sup>5</sup>
- Kalau tidak ada tempat bagi Isa as. ketika berada dalam misi dan kehormatan, niscaya suatu keharusan *ar-Ruh* (Jibril) datang masa dahulu
- Untuk memangku badan yang suci dan menulis di atas papan salib, ia tidak merasa takut untuk disakiti dan tidak gentar<sup>6</sup>

Kemudian Syauqi berkata seolah-olah berekap-cakap dengan Nabi Saw.:

- Tuan telah mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi, yang mereka tidak mengetahuinya, sampai dengan perang dan yang terdapat kafir *dzimmi*, yaitu orang-orang kafir yang menjadi jaminan warga negara Islam

---

<sup>3</sup> Al-ghalim: al-ha'ij al-tsair: penyerang

<sup>4</sup> Al-hadam: syiddat ihtiroq al-nar: sangat panas

<sup>5</sup> Al-rahim; al-rahmah: kasih sayang

<sup>6</sup> Lam yafza': lam yajim

- Tuan mengajak mereka untuk berjihad dan berjuang dengan ikhlas, karena itu dari aturan alam dan masyarakat
- Kalau ada beliau, niscaya kita tidak dapat melihat negara pada masa silam yang tiang dan bangunannya berupa rumah-rumah yang kokoh<sup>7</sup>

Dijelaskan mengenai pemikiran ini sekali lagi dengan perkataan Syauiqi:<sup>8</sup>

وَصَبَرَ الدَّاعِيَ عَلَى الْبِدَاءِ \* وَمَا يُلَاقِيهِ مِنَ الْإِيذَاءِ  
 فَمَا مَقَالُ الْجَاهِلِ الْمُفَنَّدِ \* تَأَسَّسَ الْإِسْلَامَ بِالْمُهَنْدِ؟  
 كُلُّ غَزَاةٍ لِلنَّبِيِّ حَقُّهُ \* لَمْ يَعُدْ فِي حَرْبٍ قُرَيْشٍ حَقُّهُ  
 لَيْسَ سِوَاءَ كُلِّهَا الْعَوَانُ \* لَا يَسْتَوِي الدَّفَاعُ وَالْعُدْوَانُ  
 هُمْ بَلَّغُوا نَهَايَةَ التَّمْرُدِ \* وَطَرَدُوا الْإِسْلَامَ كُلَّ مَطْرَدٍ  
 فَكَانَتْ الْحَرْبُ لِدَفْعِ الْحَيْفِ \* قَدْ يُؤَخِّدُ السَّلْمُ بِحَدِّ السَّيْفِ

- Para propagandis hendaknya bersabar atas berbagai celaan dan kebusukan, karena itu sesuatu yang menyakitkan hati
- Pijakan ucapan orang dungu adalah salah, yaitu Islam yang berpedoman dengan pedang terhunus
- Semua peperangan Nabi adalah menegakkan kebenaran, dan tidak terhitung dalam perang Quraisy yang menjadi haknya
- Semuanya tidak sama, adalah merupakan kriteria yang tidak sama, antara maksud mempertahankan diri dengan perang

<sup>7</sup> Da`mun: jamak di`amah: `imadul bait: tiang

<sup>8</sup> Ahmad Hufi, al-Islam, hlm. 188.



- Mereka sampai melanggar batas norma, bahkan mereka mengusir Islam tidak terkecuali
- Sehingga terjadi peperangan untuk mempertahankan lingkungan, yang kadang-kadang bisa damai karena ketajaman pedang yang sudah dicoba

Intisari pendapat Syauqi tentang peperangan dalam Islam yang utama itu tidak keluar dari pedoman untuk mempertahankan akidah dan kebenaran, sehingga hal itu merupakan jihad yang mulia dan pemberian semangat jiwa dalam menghadapi musuh, sebagaimana perkataannya yang berkaitan dengan perang Rasul:<sup>9</sup>

وَإِذَا غَضِبْتَ فَإِنَّمَا هِيَ غَضَبَةٌ \* فِي الْحَقِّ لِأَضَعْنَ وَلَا بَعْضَاءُ  
الْحَرْبُ فِي حَقِّ لَدَيْكَ شَرِيعَةٌ \* وَمِنَ السُّمُومِ النَّافِعَاتِ دَوَاءُ

- Bila engkau marah, maka sesungguhnya itulah marah karena kebenaran, tidak iri hati dan tidak merasa benci
- Peperangan untuk membela kebenaran yang ada di benaknya berupa syariat mengandung angin samun/panas sebagai penawar dan penyembuhnya

Perkataannya yang lain (tentang perang Rasulullah):

كَمْ مِنْ غُرَاةٍ لِلرَّسُولِ كَرِيمَةٍ \* فِيهَا رِضًا لِلْحَقِّ أَوْ إِغْلَاءُ  
كَأَنْتَ لِحُنْدِ اللَّهِ فِيهَا شِدَّةٌ \* فِي إِثْرِهَا لِلْعَالَمِينَ رِخَاءُ  
ضَرَبُوا الصَّلَاةَ ضَرْبَةً ذَهَبَتْ بِهَا \* فَعَلَى الْجَهَالَةِ وَالصَّلَالِ عَفَاءُ

---

<sup>9</sup> Ahmad Hufi, al-Islam, hlm. 189.

دَعَمُوا عَلَى الْحَرْبِ السَّلَامِ وَطَالَمَا \* حَقَّتْ دِمَاءٌ فِي الرِّمَانِ دِمَاءٌ

- Betapa banyak perang Rasul adalah mulia, terdapat keridhaan untuk mempertahankan kebenaran atau meluhurkan agama Allah
- Perang Rasul bagi Allah adalah amat dahsyat pengaruhnya bagi alam bisa subur makmur
- Mereka memerangi kesesatan agar lenyap sehingga terjauh dari ketololan dan kesesatan
- Mereka berperang agar memperoleh kedamaian dan betapa banyak darah yang terecer sangat bernilai dan tidak sia-sia

Perkataannya (Syauqi):

الْحَقُّ عَرِضُ اللَّهِ كُلِّ أَيْبَةٍ \* بَيْنَ النُّفُوسِ حِمَى لَهُ وَوَقَاءٌ

- Kebenaran itu tuntutan Allah bagi setiap hal antara jiwa yang dijaga olehnya dan pemeliharannya

Dan belum ada filsafat semacam ini melainkan satu kali, ketika suatu pendapat mengatakan bahwa: perang adalah sebagai obat pamungkas untuk mensucikan jiwa dari kotoran bangsa yang menyembah berhala, karena itu berhubungan erat dengannya yang tidak diridhai untuk digantikannya, dan ini merupakan obat yang menjawab tidak dapat disembuhkannya kecuali dengan perang yang telah ditetapkan oleh sebagian manusia untuk menghidupkan sebagian kehidupan yang patut bagi manusia, sebagaimana dokter yang mengamputasi badan yang sakit, agar badan yang sakit itu sembuh harus dioperasi dan demikianlah seharusnya.

Bahwasanya Allah tidak akan pernah melampaui batas terhadap hamba-Nya, agar mereka kembali kepada-

Nya dan menghilangkan sikap negatif pada diri mereka, sehingga mereka mendapat hak tidak terkejut menerima bagian mereka:

تَوَلَّى عَلَى النُّفُوسِ هَوَى الْأَوْ \* تَانَ حَتَّى انْتَهَتْ لَهُ الْأَهْوَاءُ  
فَرَأَى اللَّهُ أَنْ تُطَهَّرَ بِالسَّيِّ \* فِ وَأَنْ تَغْسَلَ الْخَطَايَا الدَّمَاءُ  
وَكَذَلِكَ النُّفُوسُ وَهِيَ مَرَّاضٌ \* بَعْضُ أَعْضَائِهَا لِبَعْضٍ فِدَاءُ  
لَمْ يُعَادِ اللَّهُ الْعَبِيدَ وَلَكِنْ \* شَقِيقَتِ بِالْعَبَارَةِ الْأَعْيَاءُ  
وَإِذَا جَلَّتِ الدُّنُوبُ وَهَالَتْ \* فَمَنْ الْعُدْلُ أَنْ يَهْوَلَ الْحِرَاءُ

- Menguasai jiwa dengan menjaukan menyembah berhala,<sup>10</sup> sehingga minat itu berhenti total dari pekerjaan tersebut
- Sehingga Allah melihatnya agar membersihkan dengan pedang dan membasuh berbagai kesalahan dengan darah<sup>11</sup>
- Demikianlah jiwa-jiwa itu dan bila ia sedang sakit sebagian anggota badannya, mengobati terhadap yang lain sebagai tebusan

Tidak ada keraguan Syauqi dalam membela dan mempertahankan Islam bersifat lemah lembut, sebagai tentara yang berkecimpung di bidang syair, sehingga datang berbagai keterangan yang kuat dan akurat, dan pikiran serta ide-idenya dapat dipertanggungjawabkan, termasuk mengenai Masihiyyah dan al-Masih, yaitu dalam tinjauannya terhadap Masihiyyah dengan sifat-sifatnya, bahwa beliau seorang yang mulia, dan Isa al-Masih sesuai dengan dirinya yang suci, mulia dan tinggi.

<sup>10</sup> Al-atsan: jamak al-watsan: berhala

<sup>11</sup> Al-khathaya: jamak al-khati'ah: kesalahan

Syauqi melihat peperangan itu merupakan kondisi yang darurat yang kadang-kadang tidak dapat diprediksikan, dan mengambil dalil dari sejarah atas kebenaran pendapatnya, yaitu adanya kecemburuan terhadap Islam dalam masalah tersebut belum memegang senjata berupa hadits yang menjadi bagian dan bidangnya, sebagaimana yang dipegang oleh pemeluk Nasrani.

Dan kata indah dari Syauqi, yang secara ringkas bahwa kemarahan/perang Rasul terhadap manusia bagi yang melanggar kebenaran dan kewajiban. Dan beliau berpijak bahwa peperangan itu dasarnya untuk menegakkan kebenaran dan dilakukan secara terpaksa, sebagai penyakit kronis agar dapat disembuhkan harus diamputasi.

وَإِذَا غَضِبْتَ فَإِنَّمَا هِيَ غَضَبَةٌ \* فِي الْحَقِّ لِأَضَعْنَ وَلَا بَعْضَاءُ  
الْحَرْبِ فِي حَقِّ لَدَيْكَ شَرِيعَةٌ \* وَمِنَ السُّمُومِ النَّاقِعَاتِ دَوَاءُ

- Bila engkau marah, sesungguhnya itu adalah marah dalam hal kebenaran, tidak iri hati dan tidak merasa benci
- Tentang peperangan dalam hal yang benar, yang ada di sisi Rasul adalah berupa syariat dan terdapat angin samun/panas yang terjadi sebagai penawar dan penyembuhnya

Penulis merangkumnya bahwa peperangan Islam itu sebagai dasar mewujudkan kedamaian abadi, dan sebagai perantara menghimpun/mempertahankan darah, untuk melenyapkan perbuatan fitnah, kejelekan dan kehancuran, sehingga manusia banyak merasa aman, tentram dan bebas/merdeka serta terwujud keadilan.

Mereka berpegang teguh pada sandaran yang kuat dalam berperang agar memperoleh keselamatan dan kemenangan, sehingga darah yang tercecer ada nilainya dan tidak sia-sia.

Kebenaran itu tuntutan Allah bagi setiap hal, antara jiwa yang dijaga oleh-Nya dan dipelihara-Nya<sup>12</sup>

Tidak ragu lagi bahwa Islam adalah agama pemelihara yang tampak dalam semua peraturannya, namun yang kami terangkan di sini adalah pemelihara Islam dalam hubungannya dengan ahli kitab, yakni pemeliharaan untuk menjaga akidah Islamiyah, sehingga Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad Saw., sebagai penutup para Nabi dan membenarkan terhadap rasul-rasul sebelumnya, dan Allah telah menurunkan al-Qur'an al-Karim kepadanya sebagai penguat dan penyempurna kitab-kitab samawi yang telah diturunkan-Nya, tidaklah sempurna dan sah iman seseorang tanpa mengimani para nabi yang telah lalu beserta kitab yang diturunkan kepada mereka.

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan masalah ini, di antaranya firman Allah: "Katakanlah (hai orang-orang mukmin) kami beriman pada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya`qub dan anak cucunya, dan Isa al-Masih serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.

---

<sup>12</sup> `irdlillah: kehormatan/tuntutan Allah. Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 190.

### BAB III PERAN AL-QUR'AN

Mengapa al-Qur'an menjadi induk kitab terdahulu?, Apa alasan Syauqi mengatakan begitu? Kemudian dia menjelaskan al-Qur'an *menasakh* terhadap kitab-kitab yang sebelumnya terutama dua kitab samawi, yaitu Taurat dan Injil, sebagaimana biasanya ia adalah orang yang cerdas, menjelaskan sesuatu kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Dia menyebut kitab Taurat yang telah *dinasakh* itu dengan sebutan an-Nur (cahaya), sedangkan Injil disebut kitab Isyraq (pencerahan).

Menurut penulis, memang betul al-Qur'an membuat ahli balaghah Arab khawatir ketika mereka mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga mereka gelisah, bingung dan ketakutan apabila agama yang baru (Islam) menghancurkan posisi dan kedudukan mereka. Mereka merasakan bahwa diri mereka sangat lemah untuk menandingi al-Qur'an, meskipun mereka mempunyai sesuatu kekuatan yang luas untuk menentang, tetapi mereka itu adalah orang-orang yang sombong, penentang dan benci terhadap Nabi. Nabi dituduh oleh mereka sebagai penyair dan nabi sebagai tukang sihir, padahal nabi bukanlah seorang penyair dan bukan pula tukang sihir, tapi beliau seorang utusan yang menerima wahyu. Dari situ, Syauqi dan kitapun mengerti dan menjelaskan bahwa goa Hira' adalah tempat diturunkan wahyu pertama, tempat Rasul memperoleh kemuliaan yang belum pernah diperoleh nabi Musa yang ada di gunung Sinai sebagai penerima wahyu. Menurut Syauqi yang menyenangkan goa Hira' sejak kecil yang mana ayat diturunkan kepada Rasul bagaikan sahara, nabi di goa Hira' sendirian, sehingga beliau memperoleh risalah dan

mendapatkan keagungan al-Qur'an, seolah-olah di sana nabi tidak sendirian tapi dengan budak-budak yang tidak mempunyai apapun dan siapapun. Sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi memberikan kabar gembira dengan cahaya dan pertolongan kemenangan yang menerangi kegelapan goa.

Setelah ini, Islam menjelaskan tentang kebesaran dan keagungan ayat-ayat al-Qur'an, sebagai kebenaran tertinggi, ini bukanlah masalah yang aneh, karena hal ini dibangun oleh Allah Swt.

Syauqi berkata:<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الْأُمِّيُّ حَسْبِكَ رُتْبَةٌ \* فِي الْعِلْمِ أَنْ دَأْتِ بِكَ الْعُلَمَاءُ  
الذِّكْرُ آيَةٌ رَبِّكَ الْكُبْرَى الَّتِي \* فِيهَا لِبَاغِي الْمُعْجَزَاتِ غِنَاءُ  
صَدْرُ الْبَيَانِ لَهُ إِذَا تَقَتَّ اللَّغْيُ \* وَتَقَدَّمَ الْبُلْغَاءُ وَالْفَصَحَاءُ  
نُسِخَتْ بِهِ التَّوْرَةُ وَهِيَ وَضِيئَةٌ \* وَتُجْلَفُ الْإِنْجِيلُ وَهُوَ ذُكَاءُ  
لَمَّا تَمَشَّى فِي الْحِجَازِ حَكِيمُهُ \* قُضِتْ عُكَاظُهُ بِهٖ وَقَامَ حِرَاءُ  
أَزْرَى بِمَنْطِقِ أَهْلِهِ وَبَيَانِهِمْ \* وَحِي يَقْصِرُ دُونَهُ الْبُلْغَاءُ  
حَسَدٌ وَأَفْقَالُوا: شَاعِرٌ أَوْ سَاحِرٌ \* وَمِنَ الْحَسُودِ يَكُونُ الْأَسْتِهْزَاءُ  
قَدْ نَالَ بِالْهَادِي الْكَرِيمِ وَبِالْهَدَى \* مَا لَمْ تَنْلُ مِنْ سُؤْدَدِ سَيِّئَةٍ  
أَمْسَى كَأَنَّكَ مِنْ جَلَالِكِ أُمَّةٍ \* وَكَأَنَّهُ مِنْ أُنْسِهِ بَيْدَاءُ  
يُوحِي إِلَيْكَ الْفَوْزَ فِي ظُلْمَاتِهِ \* مُسْتَتَابِعًا تُجَلِي بِهِ الظُّلْمَاءُ  
دَيْنٌ يُشِيدُ آيَةً فِي آيَةٍ \* لِنَبَاتِهِ السُّورَاتُ وَالْأَصْوَاءُ  
الْحَقُّ فِيهِ هُوَ الْأَسَاسُ وَكَيْفَ لَا \* وَاللَّهُ جَلَّ جَلَالُهُ الْبِنَاءُ

<sup>1</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 156-157.

- Wahai Nabi yang *ummi* dengan sesuatu pangkat (kenabian), cukuplah bagimu dengan ilmu untuk menundukkan orang-orang yang berilmu (ulama)
- Di dalam ayat suci al-Qur'an adalah merupakan peringatan dan tanda kebesaran Tuhanmu, bagi orang-orang yang tidak mengingkari mukjizat rasul
- Sebagai awal penjesalan, apabila ada penjelasan saat Anda berbicara dan ketika para ahli balaghah dan ahli fashahah
- Ia menghapus kitab Taurat yang indah itu, Injil juga sebagai kitab-kitab langit<sup>2</sup>
- Ketika hakimnya itu (Nabi) berjalan di kota Hijaz, pasar Ukadz yang biasanya ramai menjadi sepi dan goa Hira' yang sepi menjadi ramai<sup>3</sup>
- Meremehkan logika penduduk Hijaz dan wahyu telah menyimpulkan ahli balaghah (penyair) dan keterangannya
- Mereka iri dan berkata: Dia penyair atau penyihir dan di antara sifat iri itu adalah cemoohan dan ejekan<sup>4</sup>
- Di situ (di goa Hira') diperoleh petunjuk dan hidayah Allah yang belum pernah diperoleh Nabi Musa di bukit Sinai
- Anda seakan-akan menjadi pelayan dari kebesaran-Mu dan seakan-akan dia menjadi sahara dari keramahannya<sup>5</sup>
- Anda memperoleh wahyu dalam kegelapannya, yang menjadikan kegelapan bersinar terang

---

<sup>2</sup> Dzuka': salah satu nama langit.

<sup>3</sup> Qudldlot `ukadz: qoliqot: goncang

<sup>4</sup> Istahza'a: dzamma: haqoro: menghina

<sup>5</sup> K'annahu: dlomir ya`udu ila Hiro': merujuk kata "Hira'.



- Agama diperkuat dengan ayat-ayat agar terbangun agama dengan batu merah yang kokoh dan bersinar<sup>6</sup>
- Kebesaran ada di al-Qur'an yang menjadi asas atau pondasi dan bagaimana tidak, Allah yang membangun dan Allah Dzat Yang Maha Besar

Kembali pada bait-bait syair di atas, kita membacanya sekali lagi. Bait pertama menunjukkan bahwa Nabi diutus oleh Tuhannya, karena beliau orang yang tidak bisa membaca/menulis apa yang diketahuinya. Oleh karena itu, beliau langsung memperoleh pengetahuan dari Tuhannya, sehingga beliau mampu mengajarkan apa yang tidak diketahui umatnya. Ulama-ulama sesudah beliau mengambil ilmu dan memeluk agama beliau. Penulis mendukung Syauiqi bahwa al-Qur'an itu mukjizat yang menyetujui tentang penjelasan al-Qur'an, mukjizat terbesar dari mukjizat yang dahulu, karena mukjizat al-Qur'an itu kekal, tetap abadi, unggul sepanjang masa.

Kemudian kita mendapat kitab Taurat yang telah dimansukh dengan sebutan (wadli'ah) "terang benderang", sedangkan kitab Injil juga disebut (dzuka') "yang cerah". Hal ini menunjukkan kecakapan dari etika Syauiqi dengan etika Islam sebab al-Qur'an berulang kali menyebutkan bahwa kitab Taurat dan Injil –sebelum diganti- adalah sebagai petunjuk dan cahaya. Nabi menjelaskan berkali-kali bahwa al-Qur'an datang untuk menyempurnakan syariat-syariat sebelumnya.

Tetapi penulis akan menanggapi perkataan Syauiqi dalam istilah (waqam Hira'), ia tidak sama dengan (quddlot `ukadz) karena posisi goa Hira' itu tidak jelas

---

<sup>6</sup> Labin: labinat: batu merah

tidak mampu mengungkap pikiran-pikiran bagaimana yang dikehendaki Syauqi, sebab pikiran Syauqi tersebut tidak dapat menetralkan kegelisahan yang dialami ahli balaghah di pasar Ukadz, sebab kegelisahan itu hanya dapat diperbaiki dengan menyebut goa Hira' tersebut dengan sebutan "al-Isyraq" (kemuliaan), "al-Intishor" (pertolongan), "as-Siyadah" (keagungan) atau sebutan-sebutan lain yang sepadan dengan sebutan tersebut.

Kita perhatikan pula kalimat *ومن الحسود يكون الاستهزاء* (antara lain bukti kebencian kaum musyrikin Quraisy terhadap Nabi Muhammad yaitu: mengolok-olok) tidak selaras dengan awal bait, karena kedengkian yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy yang menuduh Nabi sebagai penyair dan tukang sihir bukan hanya ejekan, tetapi bentuk penentangan, kemarahan dan peperangan.

Kemudian jarak antara kata *حراء* pada bait ke-5 dan *دومير* yang kembali kepada bait ke-9 sangat panjang sekali, selain itu muatan ide yang terpisah-pisah dalam syair-syair tersebut tidak efisien. Seandainya kalimat *أمسى كأنك* diletakkan setelah bait yang ke-5 kemudian kalimat *يوحى إليك* diletakkan setelahnya, pasti lebih bagus.

Dalam ungkapan kasidah yang lain Syauqi menyebut al-Qur'an dengan sebutan *ضياء*. Ia juga menjelaskan bahwa al-Qur'an *menasakh* kitab-kitab sebelumnya sebagaimana beliau menyebutkan yang lebih terang *menasakh* yang terang dengan istilah: *الضياء الضياء*.

تلك آي الفرقان أرسلها الله ضياءً يهدي به من يشاء  
نسخت سنة النبيين والرسل كما ينسخ الضياء الضياء

- Itulah ayat-ayat al-Qur'an yang dikirim Allah berupa cahaya yang menjadi petunjuk bagi orang yang dikehendaki<sup>7</sup>
- Menghapus sunnah para nabi dan rasul sebagaimana sinar satu menghapus sinar yang lain (sinar terbesar menutupi sinar kecil)

Adapun kitab al-Burdah menyebutkan bahwa al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat yang kekal selamanya, sedangkan mukjizat-mukjizat nabi yang lain hanya berjalan sementara waktu. Menurutnya al-Qur'an penuh dengan muatan-muatan balaghah. Ia (al-Qur'an) juga membuat ajakan pada kebenaran, ketakwaan dan kebaikan, bahkan seolah-olah semua kalimat yang ada dalam al-Qur'an itu mengajak kepada hal yang sama.

Muatan makna yang terkandung dalam syair Syauiqi kebanyakan menggiring muatan-muatan makna yang terkandung dalam al-Qur'an al-Karim yaitu mengajak kepada keutamaan, menerangkan kemuliaan syariat Islam, kebersihan di dalam ibadah, keindahan di dalam menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau dan sebagainya. Sebenarnya dalam syair Syauiqi yaitu isinya sebagai berikut:

- Para nabi-nabi dulu membawa inti ayat-ayat suci al-Qur'an lalu berakhir dan engkau membawa untuk kami ayat-ayat al-Qur'an untuk setiap saat bisa baru atau fleksibel relevan dengan saat ini
- Seringkali ayat-ayat al-Qur'an sepanjang rambu-rambu selalu dihiasi oleh kebesaran Tuhan yang bersifat dulu (qidam)

---

<sup>7</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 158-159.

- Darinya keluar lafadz-lafadz yang bersinar mewasiatkan kebenaran, ketakwaan dan kasih sayang

Imam Bushairi menjelaskan bahasa al-Qur'an itu adalah *qadim* dan baharu. Dia mengacu pada perdebatan yang muncul pada masa al-Makmun tentang *qadim* dan kebaharuan al-Qur'an. Inilah yang menjadi pilihan pandangan al-Bushairi yang mengatakan al-Qur'an itu *qadim* dan baharu sekaligus.

Kemudian hal tersebut seperti juga dijelaskan tentang keabadian mukjizat al-Qur'an. Sedangkan mukjizat-mukjizat para nabi yang lain hanya terbatas dengan waktu-waktu tertentu saja. Menurut penulis, al-Qur'an itu akan senantiasa mengungguli orang-orang yang akan melakukan perbandingan sebagai suatu bentuk penentangan terhadap al-Qur'an, juga berbicara tentang bentuk-bentuk *balaghah* yang banyak dibicarakan oleh ahli *bayan* dan berbicara tentang makna-makna al-Qur'an yang indah. Oleh karena itu, keajaiban al-Qur'an tidak dapat dikalkulasi dan kebesaran al-Qur'an tidak dapat diteliti oleh siapapun, dan orang tidak akan jemu membaca al-Qur'an sekalipun sudah berulang-ulang.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengingkaran dan kebodohan orang-orang yang dengki (*aniaya*) terhadap al-Qur'an adalah suatu bentuk kepura-puraan saja. Mereka menipu diri dan berpura-pura bodoh padahal mereka yakin atas kemukjizatan al-Qur'an al-Karim. Sikap mereka itu sama dengan mata yang kena rabun/radang, ia tidak akan dapat melihat cahaya matahari, begitupun mulut yang terluka/sariawan tidak akan dapat merasakan segarnya air.

Kemudian berikut ini adalah bait-bait syair al-Bushairi yang menjelaskan tentang kemenangan al-Qur'an kepada musuh-musuhnya karena menurutnya al-Qur'an banyak menyerang dan memusuhi.<sup>8</sup>

دَعْنِي وَوَصْفِي آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ \* ظُهُورَ نَارِ الْقُرَى لَيْلًا عَلَى عِلْمٍ  
فَالدَّرُّ يَزِدُّهُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَضِمٌ \* وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَضِمٍ  
فَمَا تَطَاوَلَ آمَالُ الْمَدِيحِ إِلَيَّ \* مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ  
آيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ \* قَدِيمَةٌ صِفَةَ الْمَوْصُوفِ بِالْقَدَمِ  
لَمْ تَقْتَرِنِ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا \* عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَمِ  
دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةٍ \* مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ  
مُحْكَمَاتٌ فَمَا يُبْقِينَ مِنْ شُبِّهِ \* لَدَى شِقَاقٍ وَمَا يُبْقِينَ مِنْ حَكَمِ  
رَدَّتْ بَلَاعَتُهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا \* رَدَّ الْعُبُورِ يَدَ الْجَانِي عَنِ الْحَرَمِ  
لَهَا مَعَانُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ \* وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيمِ  
فَمَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَائِبُهَا \* وَلَا تُسَامُ عَلَى الْإِكْثَارِ بِالسَّامِ  
قَدْ تَنَكَّرَ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ \* وَيَنْكِرُ الْقَمُّ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمِ

- Biarkan aku dan penggambaranku tentang ayat-ayat bersinar, pada pembacanya, sanggup menerangi alam pada malam hari
- Mutiara bertambah indah dan tersusun rapi dan tidak berkurang nilainya
- Alangkah panjangnya pikiran-pikiran orang yang memuji isi al-Qur'an yang berupa akhlak terpuji dan ajaran yang menyejukkan

<sup>8</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm 160-162.

- Ayat tersebut benar-benar berasal dari Tuhan, yang bersifat baru dan sekaligus lama untuk mengatakan kekalahannya
- Yang tidak terpengaruh oleh zaman, ia meneritakan pada kita tentang kaum `Ad dan Irom
- Selamanya menyertai kita, sedangkan mukjizat nabi-nabi dulu mengungguli setiap mukjizat saat itu dan tidak kekal
- Ia bisa menjadi hukum yang mampu menyelesaikan perselisihan
- Tidak ada istilah dirampas dalam perang Rasul kecuali sudah kembali dari peperangan yang bersikeras tidak menginginkan perdamaian
- Balaghahnya betul-betul mematahkan dakwaan orang-orang yang menyanggahnya, dan perubahannya menolak orang yang dosa
- Ia mengandung arti-arti yang luas seperti gelombang lautan, perang dan semua bagaikan permata yang indah dan bernilai
- Maka tidak terhitung keajaibannya dan tidak membosankan karena banyaknya
- Lain bagi yang dengki mereka tidak kagum atau takjub bahkan cenderung ingkar karena pura-pura tidak tahu sedangkan mereka yang pintar akan mengetahuinya
- Kadangkala mata tidak melihat adanya sinar matahari, karena sakit atau belek, dan juga mulut kadang tidak merasakan segarnya air karena sakit/sariawan

Kembali kepada al-Qur'an lagi dalam kasidah:

Firman-firman Allah, al-Qur'an, banyak ditentang di berbagai forum dan sebanyak itulah Allah mengalahkan perdebatna itu

Berikut ini adalah syair-syair al-Bushairi yang memuat tentang balaghah dan ilmu pengetahuan yang terambil dalam al-Qur'an:

أَعَجَزَ الْإِنْسَ آيَةً مِنْهُ وَالْجِنَّ فَهَلَّا يَأْتِي بِهَا الْبَلْعَاءُ؟  
كُلَّ يَوْمٍ تَهْدِي إِلَيَّ سَامِعِيهِ \* مُعْجَزَاتُ مَنْ لَفْظُهُ الْقُرْءَاءُ  
رَقٌّ لَفْظًا وَرَاقٌ مَعْنَى فَجَاءَتْ \* فِي حُلَاهَا وَحَلِيهَا الْخُنْسَاءُ  
سُورٌ مِنْهُ أَشْبَهَتْ صُورًا مِنَّا وَمِثْلُ النَّظَائِرِ النَّظْرَاءُ  
وَالْأَقْوِيلُ عِنْدَهُمْ كَالْتَمَائِلِ فَلَا يُؤْهِمُكَ الْخُطْبَاءُ  
كَمْ أَبَاتُ آيَاتُهُ عَنِ عُلُومٍ \* عَنِ حُرُوفِ أَبَانِ عَنْهَا الْهَجَاءُ  
فَأَطَالُوا فِيهِ التَّرْدُّدَ وَالرَّيْبَ فَقَالُوا سِحْرٌ وَقَالُوا افْتِرَاءُ  
وَإِذَا الْبَيِّنَاتُ لَمْ تُغْنِ شَيْئًا \* فَالْتِمَاسُ الْهُدَى بِهِنَّ عَنَاءُ  
وَإِذَا ضَلَّتِ الْعُقُولُ عَلَيَّ \* عَلِمَ فَمَاذَا تَقُولُهُ النَّصْحَاءُ؟

- Ayat al-Qur'an mampu mengalahkan tantangan dari jin dan manusia, mungkinkah para sastrawan akan mendatangkan hal serupa dengan al-Qur'an?
- Setiap hari mukjizat yang keluar dari mulut orang yang membacanya memberi hidayah bagi yang mendengar
- Lafadznya halus penuh simpati, maknanya murni, menarik perhatian, membuat al-Khansa' masuk ke dalam kecantikan dan permata manik-manik perhiasannya
- Surat-suratnya menyerupai lukisan kita yang sepadan dengan pemandangan

- Pernyataan mereka bagaikan contoh-contoh kata mutiara, maka apakah para da'i membuat Anda bimbang?
- Ayat-ayat al-Qur'an sudah banyak menjelaskan tentang berbagai disiplin ilmu, tentang huruf yang menerangkan tentang ejaan hijaiyah
- Mereka tetap dalam kebimbangan dan keraguan, bahkan berkata: ini sihir, ini dibuat-buat dan lain-lain
- Jika berbagai penjelasan sudah tidak didengarkan lagi, maka sulit untuk mencari hidayah Allah
- Dan jika rasio telah tertutup untuk menerima ilmu, maka apalagi yang harus dikatakan oleh penasihat?

Penulis akan mempertanyakan tentang keharusan وقافية yang digambarkan oleh al-Bushairi dalam kalimat القراء karena para pembaca tidak akan bisa menunjukkan kepada para pendengar tentang kemukjizatan al-Qur'an, karena kemukjizatan al-Qur'an tidak akan dapat dirasakan hanya dengan mendengarkan saja tetapi ia juga harus dengan cara membacanya. Kemudian gambaran tentang kehalusan lafadz dan makna al-Qur'an menunjukkan ketinggian dan keagungan al-Qur'an. Kata al-Bushairi سورٌ متنة tidak jelas maksudnya, sebab kami tidak tahu apa yang dikehendaki al-Bushairi tentang penyerupaan antara surat-surat al-Qur'an dan bentuk-bentuk etika (moral). Apakah yang ia kehendaki karena adanya perbedaan panjang dan pendek? Atau perbedaan sedikit dan banyaknya? Atau perbedaan obyek-obyek? Dan belum terbuka kebimbangan ini sampai pada pemikiran yang



jelas harus selalu berpijak pada *jinas* atau surat-surat yang ada dan penggambaran.

Apabila penulis membandingkan apa yang dikatakan Syauqi dalam kitabnya *Nahj al-Burdah* dengan kitab *Burdah* al-Bushairi, maka ada perbedaan antara keduanya (Syauqi dan Bushairi), karena tiga bait syair yang ditulis oleh Syauqi juga mendapatkan keterangan yang jelas ditulis oleh al-Bushairi, yang jelas apa yang ditulis Syauqi dalam kitab "Hamziyah" adalah bermaksud melengkapi keterangan yang tidak terdapat dalam kitab *Nahj al-Burdah*.

Penulis membandingkan kedua "Hamziyah" Syauqi dan persamaan dengan al-Bushairi yaitu persamaan pandangan dalam melihat kemukjizatan al-Qur'an. Tuduhan Nabi sebagai tukang sihir, para penentangannya dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an tentang perkembangan ilmu pengetahuan awal masa itu.

Tetapi hanya Syauqi saja yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah mukjizat besar yang tidak dapat ditandingi dengan yang lain. Ia dengan eerdas menjelaskan kemurnian tanpa adanya campur aduk antara al-Qur'an dengan Taurat dan Injil. Ahli balaghah dan ahli bahasa Ukadz mengalami kegelisahan dan ketakutan yang luar biasa ketika mereka mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kebohongan mereka terhadap nabi menunjukkan kedhaliman dan kedengkian.

Jalan pintas diteliti penulis yang terdapat dalam syair Syauqi memiliki kekuatan, kedahsyatan dan produktifitas ungkapan serta mampu memberikan gambaran yang tidak terjangkau oleh penyair-penyair yang lain, seperti kata beliau صدر البيان له نُسِخَتْ بِهِ التَّوْرَةُ dan لما تمشي في الحجاز حكيمة.

Syauqi dan Bushairi melihat secara simpel apa yang seharusnya menjadi perhatian serius persoalan-persoalan yang ada dalam al-Qur'an. Sementara keduanya memfokuskan persoalan balaghah dan kemukjizatan al-Qur'an. Keduanya tidak mengeksplorasi kandungan-kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an berupa syariah, akhlak, kebahasaan, sastra dan sebagainya, karena keterbatasan waktu sebagaimana bahasa-bahasa yang lain sebelum dan sesudahnya. Kajiannya juga terbatas barangkali karena keduanya sibuk mempelajari hadits pada masa awal perkembangannya. Sastra sibuk menghadapi tantangan orang-orang musyrik agar mereka membuat satu surat al-Qur'an yang sepadan dengan al-Qur'an. Kesibukan ini sama dengan kesibukannya dalam menekuni masalah-masalah balaghah dan kemukjizatan al-Qur'an. Selebihnya ia mempelajari ilmu syariah hanya untuk keperluan pribadi saja.

Berikut ini adalah studi yang menjelaskan bahwa Syauqi lebih banyak memberikan sanjungan yang lebih jelas dari sikap al-Buhsairi terhadap syariat Islam:

- Islam menjelaskan bahwa ia adalah yang tegakkan oleh keyakinan atau ke-Esa-an dan kesucian Allah, dari penyerupaan dzat-dzat lain. Allah tidak beranak dan tidak diberanakkan dan tak seorangpun yang menyamai-Nya. Hal ini semakin jelas apabila kita membandingkan antara agama Islam, Kristen dan Yahudi
- Zarasutra menurut pandangan orang-orang Iran Kuno adalah seorang nabi yang menerima wahyu, agama yang ia bawa punya keyakinan adanya kekuatan wujud yang tinggi itu adalah berupa kebaikan dan cahaya, yang dinamakan "Ahura Mazda", yaitu cahaya yang agung, di samping itu

ada lagi kekuatan yang jelek dan jahat. Yang baik juga mempunyai satu keyakinan bahwa ada kejelekan yang mempunyai eksistensi yang dinamakan Ahriman yaitu kekuatan jelek dan kedzaliman atau antara keduanya akan selalu menyerang dan saling perang. Masing-masing ingin membuat sejarah untuk dikenang pada umat manusia. Zarasustra merumuskan dua konsep yang menjelaskan tentang kekuatan, matahari dan cahaya, dua konsep ini mampu ditangkap oleh akal budi manusia yang keduanya itu adalah matahari dan api. Tetapi umat manusia setelah Zarasustra berpaling menjadi penyembah api dan memusuhi tuhan yang sebenarnya.<sup>9</sup> Pemikiran mereka juga harus berkorban mempersembahkan korban berupa bunga, buah, binatang, roti, bahkan kadang-kadang manusia sebagai korban yang dipersembahkan untuk tuhan.

- Adapun agama Yahudi, para penganutnya menganggap jelek apabila ulama (pemimpin) yang jadi pemimpin mereka menganggap sesuatu itu jelek. Yang difatwakan pemimpin mereka akan selalu mereka ikuti apakah perintah maksiat terhadap Allah, menghalalkan apa yang diharamkan Allah atau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah kepada mereka. Jadi di sinilah penganut Yahudi hanya taklid kepada imam. Maka sebagian besar dari mereka terjatuh dalam kesesatan dan tersesat dengan jalan yang buntu.

---

<sup>9</sup> Para sejarawan berselisih paham tentang munculnya Zarasustra: kapan? Ada yang mengatakan pada abad 6 SM, ada yang mengatakan abad 7 SM. Lihat: *Kisah Peradaban Persi*, hlm. 48

Dari pangkal itulah maka muncul ide Yahudi: Uzair Ibnu Allah. Nasrani berdalih: al-Masih Ibnu Allah. Dengan berbagai argumentasi apapun tetapi akhirnya Nasrani membunuh/menyalib nabinya yang semula diakui sebagai Putra Allah. Inilah suatu kebusukan/kesesatan yang mereka pertahankan untuk menutup kesalahan yang nyata. Lihat Surat at-Taubah ayat 30-31.

Sedangkan tokoh agama Yahudi dengan berani mengubah Taurat dengan cara menambah atau mengurangnya sesuai seleranya. Kemudian menyebutkan inilah Taurat asli. Maka kata Allah: "Celakalah orang-orang yang berbuat demikian." Lihat Surat al-Baqarah: 78-79.

## BAB IV PERAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

### A. Pengantar

Ada pertanyaan: apakah Syauqi egois untuk kepentingan diri dalam bersyair, atau kepentingan umat? Maka jawabnya: untuk kepentingan umat. Oleh sebab itu tuduhan pada pribadi Ahmad Syauqi dari Dr. Syauqi Dlaif telah menolak jati diri Syauqi, sekali lagi ia menggambarkan sosok Syauqi sebagai seorang penyair pembawa misi pembaharuan tentang ungkapan perasaan-perasaan masyarakat dan meneela kebodohan-kebodohan dirinya, katanya: *"Tidak selayaknya kita meneela Syauqi dan akidahnya, maka kitapun berdakwah, agar masih mendorong pada kekuatan imannya dan menolong untuk menjaga agamanya, seperti mayoritas masyarakat umat Islam berbuat demikian."*

Penilaian terhadap Syauqi pada semua yang berkenaan dengan individu serta sifatnya, ia seorang penyair sosialis dan bukan sosok penyair individualis, karena lingkungannya menghendaki demikian. Tugasnya di istana dan senang akan kemasyhuran di mata masyarakat. Semua itu menutup pribadinya yang murah hati dan disiplin seperti (dentingan gelas ber-air), seolah aeuh, menjadi penyair dengan pengaruh orang lain, tidak berarti bahwa kita mengurangi nilai kepenyairan dan kekuatannya, bahkan sebaliknya kita harus menimbang/menghitung tanda-tanda kejeniusannya. Inilah syair religi yang menggembirakan kita semua. Ia tidak mendahulukan perasaan pribadinya melainkan melagukan emosi umat Islam sebelum mengungkapkan yang lain.

Sekali lagi bahwa Syauqi ingin masyarakat menerima syair-syair religinya sebelum menerima

dirinya, meski tidak diterima dan bosan dengan syair-syairnya akan tetap beredar selamanya. Ia berkata:

"Mungkin bukti terbesar susunannya adalah masyarakat sebagai obyek utama dalam syair religinya sebelum menguraikan tentang pribadinya seperti yang kita jumpai dalam syair Kristen Qibti."

Alasannya sederhana, bahwa audien dan masyarakat Arab tidak semua orang Islam, tapi ada juga orang Kristen, karenanya tercakup di dalamnya paham Kristiani maupun ajaran Islam. Tidak bisa lepas dari Kristen, hingga persoalan Turki, saat dikalahkan negara-negara Balkan yang Kristen. Dia tercabut dari negeri ini, karena di antara orang-orang Arab sendiri ada yang Kristen. Syauqi tidak ingin menyakiti perasaan mereka karena mereka semua satu saudara, satu tempat tinggal dan berharap bisa diterima. Ia bisa membacakan syair tentang Kristen sebagaimana ia berbuat demikian pada umat Islam. Semua yang ia lakukan tidak didasarkan pada perasaan pribadinya belaka, namun mencakup seluruh masyarakat umum (Islam dan Kristen).

Tidak diragukan bahwa Syauqi berjiwa besar, bisa menerima dan memahami ajaran-ajaran lain. Meski hal itu tidak bertentangan dengan lingkungan aslinya. Sebenarnya semuanya melagukan tentang ketenangan dan harapan-harapan masyarakat, dari situlah kita tahu kejeniusan dan kehebatannya.

Bantahan terhadap tuduhan itu:

- I. Sesungguhnya tuduhan kecenderungan dan keengganan masyarakat terhadap cara penyampaian perasaan mereka adalah baik, karena dia sangat peduli terhadap mereka. Artinya penyair pandai mengutarakan isi hati masyarakat umum. Meskipun saat menyampaikan dengan melalui perasaan pribadinya.

Apakah Hafidz Ibrahim dalam syair politik dan sosialnya sengaja menarik perhatian masyarakat, dan bukan menerjemahkan perasaan dan jati dirinya? Dan apakah penyair-penyair kuno yang membanggakan sukunya seperti Amr Ibnu Kultsum, Jarir, Farazdaq dan al-Ahthal melontarkan kasidah karena ingin memperoleh sanjungan dan pujian kagum, sebelum lidah mereka berkata benar tentang pribadi mereka ataukah hanya untuk mengejar kebanggaan itu? Apakah Mutanabbi dalam syairnya untuk Said Daulah karena hadiah dan pertolongannya? Dan mencari sensasi karena kepahlawanannya. Dia bukan yang paling dikagumi, bukan satu-satunya yang mengagung-agungkan penguasa muslim Arab yang telah melindungi Arab dari serangan Romawi?

Dari penyair-penyair itu bisa dipetik ringkasan bahwa mereka mementingkan kecenderungan dan bakat untuk masyarakat seperti kita peroleh dari Syauqi dalam syair Islami dan syair tanah airnya yang dibuat untuk mendapatkan kesenangan Khediew dan masyarakat.

Di depan dikatakan bahwa Syauqi sebagai pendukung khilafah, sangat menginginkan persatuan dan kesatuan umat Islam, merindukan ganjaran Allah, mendukung khilafah bukan sekedar untuk berpura-pura manis dalam bait syair dan mengharapkan hadiah.

2. Apa dosa Syauqi, bila emosi keagamaan diramu di antara pribadi dan Khediew dan diramu di antara pribadi dan masyarakat?

Khediew seorang muslim, berkiblat pada Turki, mayoritas masyarakat juga muslim, baik umat Islam di Mesir maupun yang lain di bawah kekhilafahan Islam yang sama-sama khawatir terhadap serbuan penjajah. Syauqi mantap dalam kebimbangan yang terjadi dalam

diri Khediew dan masyarakat hingga mereka gundah. Lalu ia menggambarkan perasaan mereka dalam karyanya. Jika syairnya telah menggembirakan mereka, maka bukan berarti ini dijadikan untuk mengambil hati, namun sebagai ungkapan atas apa yang dirasakan dan dirasakan mereka. Jadi dia seorang individualis dan sosialis sekaligus. Ia jujur dan lugas dalam mengungkapkan mengenai pribadinya juga mengenai masyarakatnya yang berhubungan dengan negara dan agama.

Beberapa puisi Syauqi yang berkaitan dengan kedudukan agama-agama lain yaitu:

الدِّينُ لِلَّهِ مَنْ شَاءَ إِلَهَهُ هَدَى \* لِكُلِّ نَفْسٍ هَوَى فِي الدِّينِ دَاعِيهَا  
مَا كَانَ مُخْتَلَفُ الْأَدْيَانِ دَاعِيَةً \* إِلَى اخْتِلَافِ الْبَرَايَا أَوْ تَعَادِيهَا  
الْكِتَابُ وَالرُّسُلُ وَالْأَدْيَانُ قَاطِبَةً \* خَزَائِنُ الْحِكْمَةِ الْكُبْرَى لَوَاعِيهَا  
مَحَبَّةُ اللَّهِ أَصْلٌ فِي مَرَاشِدِهَا \* وَخَشْيَةُ اللَّهِ أَسُّ فِي مَبَانِيهَا  
وَكُلُّ خَيْرٍ يُلْقَى فِي أَمْرِهَا \* وَكُلُّ شَرٍّ يُوقَى فِي نَوَاحِيهَا  
تَسَامُحُ النَّفْسِ مَعْنَى مِنْ مَرُوعَتِهَا \* بَلِ الْمَرُوعَةُ فِي أَسْمَى مَعَانِيهَا  
تَخْلُقِ الصَّفْحَ تَسْعُدُ فِي الْحَيَاةِ بِهِ \* فَالنَّفْسُ يُسْعِدُهَا خَلْقٌ وَيُشْقِيهَا

- Agama adalah untuk Allah, barangsiapa yang menginginkan Tuhan akan mendapat petunjuk-Nya, setiap jiwa mempunyai keinginan hanya kepada agamalah akan terarah<sup>1</sup>
- Tidak ada agama yang mengajak pertikaian, baik terhadap pertikaian intern maupun pertikaian antar umat manusia

<sup>1</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 201-202.



- Kitab-kitab suci, para rasul dan agama-agama yang ada, merupakan tujuan yang penuh hikmah keagungan bagi mereka yang sadar
- Cinta kepada Allah adalah tujuan takwa, sedangkan takut kepada Allah adalah pondasinya
- Setiap kebaikan akan ditemukan dalam perintah-perintah-Nya, setiap kejelekan akan dijaga dalam larangan-larangan-Nya
- Sifat murah hati (pemaaf) termasuk akhlaq karimah, bahkan akhlaq karimah itu lebih bermakna dari sekedar nama
- Berlakulah sebagai pengampun, akan bahagia dalam hidup, perangai yang membahagiakan jiwa dan akan terus menyiraminya

Terhadap hal ini, Syauqi mengkritik terhadap orang-orang Kostantinia pada tahun 1914, bahkan menghina akan kebodohnya. Kemudian Syauqi mendiskripsikan bahwa mereka adalah benteng Islam dan Kristen, maka hendaknya mereka membuang jauh sikap-sikap fanatik agama di antara keduanya. Ini tertulis dalam gubahan syairnya:

أَدَارَ مُحَمَّدٌ وَثَرَاتَ عَيْسَى \* لَقَدْ رَضِيَكَ بَيْنَهُمَا مُشَاعَا  
 فَهَلْ بَدَّ التَّعَصُّبَ فِيكَ قَوْمٌ \* يَمُدُّ الْجَهْلُ بَيْنَهُمُ النَّزَاعَا  
 أَرَى الرَّحْمَنَ حَصَنٌ، مَسْجِدِيهِ \* بِأَطْوَلِ حَائِطِ مَنْكَ امْتِنَاعَا  
 فَكُنْتَ لِبَيْتِهِ الْمَحْجُوجِ رُكْنًا \* وَكُنْتَ لِبَيْتِهِ الْأَقْصَى سِطَاعَا

- Muhammad berperan sebagai penyeru agama dan meneruskan Isa, keduanya sangat dikenal, dan telah meridlai kepada Anda<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 201.

- Apakah engkau akan terus bersikap fanatik terhadap kaum Anda, dan memperpanjang pertikaian dalam kebodohan di antara mereka
- Aku melihat "ar-Rahman" telah menjaga masjidnya, sedangkan Anda mencegahnya dengan penghalang yang panjang
- Maka jadikanlah rumah-Nya (Masjidil Haram) sebagai pondasi,<sup>3</sup> dan rumah-Nya (Masjidil Aqsha) sebagai tiangnya

Intisarinya: kemurahan dan kebesaran Isa al-Masih dalam persaudaraannya, dan dakwahnya tidak akan hilang dari penganutnya jika mereka menghubungkannya kepada agama Isa as. Akan tetapi mengapa mereka telah mengingkari ajaran-ajarannya?

Ketika mereka orang-orang Bulgaria mengalahkan bangsa Adrima pada tahun 1912 Syauqi menangisinya dan memberi nama bangsanya dengan nama Andalus baru yang berdiri di atas negara-negara Balkan, antara lain: Yunani, Rumania, Bulgaria dan Shalibi, karena telah berikrar atas negara Usmaniah dan mendorongnya untuk tidak berbuat melampaui batas dalam berperang dan berbuat dosa oleh para tentara-tentaranya. Kemudian Isa al-Masih as. menyelamatkan dan memberi kecintaan terhadap orang-orang lemah, anak-anak yatim akan tetapi orang-orang Kristen saat itu mengingkarinya dengan mengalirkan darah orang-orang yang baik/shalih, sedangkan mereka mengira telah mengikuti ajaran Isa as., yang telah meninggal di tiang salib untuk membebaskan dosa-dosa manusia yang pertama, dan memutuskan

---

<sup>3</sup> Ruknan: pondasi

persaudaraan atas nama Nabi Isa yang telah berdakwah terhadap cinta kasih.<sup>4</sup>

Akhirnya Syauqi berpendapat bahwa sesungguhnya perang-perang ini hanyalah sebagai pembaharuan perang salib, kemudian ia marah terhadap apa yang telah diperbuat oleh negara-negara Balkan atas kekejamannya.

Sehingga ia menulis dalam syairnya:

عَيْسَى سَبِيلِكَ رَحْمَةٌ وَمَحَبَّةٌ \* فِي الْعَالَمِينَ وَعِصْمَةٌ وَسَلَامٌ  
مَا كُنْتَ سَفَاكَ الدَّمَاءِ وَلَا مَرَأً \* هَانَ الضَّعَافُ عَلَيْهِ وَالْيَتَامُ  
يَا حَامِلَ الْأَلَامِ عَنْ هَذَا الْوَرَى \* كَثُرَتْ عَلَيْهِ بِاسْمِكَ الْأَلَامُ  
أَنْتَ الَّذِي جَعَلَ الْعِبَادَ جَمِيعُهُمْ \* رَحِمًا وَبِاسْمِكَ تُقَطِّعُ الْأَرْحَامُ  
أَنْتَ الْقِيَامَةُ فِي وِلَايَةِ يُوسُفَ \* وَالْيَوْمَ بِاسْمِكَ مَرَّتَيْنِ تُقَامُ  
الْبُعْيُ فِي دِينِ الْجَمِيعِ دَنِيَّةً \* وَالسَّلْمُ عَهْدٌ وَالْقِتَالُ ذِمَامُ  
وَالْيَوْمَ يَهْتَفُ بِالصَّلِيبِ عَصَائِبُ \* هُمْ لِلِإِلَهِ وَرُوحِهِ ظَلَامُ  
خَلَطُوا صَلْبِيكَ وَالْخَنَاجِرَ وَالْمُدَى \* كُلُّ أَدَاةٍ لِلْأَذَى وَحِمَامُ  
أَوْ مَا تَرَاهُمْ ذَبَحُوا جِيرَانَهُمْ \* بَيْنَ الْبُيُوتِ كَأَنَّهُمْ أَعْنَامُ

- Wahai Isa jalan Anda penuh dengan rahmat dan cinta kasih, di dunia penuh dengan keamanan dan keselamatan<sup>5</sup>
- Anda tidak mengalirkan darah seorangpun, tidak pula menghina orang-orang lemah dan anak-anak yatim
- Wahai para pembawa derita terhadap para makhluk, banyak penderitaan yang mengatasnamakan diri Anda

<sup>4</sup> Ahmad Syauqi, *al-Syauqiyyat*, jilid I, hlm. 287.

<sup>5</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 202.

- Anda telah menjadikan para hamba semuanya dengan cinta kasih, sedangkan dengan nama Anda telah terputus segala cinta kasih
- Pada hari kiamat datanglah kepemimpinan Yusuf (Shalahuddin al-Ayubi), pada hari itu nama Anda akan ditegakkan kedua kalinya
- Para pelacur dalam segala agama akan dihinakan, penyerahan adalah masa dan peperangan adalah hina
- Pada hari itu dalam perang salib segalanya dipertaruhkan, terhadap tuhan dan jiwanya dalam kegelapan
- Mereka telah mencampur salib Anda dengan babi setiap waktu, segalanya sudah berbilang penderitaan dan kematian
- Tidakkah Anda telah melihat mereka menyembelih tetangganya, di sebelah rumah-rumah bagaikan kambing dan domba

### **Syanqi: Propaganda untuk bersatu antara bangsa Islam dan bangsa Kristen Qibti**

Sejak Amr bin Ash dikirim ke Mesir, umat Islam dan orang-orang Qibti hidup dalam persaudaraan dan perdamaian, bekerja sama saling membantu dalam kekurangan dan kemelaratan untuk memperkuat hubungan dan bersihnya persaudaraan. Jika terjadi satu kesulitan dan kesalahpahaman, mereka segera mengklarifikasikan dan tidak terus memperkeruh keadaan.

Akan tetapi para imperialis berusaha untuk mencabik-cabik dan merusaknya dari hati mereka dengan permusuhan dan adu domba sehingga dibuat situasi yang terus memanas dan bergolak.

Musthafa Kamil berusaha meluruskan dan memperdaya, dengan alasan orang Inggris, agar mereka dapat meletakkan dasar-dasarnya dengan kuat di Mesir, dengan tuduhan bahwa mereka selalu menipu dan memperdaya bangsa Qibti, orang Yahudi dan bangsa-bangsa asing.

Dia berusaha untuk membatalkan tipu daya orang Inggris dan berusaha untuk meyatukan muslim dan Qibti untuk menjalin persaudaraan sejak tahun 1897 M.

Dalam sebuah khutbahnya di kota Iskandaria, Mushtafa Kamil mengatakan: "Sesungguhnya musuh-musuh kita bertujuan propaganda menuduh bahwa kita adalah orang-orang fanatik agama: mengobarkan semangat umat, mempertemukan benih-benih perjanjian antara Mesir dan Eropa, akan tetapi di antara kelebihan kita, Mesir adalah negara aman dan tentram, mengetahui nilai-nilai kesucian dan keadilan agama, dan memperbaiki hubungan dengan Eropa."

Pada tahun 1897 dia juga mengatakan: "sesungguhnya Islam dan Qibti adalah satu saudara dan bangsa, terikat dalam satu tanah air, budaya adat, akhlak dan pekerjaan yang tidak akan dapat dipisahkan selamanya."

Dalam sebuah majalah Kristen (*al-Wathan*) memuji khutbah tersebut dan sebuah majalah (*al-Mu'ayyad*) mengomentarnya bahwa hal itu adalah ungkapan yang benar yang ditulis oleh majalah *al-Wathan* terhadap pujian tersebut.

Kemudian Mushtafa Kamil mengulangi ajakannya kembali ketika berkhotbah di Iskandaria pada tahun 1900, dengan mengatakan: "Bagaimana seorang pemimpin bangsa tidak mampu melaksanakan janji dan sumpahnya, sedangkan ini adalah ajakan untuk mempertahankan tanah

airnya yang benar? Dan orang Qibti adalah saudara kita setanah air, kita berkumpul dalam ikatan kehormatan, kemuliaan, kita hidup bersama berabad-abad lamanya dalam kesempurnaan dan kemuliaan kesepakatan pendapat.

Dan ia menunjukkan tentang praktek kemuliaan propaganda, kemudian menyatukan dua unsur partai kebangsaan dan mengajaknya masuk dalam segala urusan Mesir sehingga dapat mengambil alih keknasaannya dari orang-orang Inggris.

Orang Qibti mengenal keutamaan Mushtafa Kamil, dan Marqus Hanna Pasya pada tanggal 20 Mei 1908 mengatakan: "Sesungguhnya Mushtafa Kamil adalah yang mendirikan satu tanah air, yang menunjukkan jalan persaudaraan dan kemerdekaan sehingga menjadi kuat. Sesungguhnya generasi Mesir tidak mengerti kecuali mereka adalah generasi Mesir, mereka tidak boleh berjuang kecuali memperjuangkan Mesir."

Pengaruh Mushtafa Kamil sampai pada khalifahnya Muhammad Farid, ia mengatakan dalam khutbahnya di Iskandaria pada tahun 1908: "Hindari pertikaian dan perselisihan agama, jadilah kalian sernua bersaudara, menjadi anak-anak bangsa dan orang-orang Mesir asli sebelum yang lainnya."

Akan tetapi orang Inggris sebagai penjajah dapat mempengaruhi kejernihan itu pada tahun 1911, akibatnya muncul kekeringan dan kekeruhan kembali pada muktamar Qibti di Asyiut (dari tanggal 6 sampai 8 Maret 1911), kemudian pada muktamar Mesir Baru (dari tanggal 29 April sampai 3 Mei) yang hasilnya menolak propaganda Mushtafa Kamil.

Kemudian terjadilah pemberontakan pada tahun 1919, yang menambah persatuan antara orang Qibti dan Islam, sehingga fenomena perselisihan dan pertentangan

agama menjadi surut dan hampir hilang dari sebelumnya. Dan Ildun Ghourost mengakui bahwa kematian al-Wardani, pemimpin utusan politik Butros Ghali, mati bukan karena faktor fanatik agama.

Syauqi telah beberapa kali menjelaskan kepada persatuan antara kaum muslimin dan bangsa Qibti.

1. Ketika Ibrahim al-Wardani membunuh Peter Ghali pada 20 Februari 1910, orang-orang Qibti mengejeknya. Syauqi-pun mengejeknya hingga berkobarlah ejekannya dengan mematikan api fitnah. Kemudian orang-orang Qibti mengajak merespon perjuangannya yang kedua kali setelah pemimpinnya (al-Masih) yang mereka yakini bahwa orang-orang Yahudi telah menyalibnya, meskipun al-Wardani tidak menyalib Peter Ghali ternyata tetap mati dalam kesakitan karena kematian merupakan kepastian.

Disimpulkan penulis bahwa Syauqi mengajak mereka meninggalkan dan melupakan tragedi kekejaman dan kembali kepada perjanjian di antara mereka dan orang-orang muslim dan menyatukan perasaan hati bahwa Mesir adalah tanah air bersama. Di dalamnya mereka hidup, bekerja dan di dalamnya pun mereka akan mati dan dikubur. Sesungguhnya mereka semua sebelum kedatangan agama Yahudi-Kristen dan Islam mereka telah mengagungkan dan menyembah sungai Nil, maka seharusnya mereka sekarang setelah menganut agama-agama mereka berama-sama berlaku cinta kasih karena cinta sungai Nil (Mesir) dan berjuang dengan segala jiwa dan darah agar bebas dari penjajahan dan saling memperkuat di antara mereka pengaruh-pengaruh perdamaian terhadap permusuhan. Sesungguhnya umat Islam masih tetap termasuk ahli kebaikan dan bermurah hati.

Kemudian Syauqi mengakhiri kasidah dalam syairnya dengan mengajak untuk memimpin masa depan dan menyempurnakan hak-hak tanah air karena sesungguhnya terbunuhnya Peter Ghali tidak seharusnya merobek dan menghaneurkan persatuan dan persaudaraan. Bahwa sesungguhnya dari dulu syariah kebanyakan para pemimpin mereka pernah bertikai dan membunuh sebelumnya. Tetapi setelah itu kembali lagi pada perjuangan awal, yaitu bersatu, bertanah air dan bernegara.

بَنِي الْقَيْطِ إِخْوَانُ الدُّهُورِ رُوَيْدُكُمْ \* هَبُوهُ يَسُوعًا فِي الْبَرِيَّةِ ثَانِيًا  
حَمَلْتُمْ لِحُكْمِ اللَّهِ صُلْبَ ابْنِ مَرْيَمَ \* وَهَذَا قَضَاءُ اللَّهِ قَدْ غَالَ (غَالِيًا)  
وَوَاللَّهِ لَوْ لَمْ يُطْلَقِ النَّارُ مُطْلَقٌ \* عَلَيْهِ لَأَوْدَى فَجَاءَهُ أَوْ تَدَاوِيًا  
قَضَاءٌ وَمِقْدَارٌ وَآجَالُ أَنْفُسٍ \* إِذَا هِيَ حَانَتْ لَمْ تُؤَخَّرْ ثَوَانِيًا  
تَعَالَوْا عَسَى نَطْوِي الْجَفَاءَ وَعَهْدَهُ \* وَنُبْذُ أَسْبَابَ الشَّقَاقِ تَوَاحِيًا  
أَلَمْ تَكُ مَصْرُ مَهْدَنَا ثُمَّ لَحْدَنَا \* وَبَيْنَهُمَا كَانَتْ لِكُلِّ مُعَانِيًا؟  
أَلَمْ تَكُ مِنْ قَبْلِ الْمَسِيحِ ابْنِ مَرْيَمَ \* وَمُوسَى وَطَهُ نَعْبُدُ النَّيْلَ جَارِيًا؟  
فَهَلَّا تَسَاقَيْنَا عَلَى حُبِّهِ الْهَوَى \* وَهَلَّا فَدَيْنَاهُ ضِفَافًا وَوَادِيًا  
وَمَا زَالَ مِنْكُمْ أَهْلٌ وَوُدٌّ وَرَحْمَةٌ \* وَفِي الْمُسْلِمِينَ الْخَيْرُ مَا زَالَ جَارِيًا  
فَلَا يُشْكِكُمْ عَنْ ذِمَّةٍ قَتْلُ ابْنِ بَطْرَسٍ \* فَقَدِمْنَا عَرَفْنَا الْقَتْلَ فِي النَّاسِ فَاشِيًا

- Bangsa Qibti dibangun atas dasar persaudaraan, mereka mendapatkan kemakmuran kedua kalinya<sup>6</sup>
- Salib Ibnu Maryam mengandung hukum Allah, ini termasuk ketentuan Allah yang mahal

<sup>6</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 206-207.



- Demi Allah andai tidak ada neraka yang menghukum manusia, maka kerusakan akan tetap terjadi atau mereka terobati
  - Ketentuan Qadla dan Qodar, ajal manusia, tidak ada yang sanggup mencegahnya
  - Mereka datang kepada Isa bisa menghilangkan kekejaman masanya, untuk menghilangkan sebab-sebab kecelakaan dari berbagai segi
  - Bukankah Mesir tanah kelahiran dan kuburan mati kita, di antara keduanya terdapat kekayaan
  - Bukankah sebelum al-Masih bin Maryam, Musa dan Thaha (Muhammad), kita menyembah sungai Nil
  - Tidakkah hal itu kita menuruti hawa nafsu? Tidakkah hal itu telah melecehkan kita dan menghinakan kita?
  - Kita tetap di antara mereka pemilik cinta kasih, tetap bersama kebaikan Islam yang tetap eksis selamanya
  - Maka Anda tidak memuji terhadap tanggungan pidana pembunuhan Ibn Buthros, kita mengetahui apa yang harus didahulukan di dalam kumpulan manusia<sup>7</sup>
2. Syauqi tidak melupakan dalam mengejek yang lain bagi terbunuhnya Buthros Ghali. Dia juga bercita-cita untuk menyatukan hati nurani antara umat Islam dan bangsa Qibti, dan juga menyebutkan terhadap bangsa Qibti bahwa sesungguhnya orang Islam memuliakan Isa al-Masih, dan juga menyebutkan kepada orang Islam bahwa sesungguhnya orang Qibti menghormati orang Islam. Syauqi juga memberi pemahaman mereka bahwa agama itu adalah milik Allah dan hanya untuk-Nya. Andaikan Dia menginginkan, Dia

---

<sup>7</sup> Ahmad Syauqi, *al-Syauqiyyat*, jilid IV. hlm. 39.

pasti menjadikan satu umat, kemudian orang-orang Qibti mengundang orang Islam bahwa mereka adalah umat yang penuh kasih dan menjadikan mereka sebagai tetangga yang hidup berdampingan serta mereka akan mati dalam kuburan yang berdekatan dan berhimpitan, tulang-tulang mereka bercampur dalam satu tempat dan satu lembah.

Kita mengambil pelajaran dari Syauqi berupa perkataannya: sesungguhnya orang-orang Islam menjunjung tinggi ajaran al-Masih sebagai kemuliaan bangsa Qibti, karena orang Islam membenarkan Nabi Isa as, dan memuliakan nasabnya.

قَدْ عَشْتِ تَحَدُثُ لِلنَّصَارَى أَلْفَةً \* وَتُحَدِّثِينَ الْمُسْلِمِينَ وَتَأْمَأْمَأُ  
وَالْيَوْمَ فَوْقَ مَشِيدِ قَبْرِكَ مِيْنَا \* وَجَدَ الْمُؤَفَّقُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ مَقَامًا  
الْحَقُّ أَبْلَجُ كَالصَّبَاحِ لِنَاطِرِ \* لَوْ أَنَّ قَوْمًا حَكَمُوا الْأَحْلَامَا  
أَعَهْدَتْنَا وَالْقَبْطِ إِلَّا أُمَّةً \* لِلأَرْضِ وَاحِدَةً تَرُومُ مَرَامَا  
تُعَلِي تَعَالِيمَ الْمَسِيحِ لِأَجْلِهِمْ \* وَيُوقِرُونَ لِأَجْلِنَا الْإِسْلَامَا  
الدِّينَ لِلدِّينَانِ جَلَّ جَلَالُهُ \* لَوْ شَاءَ رَبُّكَ وَحَدَّ الْأَقْوَامَا  
هَدَى رُبُوعَكُمْ وَتِلْكَ رُبُوعَنَا \* مُتَقَابِلِينَ تُعَالِجُ الْأَيَامَا  
هَدَى قُبُورَكُمْ وَتِلْكَ قُبُورُنَا \* مُتَجَاوِرِينَ جَمَاجِمًا وَعِظَامَا  
فَبِحَرَمَةِ الْمَوْتَى وَوَجِبُ حَقِّهِمْ \* عِشُوا كَمَا يَقْضِي الْجَوَارُ كِرَامَا

- Anda telah hidup bersama orang Nasrani, dan Anda menemukan perdamaian di antara orang Islam<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Al-wi'am: al-shalah: al-ishlah: al-wifaq.

- Pada hari di mana kuburan menjadi persemayaman, akan ditemukan kecocokan sebagai tempat berkomunikasi
  - Kebenaran telah menyingsing bagaikan cahaya pagi bagi yang melihatnya,<sup>9</sup> andai suatu kaum berhukum secara bijak
  - Hanya karena mereka orang-orang Qibti menjadi umat satu, di bumi yang penuh dengan cita-cita
  - Jejakku adalah mereka ajaran al-Masih, dan merekapun menghormati Islam karena kami orang Islam
  - Agama Islam bagi semua agama adalah keagungannya, andaikan mau? Tuhan Anda pasti telah menyatukannya
  - Inilah seperempat bagi Anda dan ini seperempat bagi kami, saling menerima untuk menjawab setiap tantangan masa depan
  - Ini kuburan Anda dan itupun kuburan kami, saling berdampingan semua tulang-tulang
  - Dengan menghormati mati akan menemukan kebenaran, sebagaimana dulu mereka hidup yang telah memuliakan tetangga
3. Ketika memperingati hari wafat Wasif Ghali pada bulan Juni 1911 yang peringatannya dekat waktunya dengan pencabutan perdamaian yang hampir saja terjadi pertentangan antara orang Islam dengan orang Kristen Qibti jauh dari kematian Buthros Ghali pada 20 Februari 1910 setelah diselenggarakannya muktamar bangsa Qibti pada Agustus 1911 dan muktamar Mesir pada tahun ini juga. Syauqi menggunakan kesempatan peringatan tersebut dengan

---

<sup>9</sup> Ablaja-yubliju: atsara-yutsiru: adha'a-yudhi'u: menyinari.

memuliakan Wasif Ghali dan mengajak orang Kristen Qibti dan orang Islam untuk saling mendukung dan bersatu sehingga ia menulis dalam syairnya:

Wahai generasi Mesir, bangsa Qibti tidak lebih kecil dan ini berada dalam satu tempat, bercita-cita untuk kemuliaan, keagungan dan mengajak dengan terus terang yang panjang dalam sejarah:

إِنَّمَا نَحْنُ مُسْلِمِينَ وَقِطًّا \* أُمَّةٌ وَحِدَةٌ عَلَى الْأَجْيَالِ  
سَبَقَ النَّيْلُ بِالْأَبَوَّةِ فِينَا \* فَهُوَ أَصْلُ وَآدَمُ الْجَدُّ تَالِ  
نَحْنُ مِنْ طِينِهِ الْكَرِيمِ عَلَى \* اللَّهُ وَمِنْ مَائِهِ الْقَرَّاحِ الرُّلَّالِ  
مَرَّمَا مَرَّمِنْ قُرُونٍ عَلَيْنَا \* رُسْفًا فِي الْقِيُودِ وَالْأَغْلَالِ  
وَأَقْضَى الدَّهْرُ بَيْنَ زَعْرَدَةِ الْعُرِّ \* سِ وَحَنْوِ التُّرَابِ وَالْإِعْوَالِ  
مَا تَحَلَّى بِكُمْ يَسُوعُ وَلَا كُنَّا لَطَهَ وَدِينِهِ بِجَمَالِ  
وَتَضَاعُ الْبِلَادُ بِالنُّومِ عَنْهَا \* وَتَضَاعُ الْأُمُورُ بِالْإِهْمَالِ  
فَأَنْهَضُوا نَهْضَةَ الشُّعُوبِ لِلدُّنْيَا: \* وَحَيَاةَ كَبِيرَةَ الْأَشْغَالِ  
وَالِىَ اللَّهِ مَنْ مَشَى بِصَلِيبِ \* فِي يَدَيْهِ وَمَنْ مَشَى بِبِهْلَالِ

- Sesungguhnya kami muslim dan Kristen Qibti, adalah satu dan dalam beberapa generasi<sup>10</sup>
- Sungai Nil telah ada bersama nenek moyang, itu adalah sungai asal, dan Adam adalah leluhur kami<sup>11</sup>
- Kita dari tanah yang dimuliakan Allah, dan air yang bersih, suci dari kotoran<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 208.

<sup>11</sup> Al-abwah: al-aba': nenek moyang.

<sup>12</sup> Al-qarah: al-shafi: yang bersih

- Telah berlangsung dari masa ke masa, saling memimpin agar menjadi kuat ikatan<sup>13</sup>
- Waktu yang ditentukan antara kemuliaan perayaan, menganjurkan keluhuran dan kemuliaan
- Lenyapnya bangsa bersama tidur lama, lenyapnya persatuan karena melalaikannya
- Maka bangkitlah untuk bangsa-bangsa di dunia, karena kehidupan harus mengisi aktifitas amal
- Kepada Allah orang yang berjalan dengan salib (Kristen), di tangan Allah orang yang berjalan bersama bulan sabit (Islam)<sup>14</sup>

4. Syauqi telah menyebutkan bahwa antara orang Islam dan Qibti satu kekuatan dalam persaudaraan. Mampu mendapatkan kebahagiaan dan persaudaraan dari kepapaan, menyerang penjajah Inggris dengan kekuatannya sendiri.

- Orang Mesir tidak akan melupakan kebaikan tanah airnya, dalam persatuan dan dalam segala kesulitannya
- Membuang jauh segala kesedihan dan kesusahan, naungan Allah akan terus ada dalam kenyataannya
- Sehingga Anda semua dapat membangun segalanya, bersama kelompok kebenaran dan partai yang satu
- Pada hari di mana engkau menjadi bulan, terhadap kebahagiaan orang Nasrani dan para saudaranya<sup>15</sup>

### **Agama Terakhir**

Di samping penderitaan Syauqi bersama keistimewaannya (dalam menulis syair perjuangan) di

<sup>13</sup> Al-quyud: al-qaid: ikatan

<sup>14</sup> Hilal: awal dhuhuri nur al-qamar: tanggal awal bulan. Dijadikan sebagai simbol Islam.

<sup>15</sup> Ahmad Syauqi, *al-Syauqiyyat*, jilid I, hlm. 66.

atas, terdapat keistimewaan yang lainnya yaitu tentang agama yang terakhir dan Muhammad sebagai nabi akhir zaman, di mana Allah telah memuliakannya dengan kesempurnaan Islam dan meridhai sebagai agamanya, memilih nabi Islam sebagai penyempurna dari risalah sebelumnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini Aku telah menyempurnakan agamamu, dan Kusempurnakan karunia nikmat-Ku, Akupun rela bahwa Islam menjadi agamamu.”

Puisi Syauqi:<sup>16</sup>

تِلْكَ آيَةُ الْفُرْقَانِ أَرْسَلَهَا اللَّهُ \* هُوَ ضِيَاءٌ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ  
نَسَخَتْ سُنَّةَ النَّبِيِّينَ وَالرُّسُلِ \* سَلَّ كَمَا يَنْسَخُ الضُّبَّاءُ الضُّبَّاءَ

- Inilah ayat al-Qur'an yang telah diwahyukan pada Rasulullah, sebagai sinar penunjuk pada siapa yang Allah kehendaki
- Menghapus sunnah nabi dan rasul terdahulu, seperti sinar terbesar menghalangi sinar keeil

Demikian dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu sebagai Kitab Suci terakhir yang misinya membawa misi kitab-kitab terdahulu, yaitu percaya pada Tuhan Allah dan Rasul-Nya, serta menjalani semua perintah, menjauhi semua larangan-Nya ada pada al-Qur'an. Siapa taat selamat dunia dan akhirat dari agama apapun di dunia ini.

<sup>16</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 209-210.

## **BAB V**

### **PERAN TENTARA DAN KEKUATAN MESIR**

Syauqi selalu mengajak pada kedamaian, ia bertujuan ingin memberi jalan menuju kehidupan yang bebas, tanpa hinaan. Akan tetapi, karena tingginya derajat kemuliaan, maka banyak orang tidak memberanikan diri untuk berperang.

Lingkungan yang berpolitik, dan pengetahuan sejarahnya telah mengilhaminya. Demikian juga peristiwa-peristiwa di masanya yang menunjukkan bahwa suatu bangsa yang berani tidak akan mempunyai kehidupan di dunia kecuali mengenakan baju besi untuk berperang.

Maka Rasul Muhammad selalu berdoa pada Tuhannya yang mempunyai super kekuatan sebagai sandaran/kekuatan bagi tentaranya. Dan Ismail, raja Mesir yang berkekuatan sebagai lengan tangan tentaranya. Mushtafa Kamil yang telah menghidupkan negara Turki dan menjaganya dengan sejumlah armada tentara, tapi Mesir kalah dalam urusan perang ini ketika orang Inggris datang menakut-nakuti tentara Mesir.

Tidak heran, kemuliaan Syauqi yang menguasai pemberian spirit bidang ini. Suatu kekuatan itu bisa terkubur, bergelora, dan bahkan mengering, tergantung pada penjagaannya. Tidak heran jika Syauqi memperbanyak propaganda untuk rakyat Mesir agar siap memanggul senjata, bahkan dia berpropaganda dengan menggambarkan keindahan perdamaian dan ketenangan bangsa Mesir, yaitu jika rakyat gigih dengan menentang kejahatan diganti dengan kebaikan, dan situasi permusuhan ditukar dengan kata-kata maaf dan tenang.

Syauqi menyiapkan pertahanan itu dalam kesempatan-kesempatan itu guna membangun kekuatan dan dia menggambarkan kesedihannya mengenai kelemahan Mesir. Dia berpidato di pelosok-pelosok desa dengan siaran radio Mesir bahwa kesenanganku, kesepakatanku adalah kesempatan Anda, tentaraku adalah pahlawan Anda.

### **Penderitaan Bangsa Mesir**

Imajinasi itu diwujudkan dalam salah satu syairnya dengan gambaran pohon ankhun: bahwa pohon sutra ankhun berkeluh kesah ketika melihat kebiasaan rakyat Mesir itu, yaitu hanya seputar mensucikan atau mengagungkan saja, bukannya ada usaha menyelamatkan dari musuh-musuhnya, penyakit-penyakit dan ulat-ulatnya. Dan rakyat tidak mempunyai kekuatan untuk memanggul senjata. Di daratan tidak ada Angkatan Darat, dan di lautan tidak ada Angkatan Laut.

- Katakan padaku: Apakah ketika pergi dan tinggal di gurun untuk membeli milik Anda, apakah Anda merasa belas kasih pada kandang itu?
- Anda beramah tamah dengan raja yang tidak memiliki senjata lengkap dan tidak kuat
- Daratan itu tertutup tombak, dan lautan terselubung kapal-kapal
- Ketika Anda lihat pada penghuni rumah-rumah itu, Anda bertemu dengan hati yang menghinakannya<sup>1</sup>

Kedukaannya digambarkan juga dalam syairnya yang lain. Kedukaannya dikarenakan Mesir telah dijauhi

---

<sup>1</sup> Ahmad Syauqi, Wathaniyat Syauqi (Kairo: Maktabah Mishriyah), hlm. 323-339. dan lihat: Ahmad Syauqi, al-Syauqiyat, jilid II. hlm. 12.



dari kongres dan dihina. Suaranya tidak lagi ditakuti ataupun didengarkan, demikian juga dengan tentaranya. Meskipun Mesir telah menyiapkan diri dengan banyaknya jumlah tentaranya untuk memukul mundur musuh-musuhnya. Tetapi tentara yang masih lemah tekad dan persenjataannya. Sesungguhnya Karzaum menteri Inggris menyesali Mesir dalam kongres tersebut, seolah-olah dia sangat memperhatikan keamanan dan kesejahteraan Mesir, sebagai negara jajahan Inggris. Inilah wasiat Syauiqi:

أَتَعْلَمُ أَنَّهُمْ صَلَفُوا وَتَاهُوا \* وَصَدُّوا الْبَابَ عَنَّا مُوَصِّدِينَ؟  
 وَلَوْ كُنَّا نَجْرُ هُنَاكَ سَيْفًا \* وَجَدْنَا عِنْدَهُمْ عَطْفًا وَلِينًا  
 سَيَقْضِي كَرْزَنُ بِالْأَمْرِ عَنَّا \* وَحَاجَاتُ الْكِنَانَةِ مَا قَضَيْنَا

- Apakah Anda tidak mengetahui bahwa mereka telah membual dan menyesatkan, dan mereka mengunci pintu rumah kita dari diri kita?
- Dan meskipun kita sudah menarik pedang di sana (dan berperang), kita dapati di sisi mereka kasih sayang dan persahabatan
- Karzun akan ikut campur dan urun rembuk dengan masalah dalam negeri kita, kepentingan membeli anak panah yang tidak pernah kita lakukan

Menyesali dan bimbang bagi Mesir berada di tengah-tengah kebingungan antara ingin membelanjakan hartanya untuk peralatan tentara atau tidak membelanjakannya

يَعَانُ أُعْنَى جِيُوشِ الْعَالَمِينَ بِهِ \* مِنْ نِصْفِ قَرْنٍ مَضَى رِقًا وَإِدْعَانًا

وَحَيْشُكُمْ عَاجِزٌ لَمْ يَلْقَ مَعُونًا \* هَلَّا بِكَيْتِمٍ لِمَالٍ تَشْتَرُونَ بِهِ

- Derasnya tanggisan Anda untuk harta yang telah Anda belanjakan sejak setengah abad yang lalu karena ada perbudakan dan penjajahan
- Tentara-tentaramu lemah tiada yang membantu, tidakkah Anda menangisinya dan membantu harta Anda untuk membeli peralatannya?

Sangat mengherankan Syauqi tersebut mengutus seorang pengikut dengan mengatakan bahwa suasana di Mesir adalah suasana yang penuh pengorbanan, jiwa dan raga. Udara di Mesir lebih banyak dipenuhi dua ekor burung pada umumnya (yaitu satu betina dan yang satu jantan). Padahal seharusnya udara itu dipenuhi banyak burung, tetapi Mesir tidak memilikinya. Bagaimana caranya agar Mesir memiliki tentara yang memenuhi udara Mesir?

مَصْرٌ لِلطَّيْرِ جَمِيعًا مَسْرُوحٌ \* مَا لَنَا فِيهِ ذَنَابِي أَوْ جَنَاحُ  
رُبِّ سِرْبٍ قَاطِعٍ مَرَّ بِهِ \* هَبَطَ الْأَرْضَ مَلِيًّا وَاسْتَرَاحَ  
تِلْكَ أَبْوَابُ السَّمَاءِ انْفَتَحَتْ \* مَا وَرَاءَ الْبَابِ يَاطِيرُ النَّجَاحِ؟  
أَسْمَاءُ النَّيْلِ أَيْضًا حَرَمٌ \* مِنْ طَرِيقِ الْهِنْدِ أَوْ جَوْ مُبَاحِ؟

- Mesir memiliki tempat-tempat gembalaan untuk semua burung, tapi kita tidak mempunyai seekorpun sayap burung
- Banyak sekelompok burung datang untuk minum atau lewat, mendarat untuk beristirahat saja
- Itulah pintu-pintu langit telah terbuka, apa di balik pintu itu ada burung keberuntungan?

- Nama-nama sungai Nil yang diharamkan, dari jalan India atau tempat udara di mana Anda boleh terbang

Pemuda-pemuda itu mengadu tentang kelemahan bangsa Mesir di satu segi, tapi di segi lain, Khediew Ismail akan menaklukkan Ethiopia. Tepat pada 21 Oktober 1875, tentara Mesir siap menyerang Asmarah dan tentara Mesir kalah perang dan merugi. Syauqi-pun mencela Ismail sebagai berikut: Dalam berperang pada masa yang penuh dengan kekuatan:

الْبُرُّ لَيْسَ لَكُمْ فِي طَوْلِهِ لَحْمٌ \* وَالْبَحْرُ لَيْسَ لَكُمْ فِي عَرْضِهِ شَرٌّ

- Panjangnya kendali daratan itu bukan milik Anda, dan tepinya jalan lautan itu bukan milik Anda pula

Dan dia merasa iba pada bangsa Mesir yang mana Khediew Ismail telah mempertaruhkan nyawanya dan dirinya dalam penaklukan Ethiopia. Itu karena dalam jiwa bangsa Mesir memiliki jiwa Barbar, yang pada waktu itu dapat mengalahkan bangsa yang kuat, terjadi pada masa Ismail. Lalu gelar-gelar raja-raja Ethiopia berkembang, karenanya kerajaannya dapat terancam kemajuannya. Dari sebagian golongan rendah dan penguasa Mesir berteriak dengan lantang memiliki rampasan perang pada Ethiopia, adalah perkara yang biasa.

Pada tanggal 21 Oktober 1875 melakukan penjajahan ke Asmarah dengan mengajak rakyatnya berbondong-bondong untuk perang. Kemudian terjadilah peperangan tersebut pada tanggal 15 Nopember 1875. Bangsa Ethiopia membalas serangan tentara Mesir dengan dahsyat. Tak lama kemudian Mesir bersekutu dengan tentara lain untuk membalas dan mengalahkan Ethiopia, pada perang Karnak dengan serangan yang

dahsyat. Setelah menderita kekalahan materi lebih dari jutaan pound dan banyak terbunuhnya tentara Mesir yang pertama dan kedua, akhirnya Mesir menghentikan peperangan itu.

Syauqi tidak pernah lupa akan musibah ini, maka dari itu Syauqi menuduh Ismail dengan mencelanya dalam kasidahnya yang disiarkan pada tanggal 11 Maret 1895. Ketika itu penguasa Mesir dari Italia kembali ke Kairo. Syair itu berbunyi:

لَيْتَ لَمْ نَعُشَ بَعْدَهُ فِي حِمَاهَا \* حَبَشَ الْمَكْرَ وَالْخَدِيعَةَ أَسَدًا  
سَلَبُوا مِصْرَ أَيِّ حَيْشٍ كَرِيمٍ \* كَانَ لِلْمَجْدِ وَالْفَخَارِ أَعْدًا  
أَنْتَ أَنْشَأْتَهُ فَلَمْ تَرَ مِصْرٌ \* جَحْفَلًا بَعْدَهُ وَلَمْ تَرَ جُنْدًا

- Mudah-mudahan kamu tidak berkhianat mertuamu dalam mengawasi Mesir, Ethiopia mengadakan makar dan pengkhianat itu seperti singa<sup>2</sup>
- Mereka merampas Mesir dan setiap tentara Mesir yang mulia, semua itu dipersiapkan untuk kebanggaan dan kemuliaan<sup>3</sup>
- Anda yang membentuknya, sedangkan Mesir tidak tahu (tentara itu sebelumnya), Mesir tidak mengerti tentang armada atau tentara<sup>4</sup>

Syauqi belum bisa menahan rasa takut akan kesusahan itu. Baru-baru ini Syauqi sering berimajinasi tentang kekuatan Mesir, di mana dengan kekuatan itu dapat membangkitkan kekuatan-kekuatan dan menghapus berita-berita kelemahan Mesir.

---

<sup>2</sup> Hama-yahmi-haman: menjaga/merawat

<sup>3</sup> Al-makr: makar

<sup>4</sup> Salabu: mereka merampas

Dengan itulah muncul kekagumannya pada Mesir pada awal abad 19. Dia juga memuji tentara Mesir pada saat itu. Permulaannya pada armada laut Mesir yang memberikan cahaya serta pasukan berkuda yang berani dan memberikan kemenangan. Sementara Syauqi berpikiran tentara tersebut menyerah, tapi ternyata mereka memberikan kemenangan. Sebagaimana dalam syairnya:

حَبَّذَا دَوْلَةً وَمَمْلَكَةً كَبِيْرَةً \* أَنْتَ بَانِي رُكْنَيْهِمَا يَا مُحَمَّدُ  
 وَلِوَاءٍ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ يُعْطَى \* مَظْهَرَ الشَّمْسِ فِي الْوُجُوْدِ وَأَزِيْدُ  
 تَمَلُّا الْأَرْضُ صَافِيَاتٍ وَتُجْرَى \* لَكَ فِي الْبَحْرِ كُلِّ بَرْجٍ مُشَيَّدِ  
 هَكَذَا فَلْيَنْلُ سَمَاءَ الْمَعَالِي \* مَنْ سَعَى فِي الْوَرَى لِمَجْدٍ وَسُؤْدُدِ

- Alangkah enaknya negara dan kerajaan yang besar wahai Muhammad, Anda adalah yang membangun keduanya
- Dan bendera ada di daratan memberikan manifestasi cahaya kehidupan di dunia<sup>5</sup>
- Dan makin lama bumi dipenuhi penindasan terhadap ras,<sup>6</sup> milikmu seluruh lautan yang di atasnya berdiri setiap menara<sup>7</sup>
- Beginilah jalannya, maka raihlah langit kemuliaan, barangsiapa yang berjalan di bumi untuk mendapatkan kemuliaan dan kehidupan

Demikianlah gambaran kekagumannya pada tentara Mesir:

كُلُّ يَوْمٍ صَرَخٌ يُشَيِّدُ لِلْعَالَمِ وَظَلَّ يَمُدُّ فِي مِصْرٍ مَدًّا

<sup>5</sup> Liwa': `alam: bendera

<sup>6</sup> Shafinat: khailun qawiyun: kuda kuat

<sup>7</sup> Burj: menara

وَلِوَأَاءِ وَعِدَّةٍ وَعَدِيدٍ \* وَنِظَامٍ تَرَى بِهِ الشَّهْبَ حُنْدًا  
وَعِزَّةً فِي الْبَيْضِ وَالسُّودِ تَبْغِي \* مِصْرٌ فِيهَا مُجَدَّدًا مُسْتَرَدًّا

- Setiap hari berteriak kibarkan bendera yang senantiasa dibentangkan dalam perluasan Mesir
- Bendera, perlengkapan<sup>8</sup> dalam jumlah tentara,<sup>9</sup> dan sistem yang kita lihat memberikan cahaya tentara
- Dan serangan itu penuh berwarna putih dan hitam, di mana Mesir selalu dapat memperbaharui keinginannya<sup>10</sup>

Dan aku telah menjadi yang terendah di dalam kelas khusus (dalam hal kebanggaan Mesir). Sejak Anda bernyanyi tentang kekuatan Mesir pada masa Fir'aun, yang kerajaannya yang kuat.

### **Propaganda Kekuatan Perang**

Propaganda ini menggambarkan kekuatan dalam dialog dan imajinasi antara Syauqi dan anak perempuannya. Tiba-tiba anak perempuannya mendatangi meminta mainan senjata serta harta miliknya. Syauqi lalu berkata pada anaknya: Kamu menyukai kedamaian dan membenci peperangan. Akan tetapi, propaganda menuju kedamaian itu telah gagal dari dulu. Karena manusia biasanya seperti binatang yang berfirasat tidak mempunyai senjata dan selalu minta senjata. Lalu anak kecil itu mencoba menambahkan dan memberi peluru miliknya dan mengintai musuh-musuhnya. Syauqi berharap dia dapat memberikan peluru yang lebih besar

---

<sup>8</sup> \`uddah: perlengkapan

<sup>9</sup> \`adid: jumlah tentara

<sup>10</sup> Mustaradd: eita-cita/keinginan

jika anaknya telah dewasa nanti. Syauqi menerangkan tentang kegunaan peluru miliknya bahwa peluru itulah yang menjamin hidup dalam kebebasan, kebahagiaan dan kedamaian. Lalu dia bisa melihat ke arah Syauqi dengan pandangan hormat terhadap bakat Syauqi dalam perkara ini. Anak perempuannya tahu bahwa Syauqi cinta damai. Dan bahwasanya Syauqi meyakini karena kedamaian dapat melemahkan segala kesulitan/kesengsaraan.

Lalu Syauqi berkata padanya: Kebenaran itu telah menyekatanku karena dosa kecil. Meskipun semua utusan itu bergabung menjadi satu, dan buku-buku samawi itu menggambarkan semuanya dalam satu buku, demikian juga manusia terkumpul dari zaman dulu sampai masa sekarang. Di antara mereka ada kesepakatan untuk berdamai. Tapi kita telah mengabaikannya dan mereka tidak mendengarnya, karena mereka menganggap kebenaran dakwah perdamaian itu dengan telinga tertutup. Kebenaran tentang siapa yang berdakwah pada mereka. Mereka menginginkan pemberian semangat itu:

وَلِي طِفْلَةٌ جَازَتْ السَّنَتَيْنِ \* كَبَعَضِ الْمَلَائِكَةِ أَوْ أَطَهَرُ  
 أَتْتَنِي تَسْأَلُنِي لُغْبَةً \* لَتَكْسُرَهَا ضِمْنٌ مَا تَكْسُرُ  
 فَقُلْتُ لَهَا: أَيُّ هَذَا الْمَلَائِكَةِ \* تُحِبُّ السَّلَامَ وَلَا تُنْكِرُ  
 وَلَكِنْ قَبْلَكَ خَابَ الْمَسِيحُ \* وَبَاءَ بِمَنْشُودِهِ الْفَيْصِرُ  
 فَلَا تَرَجُ سِلْمًا مِنَ الْعَالَمِينَ \* فَإِنَّ السَّبَاعَ كَمَا تَقْطُرُ  
 وَمَنْ يَعْدِمِ الظُّفْرَ بَيْنَ الذَّنَابِ \* فَإِنَّ الذَّنَابَ بِهِ تَظْفَرُ  
 فَإِنَّ شِفْتَ تَحْيَا حَيَاةَ الْكِبَارِ \* يُؤْمَلِكُ الْكُلُّ أَوْ يَحْذَرُ  
 فَخُذْ هَاكَ بِنُدْقَةٍ نَارِهَا \* سَلَامٌ عَلَيْكَ إِذَا تَشْعُرُ

فَفِيهَا الْحَيَاةُ لِمَنْ حَازَهَا \* وَفِيهَا السَّعَادَةُ وَالْمَفْخَرُ  
وَفِيهَا السَّلَامُ الْوَطِيدُ الْبِنَاءُ \* لِمَنْ آثَرَ السَّلَامَ أَوْ يُؤْتِرُ  
فَلَوْ جِيءَ بِالرُّسُلِ فِي وَاحِدٍ \* وَبِالْكِتَابِ فِي صَفْحَةٍ تُنْشَرُ  
وَبِالْأَوْلِيَيْنِ وَمَا قَدَّمُوا \* وَبِالْآخِرِينَ وَمَا أَخْرُوا  
لَيَنْهَضَ مَا بَيْنَهُمْ خَاطِبًا \* عَلَى الْعَرْشِ نَصٌّ لَهُ مِنْبَرُ  
يَقُولُ: (السَّلَامُ) يُحِبُّ السَّلَامَ \* وَيَأْجُرُكُمْ عَنْهُ مَا يَأْجُرُ  
لَصَّمُ الْعِبَادُ فَلَمْ يَسْمَعُوا \* وَكُفَّ الْعِبَادُ فَلَمْ يُبْصِرُوا

- Aku memiliki anak perempuan umurnya lebih dari 2 tahun, seperti sebagian malaikat-malaikat atau bahkan lebih suci
- Dia meminta mainan padaku untuk dirusakkan semuanya
- Kuucapkan padanya: hai malaikat, malaikat itu cinta kedamaian dan saya tidak pernah mengingkarinya
- Akan tetapi sebelum Anda dulu, Isa al-Masih gagal dan kembali dengan selebaran milik Kaisarnya
- Maka jangan berharap kedamaian datang dari alam, bahwasanya alam ini terdiri dari binatang buas<sup>11</sup> sebagaimana diciptakan
- Dan barangsiapa yang memotong kuku-kuku di antara serigala, maka serigala itu akan kalah
- Jikalau Anda mau akan hidup dengan kemuliaan hidup, memiliki segalanya atau malah sebagai peringatan hati-hati!<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Al-sibal: binatang buas

<sup>12</sup> Hadzira-yahdzaru-hadzaran: hati-hati



- Karena itu ambillah senapan<sup>13</sup> ini, apinya untuk kedamaianmu jika kedamaian dapat mengubah
- Maka di dalamnya ada kehidupan bagi siapa yang menyelidikinya, dan di dalamnya juga ada kebahagiaan dan kemegahan<sup>14</sup>
- Dan di dalamnya ada kedamaian dengan kokohnya bangunan,<sup>15</sup> bagi siapa yang mengobarkan dan dikobarkan kedamaian
- Andai utusan-utusan itu datang jadi satu, dan dengan kitab-kitab yang terkumpul dalam satu halaman yang terbuka
- Dengan orang-orang yang lebih dahulu dan kemudian, dengan orang-orang yang sekarang dan yang akan datang nanti
- Untuk menggerakkan mereka sebagai ajakan atas pimpinan yang telah ditetapkan
- Dia berkata: (damai) dia suka kedamaian, dan dia menghadiahkan padamu kedamaian apa yang menjadi keinginannya
- Hamba itu telah menjadi tuli maka dari itu mereka tidak mendengar, dan hambapun menjadi buta hingga tak bisa melihat

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa negara itu bisa kuat bukan dengan banyaknya bicara dan pidato berapi-api, tetapi dengan pedang atau senjata tajam yang ampuh dan tentara yang terlatih dengan menggunakan senjata tersebut. Dari kepentingan tersebut maka saat negara sedang perlu dana untuk membeli senjata eanggih demi kemenangan, keamanan dan

---

<sup>13</sup> Bunduqah: senapan

<sup>14</sup> Al-mafkhar; al-fakhr: kebanggaan

<sup>15</sup> Al-wathid: al-qawiy: al-matin: kuat

## *Peran Tentara Dan Kekuatan Mesir*

keselamatan bangsa Mesir semuanya, maka dermakan/korbankan harta kalian demi negara Mesir tereinta. Sebagaimana puisinya:

جَوِّدُوا عَلَيْهِ بِمَالِكُمْ وَأَقْضُوا لَهُ \* مَا تَوْجِبُ الْأَغْلَاقُ وَالْأَرْحَامُ<sup>16</sup>

Dermakan harta kalian, laksanakan untuk melaksanakan kewajiban menjaga keluarga

Jadi dengan korban harta benda kita bisa menikmati hasil kekuatan tentara dalam menjaga/mengamankan negara Mesir terjamin.

---

<sup>16</sup> Ahmad Syauqi, Wathaniyah, hlm. 330.

## BAB VI PERAN UNDANG-UNDANG DAN PARLEMEN

### Terbentuknya Undang-undang

Kita mengerti bahwa undang-undang/aturan itu penting bagi negara dan Syauqi-pun sangat menginginkan terbentuknya undang-undang dan hukum penggantinya. Cita-cita ini nampak jelas dalam berbagai kumpulan syair-syairnya yang sebenarnya tidak bertemakan undang-undang ataupun kebijakan politik. Contohnya dalam kumpulan syair “Bank Mesir” bulan Mei 1925, Syauqi mengatakan bahwa berdirinya bangsa Mesir akan tenang dengan berlakunya undang-undang, karena Raja Fuad akan menjaganya. Raja Fuad menjadi tumpuan harapan bagi kesejahteraan dan peningkatan ilmiah bangsa Mesir, serta menjaga kepentingan bangsa. Oleh karena itu tiada kekhawatiran jika undang-undang telah terbentuk:

يُؤمِّنُنَا عَلَى الدُّسْتُورِ أَنَا<sup>١</sup> \* نَرَى مِنْ خَلْفِ حُوزَتِهِ فُوَادًا<sup>٢</sup>  
أَبُو الْفَارُوقِ نَرْجُوهُ لِفَضْلِ<sup>٣</sup> \* وَلَا نَخْشَى لِمَا وَهَبَ ارْتِدَادًا<sup>٤</sup>

- Menenteramkan kita terlaksananya undang-undang, kita lihat hal itu di pangkuan Raja Fuad
- Abu al-Faruq kami harapkan kelebihannya, kami tidak khawatir kalau terjadi kemunduran

Syauqi memuji Raja Fuad dengan mengatakan bahwa di kerajaan terdapat reinkarnasi yang dikelilingi

---

<sup>1</sup> Ammana-yu'amminu-ta'minan: memberi keamanan

<sup>2</sup> Hauzah: hadlanah: pangkuan

<sup>3</sup> Fadl: ziyadah: kelebihan/tambahan

<sup>4</sup> Irtadda-yartaddu-irtidadan: ta'akhara/taqahqara: mundur

## *Peran Undang-Undang Dan Parlemen*

oleh dua lingkaran, yaitu dewan sepepuh dan dewan perwakilan. Syauqi berdoa semoga Allah menambahkan kejayaan di parlemen.

Tidak diragukan lagi bahwa Syauqi menginginkan undang-undang dan hukum pengganti dari pihak raja. Hal itu diungkapkan dengan jelas bahwa parlemen memiliki kekuatan dan jaringan:

هُوَ فِي الْمُلْكِ بَدْرُهُ الْمُتَحَلِّي \* حُفَّ بِالْهَاتَيْنِ مِنْ (بِرْلَمَانِهِ)  
زَادَهُ اللَّهُ بِالنَّبِيَّاتِ عِزًّا \* فَوْقَ عِزِّ الْحَلَالِ مِنْ سُلْطَانِهِ

- Dalam kerajaan dia laksana purnama yang nampak jelas, dikelilingi oleh dua lingkaran dalam parlemennya
- Semoga Allah menambahkan kekuatan dengan undang-undang pengganti/parleman, di atas kekuatan keagungan dari kekuasaannya

Syauqi berusaha meyakinkan Raja Fuad terhadap undang-undang tersebut dengan berbagai cara. Kadang dia memuji Raja Faruq dan menyajungkannya bahwa Raja Faruq lebih baik daripada para pendahulunya. Masa kekuasaannya melebihi peradaban yang telah dibangun oleh Raja Amon. Syauqi menegaskan bahwa undang-undang adalah mahkota teragung yang menghiasi kepalanya. Hal itu dilakukan demi tertarikanya hati raja dengan undang-undang ini, karena Syauqi menyaksikan sendiri bahwa Sultan Abdul Hamid di Turki menolak undang-undang setahun setelah pendeklarasiannya. Sementara kondisi Mesir juga hampir sama. Terjadi pertikaian antara raja, pemerintah dan parlemen. Di lain pihak, Inggris berusaha menjauhkan terbetuknya undang-

---

<sup>5</sup> Naba-yanubu-niyabah: wikalah: pengganti

<sup>6</sup> Sulthanihi: kekuasaan rajanya/kekuasaan Raja Fuad

undang ini dari parlemen dan ingin menghambat benih kebebasan dan simbol-simbol kemerdekaan. Di Mesir orang-orang Inggris ini mempunyai antek-antek sebagai mata-mata yang mengawasi pemerintahan. Apa yang dikhawatirkan Syauqi akhirnya terjadi. Pembentukan undang-undang ditentang dan dihentikan. Semua jalan dan usaha menuju ke pembentukan undang-undang dihalangi.

Syauqi ingin mengingatkan raja akan lemahnya kerajaan saat itu adalah karena kediktatoran. Dia menyatakan dengan jelas bahwa tiada keindahan dan tiada keagungan bagi mahkota yang tidak dihiasi oleh gemerlapnya undang-undang. Memang masih ada hiasan yang bersinar, namun sangat jarang sekali.

Kemudian Syauqi sangat menyesalkan kandasnya undang-undang. Dia menggambarkan penyesalannya tersebut dengan sekelompok orang yang sangat merindukan pahlawannya. Kursi-kursi parlemen telah ditinggalkan dan mimbarinya sepi tanpa orang. Parlemen menjadi tempat angker tanpa penghuni yang ditutupi oleh jalinan rumah laba-laba. Kondisi ini seperti Goa Tsur ketika Nabi dan sahabatnya, Abu Bakar, bersembunyi di dalamnya. Di pintu goa, laba-laba menjalin rumahnya.

### **Nasihat Para Wakil Rakyat dan Para Pemilih**

Dalam nasihat ini, Syauqi tidak menyampaikan secara jelas. Dia hanya menggambarkan apa yang harus dilakukan agar mereka sadar akan jati dirinya dan bangsa Mesir akan merasa tenang dengan perumpamaan ini. Seakan-akan Syauqi melaporkan kejadian dan tidak menyeru kepada hal baru.

Syauqi menyatakan bahwa undang-undang merupakan penjaga hawa nafsu dan para wakil rakyat

yang gila harta tidak akan bisa menjarah negara dan menyimpang dari ketentuan yang ada, karena merekalah yang mengawasi pemerintahan dan aktifitasnya.

فِي مَجْلِسٍ لَأَمْالٍ مِصْرَ غَنِيمَةً<sup>7</sup> \* فِيهِ وَلَا سُلْطَانَ مِصْرَ صِعَارُ  
مَا لِلرِّجَالِ سِوَى الْمَرَّاشِدِ مِنْهُمْ<sup>8</sup> \* فِيهِ وَلَا غَيْرَ الصَّلَاحِ شِعَارُ  
يَتَعَاوَنُونَ كَأَهْلِ دَارٍ زُلْزَلَتْ \* حَتَّى تَقْرَأَ وَتَطْمَئِنَّ الدَّارُ

- Dalam majelis tidak ada harta Mesir yang dijarah, dan tidak ada Sultan Mesir yang merasa rendah
- Para tokoh hanya menempuh jalan yang berpetunjuk, dan slogannya hanyalah untuk kesejahteraan
- Mereka saling membantu seperti penghuni rumah yang terkena gempa, sampai rumah itu tenang dan aman kembali

Syauqi juga berpesan kepada para pemilih agar memilih wakil mereka dengan benar, karena merekalah yang mewakili aspirasi, mengawasi pemerintah dan menyampaikan pendapat, serta membela kebebasan. Pilihlah wakil yang terbaik dan waspadalah terhadap tipu daya yang menyesatkan. Syauqi ingin agar Mesir tidak terpengaruh dengan kekayaan dan jabatan, tidak menjual suaranya, dan tidak tertipu dengan janji-janji kosong. Syauqi sudah sering melihat pemilihan yang dimanipulasi dan banyak suara yang dibeli ataupun dipalsukan.

Jika undang-undang sudah terbebas dari eengkeram-an penjajah, maka pihak Inggris akan mencari

<sup>7</sup> Ghanimah: harta yang diambil setelah perang dari harta musuh yang kalah

<sup>8</sup> Al-manhaj: al-marsyud: orang yang mendapat petunjuk

cara lain untuk menjatuhkan bangsa Mesir. Maka hati-hatilah dalam memilih wakil rakyat.

Syauqi mengulangi nasihatnya dengan berkata:

دَارُ النَّيَابَةِ قَدْ صُفَّتْ أَرَائِكُهَا \* لَا تَجْلِسُوا فَوْقَهَا الْأَحْجَارُ وَالْخَشَبُ  
 الْيَوْمَ يَأْقَوْمُ إِذْ تَبْنُونَ مَجْلِسَكُمْ \* تَبْنُونَ لِلْعَقَبِ الْأَيَّامِ وَالْحَقَبَا  
 فَمَا هُوَ الْفَرْدُ إِنْ شِئْتُمْ سَمًّا صَعْدًا \* إِلَى الثَّرِيَّا وَإِنْ شِئْتُمْ هَوَى صَبِيَّا  
 وَإِنَّمَا هُوَ سُلْطَانٌ يُدَانُ لَهُ \* إِذَا تَكَفَّلَ بِالْأَعْيَاءِ وَاتْتَدَبَا  
 يَقُولُ عَنْكُمْ وَيَقْضِي غَيْرَ مَتَّهِم \* الْعَهْدُ مَا قَالِ وَالْمِيثَاقُ مَا كَاتَبَا  
 نَاشِدْتِكُمْ تِلْكَ الدَّمَاءُ زَكِيَّةٌ \* لَا تَبْعَثُوا لِلْبِرِّمَانَ جَهُولًا  
 دَارُ النَّيَابَةِ هَيْئَتٌ \* دَرَجَاتُهَا \* فَلْيَرَقْ فِي الدَّرَجِ الذُّوَابُ وَالذَّرَا  
 الصَّارِخُونَ إِذْ أَسِيءُ إِلَى الْحَمَى \* وَالزَّائِرُونَ إِذَا أُغِيرَ عَلَى الشَّرَى  
 لِأَلْجَاهِلُونَ الْعَاجِزُونَ وَلَا أَلَى \* يَمْشُونَ فِي ذَهَبِ الْقِيُودِ تَبَخَّرَا<sup>9</sup>

- Gedung parlemen sedang mempersiapkan posisinya, janganlah kalian duduk di parlemen seperti batu dan kayu
- Hari ini kalian membentuk dewan, kalian bentuk untuk masa depan yang panjang
- Jika kalian inginkan akan naik mencapai bintang Tsuruya, atau jika kalian inginkan akan jatuh tersungkur
- Kekuasaan hanya akan direndahkan, jika diberi beban dan melaksanakannya dengan serampangan
- Berjanji kepada kalian dan memutuskan tidak sesuai janji sesuai apa yang dikatakan dan dituliskan

<sup>9</sup> Huyyi'at: ustu'iddat: dipersiapkan

<sup>10</sup> Tabakhtara-yatabakhtaru-tabakhturan: sara fakhiron: bergaya

- Kunyanyikan darah yang suci untuk kalian, janganlah kalian utus di parlemen orang-orang yang dungu
- Pergantian sedang berlangsung mempersiapkan posisinya, maka meningkatlah dari posisi semula
- Mereka yang berteriak jika disakiti menuju penjara dan singa yang mengaum jika diserang menuju perbukitan
- Yang berjalan di atas jembatan emas dengan bergaya

### **Perbandingan**

Penulis telah membolak-balik mencari karya para penyair sebelum Syauqi yang segenerasi maupun setelah Syauqi. Ternyata dijumpai salah satu mereka berbiendara tentang undang-undang seperti Syauqi. Namun jumlahnya sedikit tidak lebih dari sepersepuluh yang dimiliki Syauqi. Dan jika dilihat kualitasnya, maka dijumpai bahwa Syauqi syair tentang undang-undang lebih ekspresif dan emotif dibanding yang lainnya.

Penyair al-Barudi hanya membuat sepuluh bait terkait dengan undang-undang ketika menyampaikan selamat kepada Khedive Taufiq pada tahun 1879:

سَنَ الْمَشُورَةَ وَهِيَ أَكْرَمُ حُطَّةٍ \* يَجْرِي عَلَيْهَا كُلُّ رَاعٍ مُرْشِدٍ  
هِيَ عِصْمَةُ الدِّينِ الَّتِي أَوْحَى بِهَا<sup>11</sup> \* رَبُّ الْعِبَادِ إِلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ  
فَمَنْ اسْتَعَانَ بِهَا تَأَيَّدَ مُلْكُهُ<sup>12</sup> \* وَمَنْ اسْتَهَانَ بِشَأْنِهَا لَمْ يُرْشِدْ  
أَمْرَانِ مَا اجْتَمَعَا لِقَائِدِ أُمَّةٍ \* إِلَّا جَنَى بِهِمَا تِمَارَ السُّودُدِ  
جَمْعٌ يَكُونُ الْأَمْرُ فِيمَا بَيْنَهُمْ \* شُورَى وَجُنْدٌ لِلْعَدُوِّ بِمَرْصَدِ

<sup>11</sup> ishmat al-din: penjaga agama

<sup>12</sup> Ta'ayyada: isytadda: kuat



هَيْهَاتَ يَجِيَا الْمَلِكُ دُونَ الْمَشُورَةِ \* وَيَعِزُّ رُكْنَ الْمَجْدِ مَا لَمْ يُعْمَدِ  
 فَأَعْكَفَ عَلَى الشُّورَى تَجِدُ فِي طَيِّهَا \* مِنْ بَيِّنَاتِ الْحُكْمِ مَا لَمْ يُوجَدِ  
 لِأَعْرَوْا إِنْ أَبْصَرْتَ فِي صَفْحَاتِهَا \* صُورَ الْحَوَادِثِ فَهِيَ مِرْآةُ الْعَدِ

- Telah terbentuk dewan musyawarah dengan langkah terbaik, dijalankan oleh orang yang memiliki tipe kepemimpinan yang berpetunjuk
- Dewan ini menjadi penjaga agama yang telah diwahyukan oleh Tuhan kepada Muhammad, nabi-Nya
- Barangsiapa meminta pertolongan akan langgeng kekuasaannya, barangsiapa meremehkan-Nya tidak akan mendapatkan petunjuk
- Dua hal yang tidak mungkin dimiliki oleh seorang pemimpin sekaligus kecuali meraihnya sebagai hasil dari penyakit/susah payah
- Yaitu pemimpin yang mengumpulkan pendapat melalui musyawarah dan pemimpin seperti tentara yang langsung menembak musuhnya
- Tidak mungkin hidup seorang raja tanpa musyawarah, pilar keagungan akan berdiri tegak dengan pondasinya
- Pilihlah jalan musyawarah niscaya kau temukan (mutiara tersembunyi), penjelasan hukum yang belum pernah terungkap
- Tidak aneh jika kau lihat di dalamnya lembaran potret peristiwa yang menjadi cermin masa depan

## **BAB VII**

### **PERAN ILMU DAN PERADABAN BAGI PRIA DAN WANITA**

Islam merupakan syariat yang sarat dengan nilai rasionalitas dan kebijaksanaan. Syariat yang menghargai ilmu dan mengangkat derajat pemiliknya. Dan syariat ini abadi sesuai dengan situasi dan kondisi, yang menghimpun antara agama dan politik. Ketika orang-orang Islam mendapatkan petunjuk melalui cahaya syariat itu, mereka mampu menguasai dunia. Karena itu pula, orang-orang Badui yang lemah mampu menguasai Dinasti dan Kaisar.

Syauci telah menulis contoh-contoh peradaban Baghdad. Ia berkomentar bahwa peradaban yang diperoleh Baghdad lebih luas dan lebih menghormati kemanusiaan daripada peradaban yang diperoleh oleh Bangsa Romawi, Afrika, Persi dan Mesir. Sebuah peradaban yang hakiki adalah peradaban yang mampu membahagiakan manusia dengan keadilannya dan memberikan hak-haknya dan mampu menarik kewajiban orang-orang kaya untuk diberikan kepada yang fakir. Serta menarik kewajiban orang-orang yang kuat untuk diberikan kepada yang lemah.

Sedangkan peradaban-peradaban lain itu hanya berdasarkan material/keduniaan, tidak berdasarkan spiritual/rohani. Cendekiawan akan mampu membandingkan antara syariat Islam, pendapat intelektual muslim dengan undang-undang Romawi. Dia akan menemukan bahwa syariat Islam lebih baik, dengan keadilan, kasih sayang, mudah, egalitarian serta memelihara hak-hak dan nilai-nilai kemanusiaan.

**a. Syariat dan Peradaban**

Contoh puisinya:

شَرِيعةٌ لَكَ فَحَرَّتِ الْعُقُولَ بِهَا \* عَنْ زَاخِرٍ بِصُفُوفِ الْعِلْمِ مُلْتَطِمٍ  
يَلُوحُ حَوْلَ سَنَا التَّوْحِيدِ جَوْهَرُهَا \* كَالْحَلِيِّ لِلسَّيْفِ أَوْ كَاللُّوْشِيِّ لِلْعَلَمِ  
غُرَاءَ حَامَتِ عَلَيْهَا أَنْفُسٌ وَنُهَى \* وَمَنْ يَجِدُ سِلْسِلًا مِنْ حِكْمَةٍ يَحْمِ  
نُورَ السَّبِيلِ يُسَاسُ الْعَالَمُونَ بِهَا \* تَكَفَّلَتْ بِشَبَابِ الدَّهْرِ وَالْهَرَمِ  
يَجْرِي الزَّمَانُ وَأَحْكَامُ الزَّمَانِ عَلَى \* حِكْمِ لَهَا نَافِذٌ فِي الْخَلْقِ مُرْتَسِمِ  
لَمَّا اعْتَلَتِ ذَوَلَةُ الْإِسْلَامِ وَأَتَسَعَتْ \* مَشَتْ مَمَالِكُهُ فِي نُورِهَا التَّمَمِ  
وَعَلِمَتْ أُمَّةٌ بِالْقَفْرِ نَازِلَةٌ \* رَعَى الْقِيَاصِ بَعْدَ الشَّاءِ وَالنَّعَمِ  
كَمْ شَيْدَ الْمُصْلِحُونَ الْعَامِلُونَ بِهَا \* فِي الشَّرْقِ وَالْعَرَبِ مُلْكًا بَادِخَ الْعِظَمِ  
لِلْعِلْمِ وَالْعَدْلِ وَالتَّمْدِيدِ مَا حَزَمُوا \* مِنَ الْأُمُورِ وَمَا شَدُّوا مِنَ الْحَزَمِ  
سَرْعَانَ مَا فَتَحُوا الدُّنْيَا لِمُلْتَهُمِ \* وَأَنَّهُلُوا النَّاسَ مِنْ سِلْسِلَاهَا الشَّبِيمِ  
سَارُوا عَلَيْهَا هُنَاكَ النَّاسَ فَهِيَ بِهِمْ \* إِلَى الْفَلَاحِ طَرِيقٌ وَأَضْحَى الْعِظَمِ  
لَا يَهْدِمُ الدَّهْرُ رُكْنًَا شَادَ عَدْلُهُمْ \* وَحَائِطُ الْبَعَى إِنْ تَلَمَّسَهُ يَنْهَدِمِ  
نَالُوا السَّعَادَةَ فِي الدَّارَيْنِ وَاجْتَمَعُوا \* عَلَى عَمِيمٍ مِنَ الرِّضْوَانِ مُقْتَسِمِ  
دَعَّ عَنكَ رُومًا وَأَسِيْنَا وَمَا حَوَاتَا \* كُلُّ الْبُيُوتِ فِي بَعْدَادٍ وَالتُّومِ  
وَحَلَّ كَسْرَى وَإِيوَانًا يُدَلُّ بِهِ \* هَوَى عَلَى أَثَرِ النَّيْرَانِ وَالْأَيْمِ  
دَارُ الشَّرَائِعِ رُومًا كَلِمًا ذُكِرَتْ \* دَارُ السَّلَامِ لَهَا أَلْقَتْ يَدَ السُّلْمِ  
مَا ضَارَعَ عَتَهَا بِيَانًا عِنْدَ مُلْتَأَمِ \* وَلَا حَكَتْهَا قِضَاءٌ عِنْدَ مُخْتَصِمِ  
وَلَا احْتَوَتْ فِي طِرَازٍ مِنْ قِيَاصِرِهَا \* عَلَى رَشِيدٍ وَمَأْمُومٍ وَمُعْتَصِمِ

- Syariat Anda bisa Anda gunakan untuk menerangkan<sup>1</sup> akal pikiran penuh dengan berbagai ilmu yang sinergi
- Di sekeliling sinar tauhid tempat permata syariat bagaikan hiasan pedang atau bagaikan lukisan bendera<sup>2</sup>
- Syariat itu merupakan keinginan yang dijaga oleh jiwa maupun akal pikiran, barangsiapa menerimanya niscaya meneguk segarnya air hikmah, dia akan merasakan kehangatan
- Syariat itu menjadi lentera jalan kehidupan mampu menjamin di masa muda dan di masa tua<sup>3</sup>
- Zaman terus berjalan, hukum-hukum zaman berdasarkan hukum syariat menembus dan tergambar dalam kehidupan makhluk (manusia)<sup>4</sup>
- Ketika daulat Islam jaya dan tersebar luas, kerajaan-kerajaan Islam berjalan di bawah cahaya syariat yang sempurna
- Syariat itu mengajar umat yang fakir untuk ditempatkan pada tempat kaisar
- Betapa banyak para reformis penuh upaya dengan syariat mendirikan kerajaan yang kuat<sup>5</sup>
- Ilmu, keadilan dan kemajuan dunia. Mereka melaksanakan penelitian ilmiah
- Betapa cepat mereka menaklukkan dunia, demi agama mereka. Dan memberikan minum orang-orang dari air yang segar

---

<sup>1</sup> Fajjara-yufajjiru: nawwara-yunawwiru: memberikan cahaya, menyinari

<sup>2</sup> Yaluhu dari kata laha-lauh: tempat catatan, papan

<sup>3</sup> Nur al-sabil: cahaya jalan

<sup>4</sup> Nafidz: penembus

<sup>5</sup> Al-Tamim: el-Tamim: at-Tam al-Khalq: paripurna/kuat

### *Peran Ilmu Dan Peradaban Bagi Pria Dan Wanita*

- Kaum muslimin berjalan di atas dunia sebagai petunjuk manusia, syariat bagi mereka adalah jalan yang terang untuk meraih kebahagiaan
- Masa tidak mampu merobohkan pondasi yang didirikan oleh keadilan mereka. Sedang tembok kejahatan bisa roboh oleh masa
- Mereka mampu mendapatkan kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. Dan mereka bersepakat untuk meraih seluruh keridloan
- Biarkan Romawi dan Athena dan seluruh harta yang dimilikinya, sinarnya ada di Baghdad
- Dan biarkan Kisra (raja Persi) dan istinanya, menunjukkan hawa nafsu dalam bentuk api dan asap
- Dan biarkan Ramses (raja Mesir) berjaya, sesungguhnya simbol seorang raja adalah bangkitnya keadilan, bukan berdirinya piramida
- Romawi adalah negara dogma ketika disebut sebagai negara perdamaian, maka dia melakukan penaklukan
- Saya tidak membandingkan semua itu sebagai keterangan berolok-olok, ketika belajar secara integral dan tidak saya ceritakan semua itu sebagai rasa benci/ permusuhan<sup>6</sup>

Kemudian diintisarikan penulis bahwa Syaueji memuji pada Khulafaur Rosyidin dan sebagian khalifah Abbasiyah.

Pada kasidah yang lain dia memuji peradaban Islam yang mampu mengangkat nilai agama dan ilmu. Untuk menyerukan pengajaran bagi para pemuda Islam, dia membuat beberapa contoh bagaimana nabi

---

<sup>6</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 176-177.

mempermudah kepada istri-istri beliau untuk belajar, bukan malah mempersulit. Dan munculnya sebagian wanita-wanita muslim yang profesional dalam bidang keilmuan dan sangat berpartisipasi bersama kaum pria dalam berbagai pekerjaan. Bahkan mereka ikut dalam beberapa peperangan ataupun sebagai penolong pasukan, memberikan air kepada prajurit yang terluka dan merawat luka mereka. Juga memberikan semangat untuk maju perang. Sayyidah Sakinah sebagaimana Sayyidah Nasibah dan yang lain adalah orang yang menjadi simbol dalam periwayatan hadits ataupun penafsiran al-Qur'an. Kemudian kaum muslimah juga menghiasi kota Baghdad, Damaskus, Kairo, Kordoba dan yang lain dengan ketinggian ilmunya, tata krama serta seninya. Syauqi ingin menegaskan kepada semua orang bahwa Islam tidak menghalangi hak budaya/peradaban wanita dan juga tidak menghalangi wanita untuk melakukan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan. Di saat kemajuan ilmu dan amal, berikanlah pengajaran kepada anak perempuan ataupun membiarkan mereka bodoh atau antara kalian masih ragu-ragu untuk membuka dan menutup kepala? Jawabnya jika bcrjilbab/berhijab menyebabkan terpingit, bodoh, maka lepaslah hijab itu dan carilah ilmu dengan bebas. Perhatikan bangsa dan negara secara integral, walaupun harus pergi dulu ke negeri lain yang sangat jauh. Jalankan syariat Islam dengan keutamaannya, yaitu menjauhkan diri dari yang munkar, di mana saja berbuat ma`ruf sebagai syiar Islam utama, bukan hanya sekedar dengan tanda menutup kepala/jilbab, tetapi tidak berbuat amal baik/ma`ruf sedikitpun. Ini inti dari ide Qasim Amin, dalam *al-Mar`ah al-Jadidah*.

Indikasi sebelum kaum wanita pergi ke luar rumah yaitu:

## *Peran Ilmu Dan Peradaban Bagi Pria Dan Wanita*

- Rasulullah tidak pernah mengurangi hak-hak kaum ibu/wanita
- Ilmu merupakan syariat bagi istri-istrinya yang belajar
- Mereka (para istri Rasulullah) mengajarkan cara berdagang, politik dan yang lain
- Engkau tahu putri-putri Rasulullah sebagai lautan ilmu yang penuh
- Sayyidah Sakinah binti Husain memenuhi dunia dengan ilmunya dan mengajar para perawi hadits
- Peradaban Islam peduli terhadap wanita muslim
- Baghdad merupakan rumah wanita-wanita yang alim dan wanita-wanita yang berperadaban
- Sedang Damaskus di bawah kekuasaan Bani Umayyah merupakan ibu bagi gadis-gadis yang cerdas
- Sedang taman-taman Andalus menghasilkan para penyair wanita yang melantunkan syair<sup>7</sup>

Begitu pula Syauqi menggunakan peringatan kelahiran Nabi yang mengemban risalah yang memperhatikan (mengutamakan) persoalan ilmu dan pemikiran. Kemudian dia mengajarkan pengajaran pada kaum muslimin dan muslimat, dan menerangkan hadits Rasul. Jika suatu saat Anda pernah mengajarkan orang-orang fakir di lingkungannya, maka mereka akan menuai buah kemuliaan dan untuk itu Syauqi menggubah syair-syair tentang orang-orang fakir yang diberdayakan oleh ilmu-ilmu mereka guna memperhatikan tanah air mereka. Sehingga mereka menjadi kebanggaan bangsanya dan menjadi sumber kebaikan mereka. Namun jika suatu umat itu mengabaikan mereka (orang-orang fakir) maka tentulah mereka harus berdosa dan harus bertanggung jawab di dunia maupun akhirat karena mereka telah

---

<sup>7</sup> Ahmad Hufi, *Wathaniyyat*, hlm. 311-314, dan lihat pula Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm 178-179.

mengotori keindahan tanah air dan melemparkan aib pada tanah air. Kemudian Sya'iqi memberikan motivasi kepada suatu bangsa untuk memberikan suatu pengajaran kepada generasi penerus mereka agar supaya tumbuh generasi yang hebat, yang mampu berbuat dan berprestasi yang spektakuler.

Contoh Syairnya:

فَرُبُّ صَغِيرٍ قَوْمٍ عَلَّمُوهُ \* سَمًا وَحَمَى الْمُسَوِّمَةَ الْعَرَابَا  
 وَكَانَ لِقَوْمِهِ نَفْعًا وَفَخْرًا \* وَلَوْ تَرَكُوهُ كَانَ أَذَى وَعَابَا  
 فَعَلَّمْ مَا اسْتَطَعْتَ لَعَلَّ جَيْلًا \* سَيَأْتِي يُحَدِّثُ الْعَجَبَ الْعَجَابَا

- Betapa banyak kaum keeil (fakir) yang mendapat pendidikan, kemudian derajatnya akan naik dan menjaga nilai kesetaraan
- ٢٦ - Dia bermamfaat bagi umatnya dan menjadi aset kebanggaan bangsa, dan jika mereka membiarkan itu semua adalah aib besar
- Oleh sebab itu didiklah mereka semampumu, semua adalah sebagai generasi penerus yang melakukan suatu yang surprise<sup>8</sup>

Dan hal ini merupakan puisi/propaganda yang dijalani al-Bushairi.

## b. Keadilan Sosial

Sejak empat belas abad yang lalu, Islam telah mencanangkan bentuk sosialisme yang paling adil. Dan ini telah dipraktekkan oleh Islam dalam bentuk kedermawanan, bahkan hal ini masih banyak dilakukan oleh umat Islam sampai sekarang, dan sosialisme yang adil itu adalah zakat.

<sup>8</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 179.



Jika negara-negara barat modern telah menyerukan sosialisme, maka sebenarnya nabi adalah campión, beliau telah lama menyerukan zakat, sehingga hak orang fakir dan miskin pun terpenuhi. Dan umat Islam melaksanakan zakat karena taat dan tunduk kepada Allah yang telah menciptakannya dan memberikan rezeki kepadanya untuk mendapat pahala dan ridlo-Nya.

Dari sini, zakat merupakan salah satu rukun Islam. Keislaman seseorang tak akan sempurna sebelum ia menunaikan zakat. Dan dia melihat bahwa zakat merupakan perjanjian antara sesama manusia yang ada di sekelilingnya, oleh karena zakat bukanlah simbol atas keunggulan orang kaya di atas orang fakir. Dan zakat bukan pula pajak yang diambil dari orang kaya. Penulis berpendapat bahwa zakat merupakan jembatan/ajang persamaan antara orang-orang yang dermawan dengan orang-orang bakhil, karena mereka semua harus mengeluarkan zakat. Zakat merupakan penerimaan hak orang fakir dari orang kaya. Karena persekutuan pada hak adalah sesuatu yang tidak dapat dibagi sebagaimana hak untuk hidup. Oleh karena itu orang-orang fakir yang merupakan mayoritas bangsa ini merasakan bahwa Islam menyadarkan mereka dan mengangkat derajat mereka. Kalau saja boleh diajukan agama-agama terdahulu kepada mereka untuk dipilih, tentunya mereka tidak memilih selain Islam.

Contoh puisi Syauqi sebagai berikut:

الْأَشْرَاقِيُونَ أَنْتَ إِمَامُهُمْ \* لَوْلَا دَعَاوِي الْقَوْمِ وَالْغُلَّوَاءِ  
دَاوَيْتَ مُمْتَدًّا وَدَاوُوا طَفْرَةً \* وَأَخَفُّ مِنْ بَعْضِ النَّوَاءِ  
وَالْبِرُّ عِنْدَكَ ذِمَّةٌ وَفَرِيضَةٌ \* لَأَمْنَةٌ مَمْنُوعَةٌ وَجَبَاءُ  
جَاءَتْ فَوَحَّدَتِ الزَّكَاةَ سَبِيلَهُ \* حَتَّى التَّقَى الْكُرْمَاءِ وَالْبِخْلَاءِ

أَصْفَتْ أَهْلَ الْفَقْرِ مِنْ أَهْلِ الْغِنَى \* فَالْكُلُّ فِي حَقِّ الْحَيَاةِ سَوَاءٌ  
فَلَوْ أَنَّ إِنْسَانًا تَخَيَّرَ مِلَّةً \* مَا اخْتَارَ إِلَّا دِينَكَ الْفُقَرَاءُ

- Kalau tidak ada propaganda orang-orang yang melampaui batas, engkau adalah pemimpin kaum nasionalis dunia
- Dengan perlahan-lahan, Anda obati penyakit fuqara`, sedangkan mereka mengobati dengan tergesa-gesa, ringankanlah penyakit itu dengan sebagian obatnya
- Bagimu berbuat baik adalah perjanjian dan kewajiban dan tidak merupakan umpatan (menyebut kebaikan kepada orang yang diberi), itu yang terlarang
- Zakat telah datang, kemudian menyatukan jalan kebaikan itu, sehingga bertemulah orang-orang dermawan dengan orang-orang bakhil
- Engkau telah berbuat adil terhadap orang fakir lewat orang-orang kaya, semua dalam kehidupan ini adalah sama
- Kalau saja manusia boleh memberikan pilihan agama mereka, maka orang-orang fakir itu pasti hanya memilih Islam sebagai agamanya.<sup>9</sup>

Pada kesempatan lain, Syauci kembali menyerukan zakat dan memaksa orang-orang kaya yang bakhil, yang menumpuk harta kekayaan dan menyebut bahwa kerakusan mereka sebagai penyakit yang sangat parah dan mencegah untuk tunduk pada simbol harta dan menganjurkan untuk menerima kadar secukupnya, sebagaimana makan dan minum yang mampu menjaga

<sup>9</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 180.

hidup serta memelihara kekuatan badan. Pemilik harta hendaknya tidak lupa menyimpan hartanya untuk masa depan dan menghadapi kejadian yang akan datang karena memberikan warisan kepada anak turunya. Sebagaimana dia tidak melupakan hak Allah di dalam hartanya untuk dikeluarkan zakatnya sebagai bentuk ketaatan dan harapan terhadap pahala.

Kemudian intinya dari penulis, yaitu Syaui heran kepada orang-orang yang shalat, puasa karena hanya pamer kepada manusia dan berpura-pura takwa. Mereka itu tuli pada panggilan Allah yang menyeru agar mereka mengeluarkan zakat seolah zakat bukanlah rukun Islam, sebagaimana puasa dan sholat dan seperti mereka tidak tahu bahwa zakat adalah hak bagian Allah yang terdapat dalam harta mereka, karena mereka pelit, maka mereka lebih memilih harta daripada cinta Allah. Semuanya di dalamnya terdapat kekecewaan dan kesesatan.

Kemudian secara detail Syaui mulai menambah propaganda ini. Dia berkata bahwa Allah menginginkan supaya orang-orang kaya itu berbuat baik kepada saudara-saudaranya yang fakir. Begitu pula mereka harus berbuat baik kepada anak-anak yatim-piatu, meneintai mereka serta turut andil dalam pendidikan mereka. Allah mengharapakan harta itu menjadi penghubung antar sesama umat manusia. Jika seseorang panen atau mendapatkan laba dari usahanya, maka Allah memerintahkannya agar ia ingat kepada fakir miskin, kemudian memberikan hak mereka. Maka hal inilah yang disebut persekutuan rezeki. Andai saja para hartawan itu dermawan, maka tentunya kaum fakir tidak aka bernasib seperti ini, dan mereka juga tidak akan dendam atas hartawan. Namun hati para hartawan bagaikan batu, keras

dan pelit. Seringkali Syauqi mencela mereka, begitu pula para reformer sebelum dia, sehingga mereka bosan dengan seruannya. Kemudian Syauqi menggubah beberapa syair untuk persekutuan antara orang kaya dengan orang fakir sebagai sendi-sendi kehidupan.

Syauqi mengakhiri perumpamaan di atas dengan perumpamaan lain, yaitu kematian bahwasanya kematian itu tidak membedakan antara orang kaya dengan orang fakir, dermawan dengan orang bakhil. Dalam perumpamaan ini, dia mengingatkan bahwa orang kaya yang bakhil pasti mati dan meninggalkan hartanya kecuali amal shaleh yang pernah ia perbuat.

Contoh puisinya:

- Saya berdo'a kepada-Mu untuk menggerakkan generasi muda dalam agama saya
- Orang Islam tidak mempunyai benteng pelindung selain Engkau ya Allah
- Bila bencana sudah tiba, maka kerajaan itu terbang bagaikan burung gagak
- Jika mereka mampu menjaga jalan agama-Mu, maka semua itu akan menjadi penghalang bagi bencana
- Engkau mampu membangun pondasi akhlak mereka, kemudian mereka berkhianat, maka robohlah pondasi itu
- Dan pemimpin mereka dihormati, sedang akhlaklah yang paling patut dihormati
- Andaikan tidak ada akhlak, tentulah sama antara singa dan serigala, begitu pula sama antara pedang yang tajam dan sarungnya

Intisarinya: Syauqi tidak rela jika ada bagian tanah orang Islam terlepas atau terjajah. Hal ini mungkin

karena kekhawatirannya atas bangkitnya Zionisme di negara-negara Islam, seperti yang terjadi di Palestina.

Maka pada tahun 1921 dia menulis kasidah untuk mengenang kematian Tuan Muhammad Ali, seorang tokoh muslim yang dimakamkan di Baitul Maqdis. Dia mengawali kasidahnya dengan berikrar bahwa Baitul Maqdis adalah milik kaum muslimin, tak boleh seorangpun meneabut dan merebut pintu-pintu Baitul Maqdis dari tangan kaum muslimin.

Puisinya:

بَيْتٌ عَلَى أَرْضِ الْهُدَى وَسَمَائِهِ \* الْحَقُّ حَائِطُهُ وَأَسُّ بُنَائِهِ  
الْفَتْحُ مِنْ أَعْلَامِهِ وَالطُّهْرُ مِنْ \* أَوْصَافِهِ وَالْقُدْسُ مِنْ أَسْمَائِهِ  
تَحْتُو مَنَابِقَهُ عَلَى شَعْبِ الْهُدَى \* وَتُطَلُّ سُدَّتُهُ عَلَى سَيِّئَاتِهِ  
مَنْ ذَا يُبَارِعُنَا مَقَالِدَ بَابِهِ \* وَجَلَالَ سُدَّتِهِ وَطَهْرَ فَنَائِهِ؟  
وَمُحَمَّدٌ صَلَّى عَلَى جَنَابَاتِهِ \* وَأَسْتَقْبَلِ السَّمَحَاتِ فِي أَرْجَائِهِ

- Baitul Maqdis merupakan rumah di atas tanah yang penuh petunjuk dan juga langitnya. Kebenaran adalah temboknya dan juga fondasi bangunannya.<sup>10</sup>
- Kemenangan itu menjadi simbol kesucian sifatnya, Qudus adalah alirannya<sup>11</sup>
- Pilar Baitul Maqdis condong mengikuti petunjuk, sedangkan pintunya melihat gurun Sinai
- Siapa yang mampu merebut dari tangan kami, umat Islam, kuncilah pintu Baitul Maqdis begitu pula kesucian halamannya

<sup>10</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 175.

<sup>11</sup> Bait: Bait al-Maqdis

- Nabi Muhammad selalu menjaga kehormatannya, sambutlah kemurahannya dalam harapannya<sup>12</sup>

Menurut ringkasan penulis, bahwa Syauqi menghubungkan hakekat keagamaannya dengan mengawali harus bekerja dan meraih prestasi, sebagaimana melarang para pekerja meminum minuman yang memabukkan, karena sangat menjijikkan dan merugikan kekuatan badan. Dan memerintahkan untuk sampai pada profesionalitas dalam mengerjakan segala sesuatu, sebab hal itu bisa menghasilkan pahala dari Allah dan membuat orang lega dan memerintahkan untuk konsisten karena konsistensi dapat membuka pintu rezeki Allah.

Contoh puisinya:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ نَوَابًا  
 أَتَقْنُوا يُحِبِّبِكُمُ اللَّهُ وَيَرْفَعَكُمْ حَتَابًا  
 وَأَسْتَقِيمُوا يَفْتَحِ اللَّهُ لَكُمْ بَابًا فَبَابًا  
 وَأَهْجُرُوا الْخَمْرَ تُطِيعُوا اللَّهَ أَوْ تَرْضَوْا الْكِتَابًا  
 إِنَّهَا رِجْسٌ فَطُوبَى \* لِامْرِئٍ كَفَّ وَتَابًا  
 تُرْعِشُ الْأَيْدِي وَمَنْ يَرِ \* عَشَّ مِنَ الصَّنَاعِ حَابًا

- Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu akan mendapatkan pahala dari sisi Allah dan manusia
- Bersikaplah profesionalisme, maka engkau akan dicintai Allah dan meninggikan kehormatan
- Dan konsistenlah kalian, niscaya Allah akan membukakan pintu rezeki satu per satu

<sup>12</sup> Al-Fath: kemenangan

*Peran Ilmu Dan Peradaban Bagi Pria Dan Wanita*

- Dan jauhilah khamr niscaya engkau taat kepada Allah dan melakukan perintah al-Qur'an
- Sesungguhnya khamr adalah keburukan, beruntunglah orang yang mampu menahan diri dari bertobat (tidak minum khamr)
- Menghayati kekuasaan Tuhan bisa menggetarkan hati hamba-Nya, barangsiapa takut maka dia tidak akan kecewa<sup>13</sup>

Intisarinnya: Siapa yang bertakwa kepada Allah dan berbuat baik pada manusia, juga karena Allah, maka dia mendapatkan kehormatan dari Allah dan manusia, dan juga dicintai Allah dan manusia. Dengan sendirinya mengundang banyak sahabat, mengundang rezeki dan melenyapkan musuh/setan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 175, dan lihat pula: Ahmad Syauqi, *al-Syauqiyat*, jld. I, hlm. 95.

## **BAB VIII**

### **PERAN KEMATIAN DAN KEBANGKITAN**

#### **1. Kematian**

Kita ini menanggung beban berat dalam masalah kehidupan dan berminat benar untuk hidup lebih lama dari seribu tahun lagi, seperti yang terpapar dalam puisi kebahagiaan. Syauqi-pun takut akan kematian dan sampai terperanjat dari tidurnya dan sekuat tenaga ia melompat untuk menjauhi apa yang ia takutkan.

Hubungan hidup-mati itu terkadang kembali pada masalah yang panjang dan dorongan karakter keabadian atau kekekalan itu berbeda-beda. Karena timbul dalam suatu nikmat hidup dalam kemewahan dan merasa senang dengan ketinggian pangkat dan indahnya harta-harta baru. Seseorang berbahagia masih ada hubungannya antara kehidupan dengan anak-anaknya tercinta dan hartanya.

Bagaimanapun kematian itu pasti datang, tak ada tempat untuk menghindar darinya. Adanya hidup dan mati itu pasti dan tidak diragukan lagi akan putusnya kehidupan itu sendiri. Dalam hal ini apa yang dilakukan Syauqi? Apakah ia menepati kehidupan yang penuh nikmat dan mencari bekal yang diperoleh dengan tidak sadar, ia seperti orang lupa dengan kematian? Ataupun ia benci kehidupan? Sehingga tak peduli dengan hartanya. Atau beribadah terus-menerus menyambut datangnya kematian?<sup>1</sup>

Jawabnya, tidak. Terkadang Syauqi mengambil haknya dalam kehidupan tak akan berpaling dari datangnya kematian, karena ada hak kehidupan. Bagaimana cara menghindari dunia atau memujanya? Dan bagaimana pula cara menghadapi kematian dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 57-62.



memujanya? Seseorang pasti menjadi budak kehidupan atau menjadi budak kematian. Manakah yang tepat? Jadilah hidup baik untuk menghadapi mati baik.

Seseorang tidak boleh mencela kematian, karena kematian telah menetapkan seseorang tidak akan lari darinya. Dan tidak boleh memberikan nasihat karena kebodohnya, sedangkan berangkat menuju kehidupan karena kehidupan adalah bagai bepergian yang sangat terbatas waktunya.

Itu semua ibarat anak bayi yang baru dilahirkan telah menangis di kala dia merasa gembira karena kelahirannya dan mengharapkan umur yang panjang dalam kehidupan yang berkesinambungan. Mungkinkah itu? Tidak. Bayi datang dengan tangisan, bayipun pergi dengan tangisan pula. Apa maksudnya? Maksudnya, selama masih di dunia, tiada kesedihan abadi dan tiada kegembiraan atau kebahagiaan abadi, keduanya silih berganti, datang dan pergi, sampai datang kematian, menuju alam baqa'/abadi.

Tetapi menurut pendapat Syauqi bahwa kehidupan itu sebagai sebab kerusakan. Ada pendapat mengatakan tentang hidup itu akan mengalami sakit dan pasti mengalami mati. Jika ia rela hidup berarti ia telah memenuhi janji antara hidup dan mati, yaitu janji yang dilakukan oleh orang tuanya serta yang dilakukan oleh kakek moyang dulu sebelumnya. Perjanjian itu adalah seperti perjanjian karena akad/ikatan perkawinan orang tuanya sebagai ganti dari kehidupan dan barangsiapa yang ingin berbuat baik pada waktu hidup hendaklah rela dan mempereantik amal sehingga tertarik kepada kematian yang tidak lagi diragukan datangnya. Oleh

karena hidup itu selalu dihitung berkurang dari batas waktu yang ditentukan. Seperti puisi-puisi ini:<sup>2</sup>

يَا خَلِيلِي لَا تَدُمَا لِي الْمَوْتُ \* تَ فَإِنِّي مِمَّنْ يَرَى الْعَيْشَ حَمْدًا  
لَأَقُولُ: أَسْكُنَّا إِلَى هَذِهِ الدَّاءِ \* رَغْرُورًا وَلَا أَقُولُ اسْتَغْنَى  
أَنَا مَنْ لَا يَرَى الْفِرَارَ مِنَ الْمَوْتُ \* تِ وَمَنْ لَا يَرَى مِنَ الْمَوْتِ بُدًّا  
أَنَا مَنْ بَلَّ دَمْعُهُ الْمَهْدَ بِالْأَمْسِ \* وَلَوْلَا التَّغْلِيلُ لَمْ يَأُوْ مَهْدًا  
وَدَعَتْهُ النَّسَاءُ مِنْ حَيْثُ بَشَّرْنَا \* نَ وَلَيْدًا جَمَّ الْحَيَاةِ مُفْسِدًا  
وَتَوَلَّتْهُ فِي الْبِدَايَةِ أُنْسًا \* ءُ تُدْرِ الرَّدَى وَتُحَسِّبُ شُهْدًا  
وَالَّذِي تُبْصِرَانِ لِي مِنْ رِضَاءٍ \* حُرْمَةً لِلْحَيَاةِ عِنْدِي تُؤَدِّي  
سَنَنْ أَهْلِي وَأَهْلَ هِنْدٍ لِقَاءً \* فَمِنْ الْبِرِّ أَنْ أُجَامَلَ هِنْدًا  
إِنَّمَا الْمَوْتُ مُنْتَهَى كُلِّ حَيٍّ \* لَمْ يُصَبْ مَالِكٌ مِنَ الْمَلِكِ خُلْدًا

- Hai kekasihku, janganlah engkau berputus asa. Meskipun aku mati aku pasti akan hidup (lagi)
- Aku tak kan bertempat tinggal (di sini), kita akan bertempat tinggal di rumah yang tidak ada kebohongan di dalamnya
- Aku tidak akan lari dari kematian, meskipun ia mendekatiku
- Aku seorang yang darahnya berlumuran sifat jelek yang dipengaruhi rasa ketidakmampuan untuk melepaskannya
- Para wanita itu selalu memanggilkmu, oleh karena penciptaan hidupku yang terbaik
- Aku dilahirkan dengan disusui dengan aliran air madu

<sup>2</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 58.

## *Peran Kematian Dan Kebangkitan*

- Mereka melihatku ketika menyusu sebagai penghormatan hidupku yang telah datang
- Bertambah tua, keluargaku menuju kematian, ketika itu kehidupan mulai terkenang dan berkurang
- Kematian merupakan puncak kehidupan yang akan selalu menimpa kepada semua orang, walaupun raja

Bahwa kematian datang pada waktu yang sangat terbatas, Sya'iqi memotret seseorang berbadan gemuk akibat dari nafsu/godaan kehidupan, serta memberi nasihat pada orang-orang yang tak peduli menginginkan harta yang hilang bisa kembali. Atau ada orang-orang yang menjual akhirat, ditukar dengan harta benda dunia.

أَرَى الْمَوْتَ عَلَى الْعَبْرَا \* هُوَ الْجَامِعَةُ الْكُبْرَى  
هُوَ الْمَجْرَى وَنَحْنُ الْمَا \* ءُ مِنْ حَاجَاتِهِ الْمَجْرَى  
هُوَ السَّلْوَةُ وَالرَّأَا \* حَةُ وَالْعَبْرَةُ وَالذِّكْرَى

- Aku lihat kematian bagaikan kumpulan benda yang membosankan
- Ia bagaikan tempat keluarnya air dari muara yang ada
- Ia laksana peristirahatan atau ungkapan yang mengingatkan<sup>3</sup>

Kematian adalah sebuah misteri bagi siapapun dan apapun akan terkenali. Mati akan menjemput siapa saja dan apa saja yang hidup. Maka dari itu, tak ada

---

<sup>3</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 59.

istilah musuh, prasangka jelek, baik dan main-main. Syauqi berkata bahwa:<sup>4</sup>

فِي الْمَوْتِ مَا أَعْيَا وَفِي أَسْبَابِهِ \* كُلُّ امْرِئٍ رَهْنٌ بِطِيِّ كِتَابِهِ  
 أَسَدٌ لِعُمْرِكَ مَنْ يَمُوتُ بِظَفَرِهِ \* عِنْدَ اللَّقَاءِ كَمَنْ يَمُوتُ بِنَابِهِ  
 إِنْ نَامَ عَنْكَ فَكُلُّ طِبِّ نَافِعٌ \* أَوْ لَمْ يَنْمِ فَالطَّبُّ مِنْ أَدْنَابِهِ  
 النَّفْسُ حَرْبُ الْمَوْتِ إِلَّا أَتَاهَا \* أَتَتْ الْحَيَاةَ وَشَعَلَهَا مِنْ بَابِهِ  
 تَسْعُ الْحَيَاةَ عَلَى طَوِيلِ بِلَاتِهَا \* وَتَضِيقُ عَنْهُ عَلَى قَصِيرِ عَدَابِهِ  
 هُوَ مَثَرُ السَّارِي وَرَاحَةُ رَائِحِ \* كَثُرَ النَّهَارُ عَلَيْهِ فِي أَعْيَابِهِ  
 وَشَفَاءُ هَذِي الرُّوحِ مِنَ الْآمِهَاتِ \* وَدَوَاءُ هَذَا الْجَسْمِ مِنْ أَوْصَابِهِ

- Kematian dan sebabnya akan menimpa setiap orang dengan pasti
- Bagai singa selalu membunuh setiap orang dengan cakarnya
- Ketika tertidur dia laksana obat penawar atau tidak tidur laksana obat penenang
- Nafsu bagaikan tentara kematian yang selalu datang, pergi dan membuka pintu-pintunya
- Kehidupan luas bagai ruang penyiksaan yang selalu membelenggu
- Mati bagaikan rumah peristirahatan bagi siapa yang kepayahan
- Dan bagaikan obat bagi ruh yang sakit untuk mengobati segala sesuatu yang ada di badannya

Kemudian Khotib Laurod berkata:

بِإِصْحَابِ الْأُخْرَى بَلَغَتْ مَحَلَّةً \* هِيَ مِنْ أَخَى الدُّنْيَا مَنَاحِ رِكَابِهِ

<sup>4</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 59.

## Peran Kematian Dan Kebangkitan

نُزِلَ أَفَاقَ بَحَائِبِهِ مِنَ الْهَوَى \* مَنْ لَا يَفِيقُ وَحَدَّ مِنْ تَلْعَابِهِ  
قَامَ الْعَدُوُّ لَدَيْهِ عَنِ أَحْقَادِهِ \* وَسَلَا الصَّدِيقُ بِهِ هَوَىٰ أَحْبَابِهِ  
الرَّاحَةُ الْكُبْرَى مَلَكَ أَدِيمِهِ \* وَالسَّلْوَةُ الطُّوَلَى قَوَامُ تُرَابِهِ  
كَأَنِّي وَالزَّمَانُ عَلَى قِتَالٍ \* مُسَاجَلَةٌ بِمِيدَانِ الْحَيَاةِ  
أَخَافُ إِذَا تَنَاقَلَتِ اللَّيَالَى \* وَأُشْفِقُ مِنْ خُفُوفِ النَّائِبَاتِ  
وَلَيْسَ بِشَافِعِي حَدْرَى وَلَكِنْ \* إِبَاءً أَنْ أَرَاهَا بَاغِيَّاتِ  
أَمَامُونَ مِنَ الْفَلَكِ الْعَوَادَى \* وَبَرَجُلُهُ يَخُطُّ الدَّائِرَاتِ  
تَأْمَلُ هَلْ تَرَى إِلَّا شَبَاكَ \* مِنَ الْأَيَّامِ حَوْلَكَ مُلْقِيَاتِ  
وَلَوْ أَنَّ الْجِهَاتِ خُلِقْنَ سَبْعًا \* لَكَانَ الْمَوْتُ سَابِعَةَ الْجِهَاتِ

- Hai seseorang yang masih mempunyai tempat di dunia: bersiap-siaplah menjumpai kematian!
- Engkau pergi ke sana, ke awan ufuk di sela-sela menara yang ditemukan di antara percikannya
- Musuh berdiri di perinduannya dan teman-teman mengiringinya (ke kubur) sebagai kekasih
- Peristirahatan yang terbesar adalah aliran darah di antara bekas-bekas debunya
- Aku dan zaman laksana medan pertempuran yang disediakan bagi kehidupan
- Aku takut kalau malam itu memancar dari ufuk ketakutan tumbuhan
- Tak ada seorangpun yang menolong ketakutanku. Namun dengan pasti dia akan datang pelan-pelan
- Apakah orang yang aman dari pancaran gelombang itu akan selamat?
- Berangan-anganlah apakah hari-harimu akan menemui beberapa penghalang

- Ada (tujuh) arah angin yang diciptakan, kematian pun datang dari arah angin yang tujuh itu

Putra Syafi'i bertanya pada ayahnya tentang singkatnya kehidupan pada waktu berpisah menjelang kematian. Dan bagaimana cara meneguk kematian hanya sekali dengan berhasil? Apakah satu tegukan atau dua tegukan? Dan perlu diketahui bagaimana datangnya mati? Dan bagaimana ajal keluar tepat pada ubun-ubun? Dan bagaimana cara menolong seseorang di akhirat ketika dia melafalkan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya di masa lalu?

يَا أَبَى سِرِّ الْمَوْتِ كَأْسٌ مَرَّةً \* لَا تَذُوقُ النَّفْسُ مِنْهَا مَرَّتَيْنِ  
 كَيْفَ كَانَتْ سَاعَةً قَضَيْتَهَا \* كُلُّ شَيْءٍ قَبْلَهَا أَوْ بَعْدُ هَيْنِ  
 أَشْرَبْتَ الْمَوْتَ فِيهَا جَرْعَةً \* أَمْ شَرِبْتَ الْمَوْتَ فِيهَا جَرْعَتَيْنِ؟

- Wahai bapakku, kematian bagaikan satu gelas minuman sedangkan jiwa tak bisa merasakan dua kali
- Bagaimana bisa terjadi waktu kematian selalu mendatangi jiwa kehidupan, sedangkan setiap sesuatu itu sebelum dan sesudahnya adalah mudah
- Apakah Anda meneguk minum kematian dengan satu kali atau Anda meneguk kematian sampai dua kali<sup>5</sup>

Dia bertanya dengan hati-hati tentang mati supaya baginya terbuka beberapa tabir persiapan, dan supaya mengerti bahwa mati itu nyata dan selain mati itu hanya khayalan dan kebohongan. Dan mencari tahu tentang bagaimana sejatinya dan rasanya mati? Tentang mati

<sup>5</sup> Ahmad Hufi, *al-Islam*, hlm. 61.

didahului sebab-sebabnya sakit, dan ada datangnya mati secara tiba-tiba, mana yang lebih berat dan keras?

رَهْمَانَ الرَّمْسِ حَدَّثَنِي مَلِيًّا \* حَدِيثَ الْمَوْتِ تَبَدُّ لِي الْعِظَاتُ  
هُوَ الْخَبْرُ الْيَقِينُ وَمَا سِوَاهُ \* أَحَادِيثُ الْمُنَى وَالْتُرَاهَاتُ  
سَأَلْتُكَ مَا الْمَنِيَّةُ أَيُّ كَأْسٍ \* وَكَيْفَ مَدَاقُهَا وَمَنْ السُّقَاةُ؟  
وَأَيُّ الْمَصْرَعَيْنِ أَشَدُّ: مَوْتٌ \* عَلَى عِلْمٍ أَوْ الْمَوْتُ الْفَوَاتُ؟

- Kuburan telah menunggu tergedaikan yang menceritakan dengan lunak, cerita tentang kematian, jelas bagiku sebagai peringatan
- Kabar yang benar dan tidak lain adalah cerita tentang keinginan yang salah
- Aku bertanya kepadamu, apakah gelas minuman itu dan bagaimana merasakannya serta meminumnya?
- Ketika kamu terdesak dalam masalah ketuhanan, apakah manusia bisa berlindung dari kematian?

## 2. Kebangkitan

Apa yang terjadi setelah mati? Apakah binasa selamanya dan mutlak seperti prasangka orang yang tak beragama? Atau rusak yang terbatas setelah itu bangkit kembali? Setelah itu ada kehidupan akhirat, seperti taatnya beberapa penganut agama samawi dan seperti apa yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an pada sepuluh ayat yang telah jelas?

Syauqi adalah orang yang sempurna imannya, percaya bahwa mati itu pasti dan bangkit dari kubur itu pasti akan terjadi. Dan ketika ia di hadapan ayahnya, ia berharap bisa mengetahui tempat kembali setelah mati, apakah keduanya bisa bertemu atau tidak. Sesungguhnya ini tidak ada keraguan dalam imannya tentang bangkit dari kubur seperti tidak ada keraguan dalam masalah

saling bertemu di akhirat. Dia ingin sekali bertemu pada waktu di akhirat, agar bisa bersama ayahnya. Akan tetapi itu tidak bisa karena itu hanya angan-angannya saja.

لَيْتَ شِعْرِي هَلْ لَنَا أَنْ نَلْتَقِيَ \* مَرَّةً أَمْ ذَا افْتِرَاقِ الْمَلُوتِينَ؟  
وَإِذَا مِتُّ وَأُودِعْتُ الثَّرَى \* أُنَلَّقِي حُفْرَةً أَوْ حُفْرَتَيْنِ؟

- Apakah sekiranya syair bagi kita jika bertemu sekali atau tidak bertemu sama sekali
- Apabila saya mati dan membawa kekayaan, apakah kita akan menemui satu lubang atau dua lubang

Keyakinan Syauqi masih ada keraguan tentang kebangkitan sebagaimana yang tertera dalam kebanyakan kasidahnya, dengan nikmat akhirat, selain dalam masalah yang berhubungan dengan liang lahat. Tak ada dalil pada kasidahnya, karena bangkit dari kubur itu adalah akidah keagamaan bukan dalam masalah-masalah butuh pada dalil dan ditanyakan lagi masalah tempatnya ruh sesudah berpisah dengan raga, apakah pergi ke hadapan tuhanNya dengan aman sentosa sebagaimana saat memakai kain ihram? Abadi ataukah akan menjadi rusak menurut prasangka orang yang berdebat, kemudian setelah itu menurut agama adalah hidup selamanya. Dan sesungguhnya balasan itu pasti ada dan tidak ada keraguan di dalamnya.

وَهَلْ تَقَعُ النَّفْسُ عَلَى أَمَانٍ \* كَمَا وَقَعَتْ عَلَى الْحَرَمِ الْقَطَاةُ؟  
وَتَحْتَلِدُ أَمْ كَرَعَمِ الْقَوْمِ تَبْلَى \* كَمَا تَبْلَى الْعِظَامُ أَوْ الرُّفَاتُ؟  
تَعَالَى اللَّهُ قَابِضُهَا إِلَيْهِ \* وَتَاعِشُهَا كَمَا اتَّعَشَ النَّبَاتُ  
وَجَازِيهَا النَّعِيمُ حِمَى أَمِينَا \* وَعَيْشًا لَأَكْثَرُهُ أَدَاهُ



- Apakah jiwa selalu dalam keadaan aman sebagaimana hidup ayam padang pasir yang dalam situasi keharaman
- Dia kekal atukah dia tidak seperti prasingka orang-orang yang lusuh sebagaimana tulang-tulang yang remuk
- Tuhan Yang Maha luhurlah yang mencabut dan menghidupkan jiwa sebagaimana tumbuh-tumbuhan
- Tuhanlah yang berhak memberikan kenikmatan, perlindungan, keamanan dan kehidupan terhadap jiwa-jiwa tidak akan menyulitkan

سُئِلَ اللهُ فِي الْعِبَادِ وَأَمْرٌ \* نَاطِقٌ عَنْ بَقَائِهِ لَنْ يُرَدًّا  
وَإِلَى اللهِ تَرْجِعُ النَّفْسُ يَوْمًا \* صَدَقَ اللهُ وَالنَّبِيُّونَ وَعَدًّا

Syauqi berkata:

- Perintah Allah berlaku pada hamba-Nya yang mengatakan; kekekalan yang tidak saya kehendaki
- Pada suatu hari jiwa itu akan kembali kepada Allah. Maha benar janji Allah dan nabi-nabi-Nya

Syauqi juga berkata:

قَمِ صَفِّ الْخُلْدِ لَنَا فِي مُلْكِهِ \* مِنْ جَلَالِ الْخَلْقِ وَالصُّنْعِ الْعَجَبِ  
وَتِمَارٍ فِي يَوْاقِيَتِ الرَّبِّ \* وَسُلَافٍ فِي أَبَارِيْقِ الذَّهَبِ  
وَأَثَرِ الشُّعْرَى عَلَى الْأَثَرِ فِي \* قُلُسِ السَّاحِ وَعُلُوِّ الرَّحْبِ  
وَاسْتِعْرِضُونَ عَوْدَى قَصَبٍ \* وَتَرْتَمُ بِالْقَوَافِي فِي الْقَصَبِ  
وَاسْقِ بِالْمَعْنَى إِلَهِيَا كَمَا \* تَتَسَافُونَ الرَّحِيْقَ الْمُنْكَسِبِ

- Berdirilah para barisan yang kekal abadi sedang kita berada dalam kerajaan-Nya dari keraguan makhluk dan peneiptaan yang menakutkan

- Dan buah-buahan dalam penjagaan Tuhan serta kendi-kendi antik yang terbuat dari emas
- Dan pinjamilah kerelaan kembali kepada bambu seraya bernyanyi dengan bersajak dalam bambu
- Dan membedakan syair pada orang baik dalam perjalanan yang suci dan keluhuran yang luas
- Dan siramilah dengan arti ketuhanan sebagaimana kamu menyirami arak yang bercucuran

Seseorang berkata tentang sifat mayit, sifat itu menemaninya sampai di kuburannya tak terdengar suara-suara sandal pengiringnya. Bertamu padanya yaitu maut. Sedangkan kamu sudah bisa serius menjadi permainan dan benar menjadi kebohongan, bagimu pengiring dalam iringan, dan bendera di hari Kamis dan khotib di hari Jum`at.

Pada pertanyaan Syauqi tentang mati, bangkit dari kubur, hidup di akhirat, itu ada dalam ringkasan hadits atas surga dan nikmatnya. Dan dia tidak berusaha ingin tahu atau tanya pada seseorang tentang neraka. Tak ada alasan kecuali besar harapannya untuk memperoleh ampunan dari Allah dan belas kasih pada hamba-Nya.

Dia berharap bagi mereka memperoleh pada waktu mati bukan dari pertolongan untuk menghindarkan mereka dari neraka yang diberikan bagi orang-orang yang durhaka dan dhalim.

## Daftar Pustaka

- Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Lughah al-Sya'airah*, Kairo: Dar al-Tsaqafah, cet. II, 1938.
- Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Muraja'at fi al-Adab wa al-Funun*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Abdul Hamid Shiddiqui, *A Philosophical Interpretation of History*, Lahore: Kazi Publication, 1979.
- Ahmad Hasan al-Zayyad, *fi al-Adab al'Arab*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ahmad Hufi, *al-Islam fi Syi'r Syauqi*, Juz III, T.K. Lajnah Ta'rif, 1382 H.
- Ahmad Iskandari, dkk, *al-Washith*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ahmad Muhammad Hufi'i, *Adhwa' ala Adab al-Hadits*, Kairo: Dar al-Ma'arif, cet. I, 1981.
- Ahmad Syalabi, *Mausu'ah Tarikh*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldun*, Jakarta: PT. Tempring, cet. I, 1985.
- Ali Farghali, *Mudzakkirat Tarikh al-Adab al-Hadits*, Surabaya: Fak. Adab, 1975.
- Aminah Sa'id, *Buthulat al-Niswiyah fi Tsaurat 1919*, dalam *al-Hilal*, Maret 1973.
- Anwar Jundi, *Min A'lam al-Fikr wa al-Adab*, Kairo: Dar al-Qammiyah, Edisi: 98, 19-9-1963 M.
- Jamaluddin Syayyab, *Rifa'ah Rafi' Thahthawi*, Kairo: Dar al-Ma'arif, cet. II, 1949.
- Jamaluddin Syayyal, *al-Harakat al-Ishlahiyah*, Kairo: 1952.
- John L. Esposito & John O. Voll, *Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, cct. I, 2002).

- Jurji Zaidan, *Tarikh al-Adab wa al-Lughah*, Juz. I, Kairo: Dar al-Tsaqafah, t.t.
- Juwairiyah Dahlan, *Mushtafa Kamil*, Surabaya: Fakultas Adab IAIN Surabaya, Penelitian, 1999.
- Juwairiyah Dahlan, *Peran Wanita Dalam Islam*, Yogyakarta: Disertasi Belum Terbit, 2000.
- M.G. Rasul/Muhammad Ashraf, *The Origin and Developmnet of Muslim Historiography*, Lahore: Kashmiri Bazare, t.t.
- Muhammad Abd al-Ghani Hasan, *Hasan al-'Aththar*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Muhammad Husain Haikal, *Tarajum Mishriyah wa Gharbiyah*, Kairo: 1929.
- Munir Mursa, *Ushuliyyah wa Tathawuruha fi al-Bilad al-Arabiyyah*, Kairo: `Alam al-Kutub, t.t.
- Sa'duddin al-'Amil al-Dini fi Syi'r Mishra al-Hadits, Kairo: Majlis A'la, 1919.
- Siba'i Bayumi dkk, *al-Adab wa al-Nushus*, Kairo: Mathba'ah Fujjalah, t.t.
- Syauqi Dlaif, *Syauqi Syair al-'Ashr al-Hadits*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Umar Dasuqi, *fi al-Adab al-Hadits*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1985).
- Waddad Sakakin, *Qasim Amin*, Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Wuzarah al-Hajja wa al-Auqaf, *al-Tadalmun al-Islami*, jilid I, Kairo: Zul Hijjah 1394/1077 M.